



UNIVERSITAS INDONESIA

**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL *BANAAT RIYADH* KARYA RAJAA
AL SANEA**

SKRIPSI

ANDIRA AZIZA PRATAMI

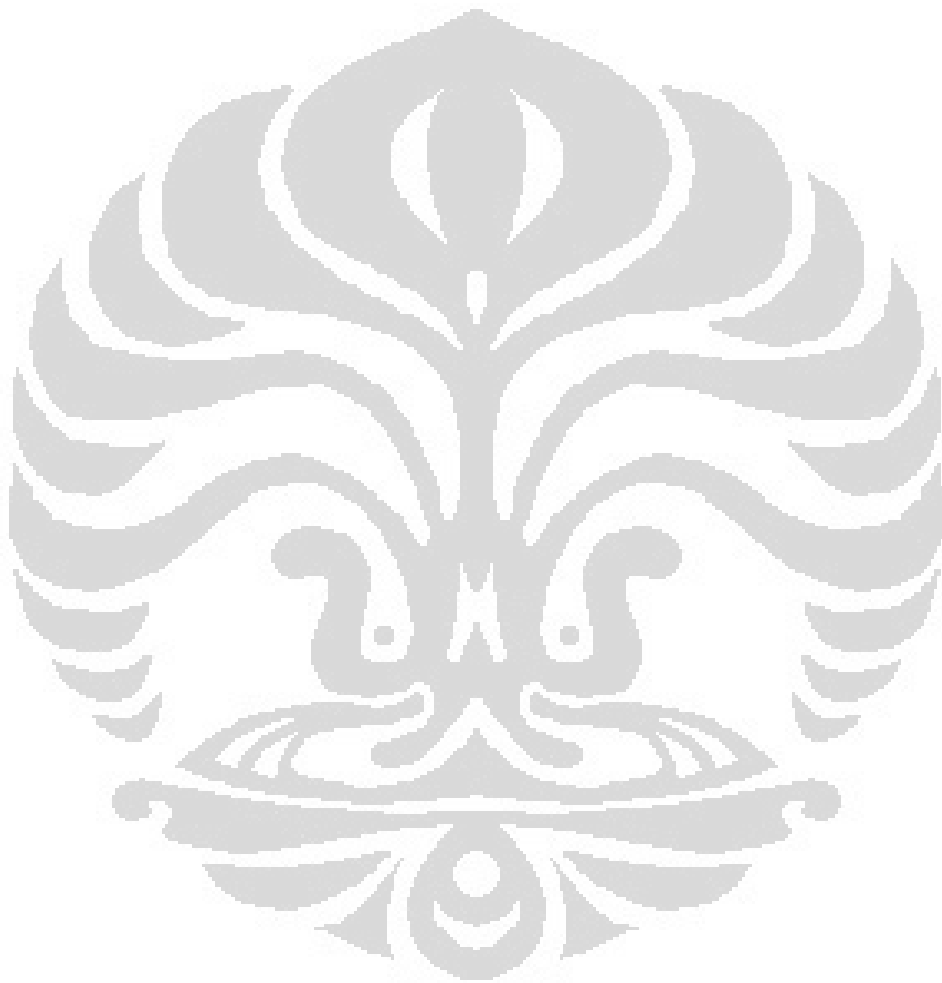
0806393006

FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA

PROGRAM STUDI ARAB

DEPOK

JANUARI 2012



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Andira Aziza Pratami

NPM : 0806393006

Tanda Tangan : *andira* ☆
.....

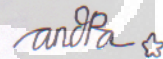
Tanggal : 12 Januari 2012

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggungjawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 06 Januari 2012



Andira Aziza Pratami

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Andira Aziza Pratami

NPM : 0806393006


Program Studi : Arab

Judul Skripsi : Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Banaat Riyadh* Karya Rajaa Al Sanea

telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Maman Lesmana, S.S., M.Hum. ()

Penguji I : Dr. Basuni Imamuddin ()

Penguji II : Dr. Fauzan Muslim ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 12 Januari 2012

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya

Universitas Indonesia


(Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.)

NIP : 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu hadir dalam kehidupan dengan mencurahkan sebagian sedikit dari samudra ilmuNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktunya. Terimakasih Ya Allah karena telah membimbing sampai hambaMu dapat memahami kompleksitas kehidupan yang sesungguhnya bagi makhluk yang Engkau ciptakan ini. Semoga Engkau selalu meridhoi setiap langkah ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini selain sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana juga sebagai upaya untuk memenuhi rasa ingin tahun saya tentang kesusastraan yang lebih mendalam. Dalam pembuatan skripsi ini tidak sedikit halangan yang menghampiri penulis baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar. Rasanya naif jika semua itu terwujud tanpa dukungan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Maman Lesmana yang telah membimbing saya selama penyusunan skripsi ini dengan penuh rasa sabar dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah putus asa.
2. Dr. Basuni Imamuddin, dan Dr. Fauzan Muslim selaku dosen dan penguji yang telah memberikan banyak pengetahuan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
3. Dr. Afdol Tharik Wastono M.Hum. selaku Ketua Jurusan Program Studi Arab.
4. Suranta, M.Hum selaku Koordinator Program Studi Arab.
5. Dr. Apipudin M.Hum selaku pembimbing akademis penulis. Terima kasih atas kesabaran bapak dalam memantau, memberi saran dan menyetujui siak-ng saya.
6. Segenap jajaran dosen Program Studi Arab, yaitu Yon Machmudi, Ph.D, Aselih Asmawi, S.S., Minal Aidin, S.S., Letmiros, M.Hum., Dr. Abdul Muta'ali M.A, M.I.P,PhD., Siti Rohmah Soekarba, M.Hum., Ade Solihat, M.A., dan Wiwin Triwanarti, M.Hum, atas ilmu yang sangat berharga dan sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan dan bagi masa depan.
7. Seluruh petugas perpustakaan pusat Universitas Indonesia, yang dengan sabar membantu mencarikan sumber-sumber yang selalu saya butuhkan.

8. Kedua orangtua saya, bapak dan bunda, beserta nenek, dan saudara kandung yang selalu memberikan semangat berarti bagi penulis dan selalu mendoakan agar tidak mudah putus asa.
9. Usamah Rasyid yang selalu menjadi motivator paling spesial bagi penulis. Terima kasih atas waktu serta pengorbanan berharga, dan juga kasih sayang tiada henti.
10. Teman-teman Arabers 2008, terutama untuk Desy Aryani dan Zuliyanti Shabrina 'teman seperjuangan skripsi' yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan juga agar tidak mudah putus asa. Kelas C 2008, Hadaina, Atika, Ainun, Nindy, Juwita, Aya, Haekal, Dzaki atas kebersamaan dan canda tawa yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Untuk Eko Restiadi, Ka Somad, dan Hasan yang sangat membantu penulis dalam mengoreksi kutipan-kutipan dan menjadikan kemungkinan yang sangat mustahil bagi penulis menjadi nyata.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saya berharap adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang Kesusastraan di Indonesia, dan serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang tertarik dengan beberapa kajian yang terkait dengan kesusastraan tentang novel.

Jakarta, 06 Januari 2012

andira ☆

Andira Aziza Pratami

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andira Aziza Pratami
NPM : 0806393006
Program Studi : Arab
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Banaat Riyadh* Karya Rajaa Al Sanea”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 06 Januari 2012

Yang menyatakan

andira ✨

(Andira Aziza Pratami)

ABSTRAK

Nama : Andira Aziza Pratami

Program Studi : Arab

Judul : Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Banaat Riyadh* Karya Rajaa Al Sanea

Skripsi ini membahas tentang tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Banaat Riyadh*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Girls of Riyadh*. Landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah landasan teori tentang novel, tokoh, penokohan, latar, alur, gaya, sudut pandang pengarang, dan tema. Penelitian ini didasari pada penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis secara mendalam dalam melakukan pengumpulan data. Novel *ini* merupakan sebuah novel yang menceritakan tentang kehidupan para perempuan Riyadh yang merasa dibatasi dan terbelenggu oleh latar belakang sosial, kultur budaya serta tradisi dominan yang seolah terlihat tidak mampu untuk melindungi, memperdulikan perasaan, pikiran, dan hati para perempuan di Riyadh. Novel ini membuka sesuatu yang dikatakan aib bagi masyarakat Arab. Bagi masyarakat Arab, cinta bukanlah sesuatu yang indah. Bahkan lebih layak ditakuti, diawasi, dibatasi, dan dibentengi. Hasil penelitian menemukan, bahwa dalam novel *Banaat Riyadh* terdapat penokohan utama yang cukup unik dan berbeda dari novel pada umumnya, yaitu penggunaan empat tokoh utama untuk menjalin kisah secara keseluruhannya. Terdapat pula tokoh-tokoh antagonis sebagai tokoh yang memberikan konflik pada tokoh protagonis, dan tokoh bawahan yang terdiri dari tokoh perifer, tokoh tambahan, dan juga tokoh lataran yang berfungsi untuk membantu tokoh utama dalam mengutarakan kisahnya.

Kata Kunci: *Banaat Riyadh*, Novel, Tokoh dan Penokohan.

ABSTRACT

Name : Andira Aziza Pratami

Program Study : Arabic Literature

Title : Characters and Characterizations In The Novel Banaat Riyadh By Rajaa Al Sanea

This paper discusses the characters and characterizations contained in Banaat Riyadh novel, This novel, translated into the Indonesian language as The Girls of Riyadh. Theoretical basis used in this paper is the theoretical basis of the novel, characters, characterizations, setting, plot, style, point of view of authors, and themes. This study is based on a qualitative study using in depth analytical descriptive method in doing data collection. This novel is a novel that tells about the lives of women in Riyadh who feel restricted and fettered by social background, culture and traditions of the dominant traditions are seen as unable to protect, the feelings, thoughts, and hearts of the women in Riyadh. This novel opens something to say disgrace to Arab society. For Arab societies, love is not something that is beautiful. Even more worthy feared, controlled, restricted, and fortified. The study found that in the novel Banaat Riyadh, have main characterizations that quite unique and different from the novel in general, that use of four main characters to establish the story as a whole. There are also figures antagonist as the man who gave the conflict in the protagonist, and the subordinate characters consisting of peripheral figures, additional figures, and also lataran figures that serves to help main character to express her story.

Keywords: Banaat Riyadh, Novel, Characters and Characterizations

ملخص

الاسم: أنديرا عزيزة فراتمي

القسم: اللغة العربية

الموضوع: الشخصيت والتشخيص في الرواية بنات الرياض لرجاءالصانع

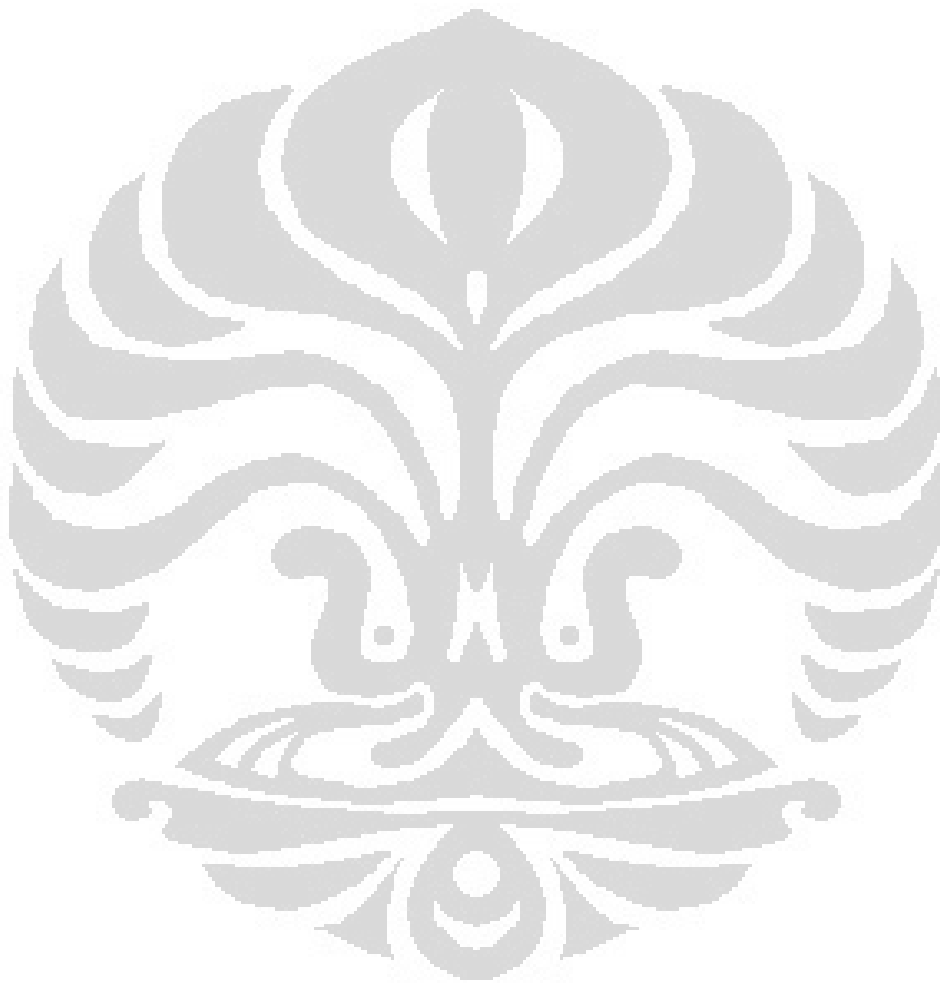
تناقش هذه الورقة الشخصيت والتشخيص في الرواية بنات الرياض لرجاءالصانع ، هذه الرواية، تترجم إلى اللغة الإندونيسية "بنات الرياض". أساس النظرية المستخدمة في هذه الأطروحة هي أساس نظرية الرواية، شخص، تشخيص، البيعات، الهبكت، من وجهة نظر المؤلف، والمواضيع. تستند هذه الدراسة باستخدام الدراسة النوعية في عمق الأسلوب الوصفي التحليلي في القيام بجمع البيانات. هذه الرواية هي رواية يحكي عن حياة المرأة الرياض الذين يشعرون مقيدة ومقيدة الخلفية الاجتماعية، وتعتبر ثقافة وتقاليد الثقافة المهيمنة قادر على حماية، مشاعر وأفكار وقلوب النساء في الرياض. هذه الرواية تفتح ما يقوله عارا على المجتمع العربي. للمجتمعات العربية، هو ليس الحب شيء جميل. ويخشى تستحق المزيد، الخاضعة لسيطرة ومقيدة، وحصنت. ووجدت الدراسة أن في رواية بنات الرياض، وصف الرئيسي تماما فريدة ومختلفة عن الرواية عموما، أن استخدام الأحرف الأربعة الرئيسية لتأسيس القصة ككل. وهناك أيضا خصم الأرقام كالرجل الذي قدم الصراع في الرواية، وأحرف تابعة مؤلفة من شخصيات هامشية، أرقام إضافية، وأيضا لاتران الأرقام التي تعمل للمساعدة في التعبير عن الشخصية الرئيسية في قصته.

كلمة البحث: بنات الرياض، رواية، الشخصيت والتشخيص

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SURAT PERNYATAAN BEBAS ROYALTI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Tinjauan Pustaka	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Novel	9
2.2 Tokoh	10
2.3 Penokohan	13
2.4 Latar	16
2.5 Alur	17
2.6 Gaya	19
2.7 Sudut Pandang Pengarang	20
2.8 Tema	20
BAB III ANALISIS UNSUR INTRINSIK	
3.1 Judul	22
3.2 Latar / <i>Setting</i>	23
3.3 Alur / <i>Plot</i>	53
3.3 Gaya	91
3.5 Sudut Pandang Pengarang / <i>Point of View</i>	92
3.6 Tema	95
BAB IV ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN	
4.1 Sinopsis Cerita	97

4.2 Analisis Tokoh	98
4.3 Analisis Penokohan	123
BAB V Penutup	135
DAFTAR PUSTAKA	138





" Tidak dapat dipungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia, karena tidak seorang pun kecuali Adam dan Hawa AS yang tidak lahir melalui seorang perempuan... "

(M. Zuraish Shihab, 2005:31)

hidup

anugerah tanpa digdaya

hidup

masa dalam suatu kembara

hidup

cara yang tak pernah sia sia

hidup

masalah yang punya cerita

hidup

rotasi dengan sandiwara

hidup

pengandaian futuristik dunia

hidup

tirani dengan banyak cinta

hidup

penopang sumpah serapah

hidup

mimbar suara tangisan

hidup

perangai dalam dogma

hidup

syair syair terbengkalai

hidup

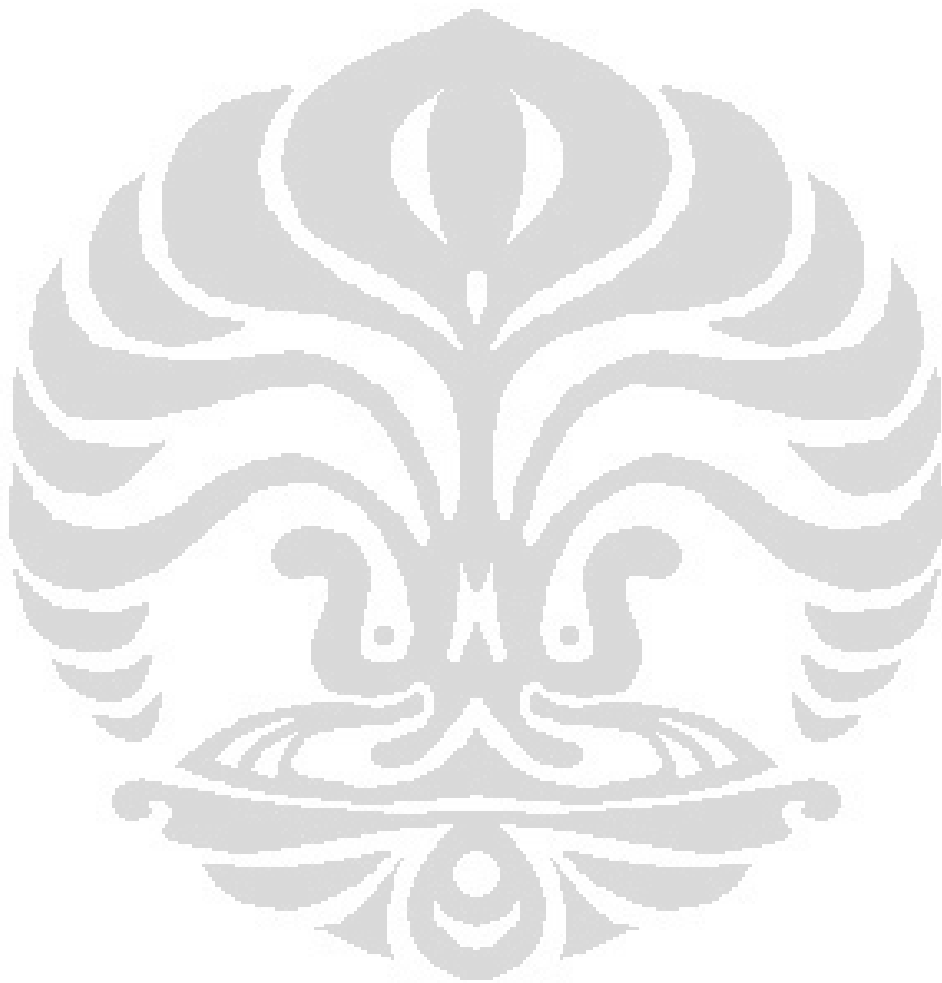
tetesan peluh paradigma

hidup

merah hitam !

(Jakarta, 20.05.2011)

Andira Aziza



Kupersembahkan untuk bapak, bunda, adik, eyang putri, dan usamah...

Saat duka laraku mengalir, sedih dan tawa lemur menjadi satu, kalianlah yang selalu hadir dalam setiap helaan nafasku...

Terima kasih atas doa, dan semangat yang selalu tercurah untukku...

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Novel *Banaat Riyadh* (بنات الرياض) yang ditulis oleh Rajaa Al Sanea terbit pada tahun 2005 dengan versi asli berbahasa arab. Novel ini telah diterbitkan ke dalam berbagai bahasa dan salah satunya diterbitkan kedalam versi berbahasa Indonesia dengan judul *The Girls Of Riyadh*. Hak terjemahan atas buku ini di Indonesia diserahkan kepada *UFUK Publishing House* dan diterbitkan oleh *Ramala Books* pada tahun 2007. Hak terjemahan atas buku ini telah terjual hingga ke lebih dari dua puluh lima negara sehingga buku ini bisa dikatakan telah menjadi buku berpredikat *International Bestseller*.

Novel ini berlatar belakang di Riyadh, dan mempunyai keempat tokoh utama yang kesemuanya adalah perempuan yaitu Qamrah, Lumeis, Michelle, dan Shedim. Mereka saling terkait satu dengan lainnya karena mereka semuanya memiliki tali persahabatan yang terjalin sejak mereka berada di masa kanak-kanak. Sang penulis Rajaa Al Sanea mengisahkan cerita ini berdasarkan kisah nyata dari keempat sahabatnya di Riyadh. Keseluruhan cerita didalam buku ini menuturkan cerita yang sama dan telah menjadi topik utama di kehidupan ini yaitu ‘cinta’. Bagi keempat tokoh utama, mereka merasakan adanya diskriminasi, kekecewaan, dan ketidaksamaan hak hanya karena mereka adalah seorang wanita. Bagi kebanyakan wanita di Arab, cinta bukanlah sesuatu yang indah. Bahkan, lebih layak ditakuti, diawasi, dibatasi, dan dibentengi. Kisah keempat para perempuan ini menjadi perbincangan yang sarat akan kontroversi di Arab Saudi.

Rajaa Al Sanea menuangkan pandangannya mengenai masyarakat berlatar belakang budaya Arab dan segala pemikiran mereka dalam *Banaat Riyadh*. Seperti yang telah saya kemukakan di atas tokoh utama yang ditampilkan Rajaa Al Sanea dalam novel ini adalah empat perempuan yaitu Qamrah El Qashmany, Shedim El Harimly, Michelle Abdul Rahman, Lumeis Jadawy.

Ketiga dari mereka mengalami kehidupan percintaan yang sama. Kandas dan dikhianati oleh cinta itu sendiri. Cinta yang terhalang oleh tradisi Arab Saudi yang sedemikian konservatif. Hanya Lumeis yang nantinya mempunyai kehidupan percintaan yang berakhir berbahagia.

Novel *Baanat Riyadh* memerlukan penulisan dalam kurun waktu lebih dari enam tahun. Novel ini menggunakan campuran bahasa arab klasik dan sehari-hari yang dibumbui dengan frase-frase bahasa inggris yang diterjemahkan. Novel ini sengaja menggunakan gaya penulisan informal, yang umum digunakan di internet, dan merupakan masalah yang menjadi perhatian pembaca dari ribuan akun yang diposting di internet setiap tahun, tetapi tidak pernah dipublikasikan.¹ Novel *Banaat Riyadh* ini menggambarkan kehidupan wanita yang hidup dengan kultur budaya Arab yang sungguh berbeda dengan kultur budaya Asia dan mungkin dengan wanita di negara lainnya. Lalu penggambaran keempat tokoh sentral dalam novel ini digambarkan secara lugas tetapi tetap tidak melupakan gaya bahasa sastra yang indah dan juga tidak menjemukan serta menyulitkan untuk dimengerti bagi para pembaca novel ini. Berikut ini adalah kutipan gaya bahasa sastra dalam novel yang sudah terlihat sejak halaman awal novel.

Aku tak menyangkal, dunia ini dipenuhi aneka warna. Warna cintalah yang paling mendominasi. Mereka yang tidak mengakui kedaulatan cinta dalam kehidupan pada sisinya yang positif dan negatif adalah orang yang mengobati dahaga dengan bergelas-gelas air samudera. Saat paling dahaga baginya adalah sesaat setelah mereguk segelasnya. Hingga habis air samudera. Dahaga kian mendera. Cintalah yang mengilhami seorang renta untuk tetap berjalan demi anaknya, walau tapak kaki dipenuhi darah dan nanah. Cintalah yang mendorongnya untuk bertahan di atas selaksa kegetiran. Cintalah yang memberi kekuatan untuk memaafkan, marah, dendam, benci, sayang, berkorban, dan memberi. Cintalah yang mendorong orang melakukan segalanya. Termasuk bunuh diri.²

Penulis mencoba meneliti untuk kemudian dianalisis tentang unsur intrinsik yang terfokus pada tokoh dan penokohan di dalam diri keempat tokoh utama pada novel yaitu, Qamrah, Shedim, Michelle, dan Lumeis. Teknik penceritaan

¹ Dr Maman Lesmana, *Pancaran Sejumpt Budaya Timur Tengah*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2012), hlm.175

² Rajaa Al Sanea, *The Girls Of Riyadh* (terjemahan: UFUK Publishing House),(Jakarta:Ramala Books, 2007) ,hlm.12

yang dipakai oleh Rajaa Al Sanea berbeda dengan novel pada umumnya. Novel ini diceritakan dengan bentuk surat-surat seperti yang terdapat didalam *e-mail* sehingga novel ini memiliki keunikan tersendiri. Mungkin, sang penulis novel Rajaa Al Sanea berniat ingin mempertahankan cerita dalam novel seperti saat ia menulis di *e-mail*. Novel ini, sebelum dibukukan terlebih dahulu telah muncul di dunia maya dalam sebuah grup *online* di Saudi Arabia dengan alamat seerehwenfadha7et@yahoo.com yang dikirim secara berkesinambungan setiap hari setelah salat Jumat. Penulis juga semakin tertarik membaca dan meneliti novel ini karena novel *Banaat Riyadh* telah menjadi *international bestseller* dan sekaligus juga menjadi novel yang penuh dengan kontroversi. Pada tahun 2005, saat versi asli buku novel ini dikeluarkan dalam bahasa arab secepatnya novel ini dilarang beredar di Saudi Arabia karena isi dari novel ini yang dinilai terlalu sarat akan kontroversi sehingga menghebohkan seantero Saudi Arabia pada saat itu bahkan hingga ke negara Tinur Tengah lainnya. Meski buku ini dilarang beredar di Saudi, tetapi buku ini tetap beredar di pasar-pasar gelap Saudi. Poin tambahan yang menjadikan buku ini layak untuk dibaca terletak pada keberanian penulisnya yaitu Rajaa Al Sanea dalam mengungkap tradisi masyarakat Arab Saudi terutama bagi wanita. Novel ini membuka hal-hal yang tabu bagi para wanita di Arab Saudi untuk diperbincangkan, dipikirkan, bahkan untuk dilaksanakan. Wanita di Arab Saudi dianggap sebagai makhluk kelas dua yang digambarkan harus selalu menurut tanpa boleh berpendapat. Bisa dikatakan novel ini mengungkapkan sesuatu yang bisa dikatakan aib bagi masyarakat Arab. Untuk masyarakat Indonesia yang hidup dalam kultur budaya Asia, dengan begitu banyaknya kebudayaan yang bercampur membaaur maka keadaan tabu yang dituliskan oleh Rajaa Al Sanea terkesan mengada-ada. Namun, apabila melihat dari latar belakang kisah yang dituliskan dengan latar budaya Arab yang begitu tertutup akan perubahan, fleksibilitas, dan demokrasi bagi para wanitanya maka hal-hal yang dituturkan oleh Rajaa Al Sanea dalam novel sangat masuk akal dan menambah wawasan baru terhadap kultur budaya Arab. Buku ini berhasil menguak tabir lain kehidupan para perempuan di Saudi dan secara tidak langsung novel ini telah berhasil membuka kultur Saudi yang keras terhadap wanita. Novel ini

menyiratkan di belahan dunia manapun dan dalam kultur budaya apapun wanita tetap memiliki keinginan untuk dihormati, diperhatikan hak-hak dan suaranya.

Sang penulis, Rajaa Al Sanea dibesarkan di Riyadh, Arab Saudi. Ia terlahir dari keluarga dokter. Saat ini dia tinggal di Chicago sebagai mahasiswa pascasarjana kedokteran gigi. Dia menerima gelar sarjana dalam Kedokteran gigi dari King Saud University pada tahun 2005. Sementara itu, pada tahun 2005-2006, ia magang di National Guard Hospital, Rumah Sakit Spesialis Raja Faishal dan Raja Khalid University Hospital.³

Cerita *Banaat Riyadh* ini dinominasikan dalam *Dublin Literary Award* di tahun 2009, dan rencananya cerita ini akan dimuat ke dalam versi layar lebar. Walaupun nama dan karya dari Rajaa Al Sanea belum seterkenal dan sebanyak sastrawan Nagouib Mahfouz, tetapi novel ini bisa menjadi pembuktian bahwa Rajaa Al Sanea layak disejajarkan dengan sastrawan arab lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sebelumnya telah penulis deskripsikan, dapat diketahui bahwa di dalam novel *Banaat Riyadh* ini terdapat empat tokoh utama yang kesemuanya merupakan seorang perempuan bernama Qamrah, Lumeis, Shedim, dan Michelle. Mereka semua menghadapi suka dan duka dalam kehidupannya termasuk persoalan cinta. Mereka seolah menguak tabir kehidupan yang pelik dan menyuarkan kepedihan hati para perempuan Arab yang selama tidak terkuak, tertutup dengan rapat. Berhubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik mengambil beberapa permasalahan yang terdapat dalam novel *Banaat Riyadh* khususnya pada keempat tokoh dalam novel ini. Masalah-masalah tersebut antara lain sebagai berikut.

- (1) Siapakah Qamrah, Shedim, Lumeis, dan Michelle yang menjadi empat tokoh sentral di dalam novel.
- (2) Bagaimanakah perwatakan yang dimiliki oleh Qamrah, Shedim, Lumeis, dan Michelle yang tergambar dalam novel.

³Lesmana, *Op Cit.*, hlm.170

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- (1) Menganalisis empat tokoh utama dalam novel *The Girls Of Riyadh* yaitu Qamrah, Michelle, Shedim, dan Lumeis.
- (2) Menganalisis perwatakan dari keempat tokoh utama dalam novel *The Girls Of Riyadh* yaitu Qamrah, Michelle, Shedim, dan Lumeis.
- (3) Membuktikan bahwa disamping menjadi seorang dokter gigi, Raja Al Sanea juga merupakan seorang novelis yang piawai dan dapat dijadikan sebuah pertimbangan bahwa sastrawan yang berasal dari dunia Arab dapat disejajarkan dengan para sastrawan dari dunia barat. Serta, para sastrawan Arab pun layak mendapatkan penghargaan yang sama dalam dunia sastra.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan pembatasan masalah atau dapat disebut dengan ruang lingkup pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidakjelasan masalah. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini hanya difokuskan pada novel *Banaat Riyadh* karya Rajaa Al Sanea dimana ruang lingkup penelitian hanya akan dibatasi dan segi unsur-unsur intrinsiknya serta difokuskan pada analisis tokoh dan penokohan (perwatakan) di dalam novel tersebut.

Dalam hal tersebut, diperlukan analisis unsur intrinsik yang meliputi pembahasan judul, tokoh watak, dan perwatakan, setting / latar, plot , style / gaya, point of view / sudut pandang pengarang dan tema untuk mendukung keterpaduan dalam meneliti novel ini. Sedangkan penulis tidak menyertakan analisis dari segi unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang sosio-budaya.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik

kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu.⁴ Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak melakukan studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, dan artikel. Penulis juga menggunakan data-data berupa data kualitatif. Data kualitatif merupakan data-data yang bersumber dari tulisan ataupun paparan. Penulis juga menggunakan metode penelitian kesusastraan, yang sudah umum dipakai dalam karya ilmiah lain didalam bidang kesusastraan. Metode kesusastraan adalah sebuah langkah penelitian yang mendeskripsikan, dan menganalisis masalah sastra yang bersifat unik dan universal sebagai objek penelitian. Skripsi ini mencoba menganalisis tokoh dan penokohan dalam novel *Banaat Riyadh*.

Untuk mengkaji unsur-unsur dalam karya sastra itu, penulis menggunakan pendekatan intrinsik. Pendekatan intrinsik ini menurut penulis diperlukan untuk memudahkan penulisan dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.⁵ Unsur tokoh dan penokohan serta unsur intrinsik lainnya dalam novel *Banaat Riyadh* dideskripsikan satu persatu, untuk kemudian dianalisa.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan tinjauan pustaka berupa skripsi milik Helvy Tiana Rossa dari Program Studi Arab Universitas Indonesia yang berjudul, Tokoh dan Penokohan Setan Dalam Empat Cerita Pendek Fantasi Taufik Al Hakim. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang adanya tokoh serta penokohan karakter setan yang terdapat di dalam empat cerita pendek fantasi.

Skripsi tersebut berbeda dengan skripsi saya yang berjudul Tokoh dan Penokohan Dalam Novel *Banaat Riyadh* Karya Rajaa Al Sanea karena, penulis menganalisis tokoh serta karakter yang riil berdasarkan kehidupan nyata para perempuan di Riyadh melalui cerita, dan pandangan empat tokoh utama di dalam novel dan juga karakter-karakter lainnya yang membangun kisah di

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung2006) hlm317.

⁵ Prof Dr Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta 2011) hlm.53

dalam novel *Banaat Riyadh*. Sedangkan Skripsi Helvy Tiana Rossa yang Berjudul Tokoh dan Penokohan Setan Dalam Empat Cerita Pendek Fantasi Taufik Al Hakim hanya memaparkan tentang tokoh dan penokohan karakter fiksi setan yang tidak nyata dan hanya terbatas pada karakter khusus yaitu setan dalam cerpen-cerpen tersebut tanpa mengulas tokoh-tokoh lain.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Pembagian bab ini digunakan untuk lebih memudahkan dalam memilah-milah pembahasan. Masing-masing bab merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan melengkapi.

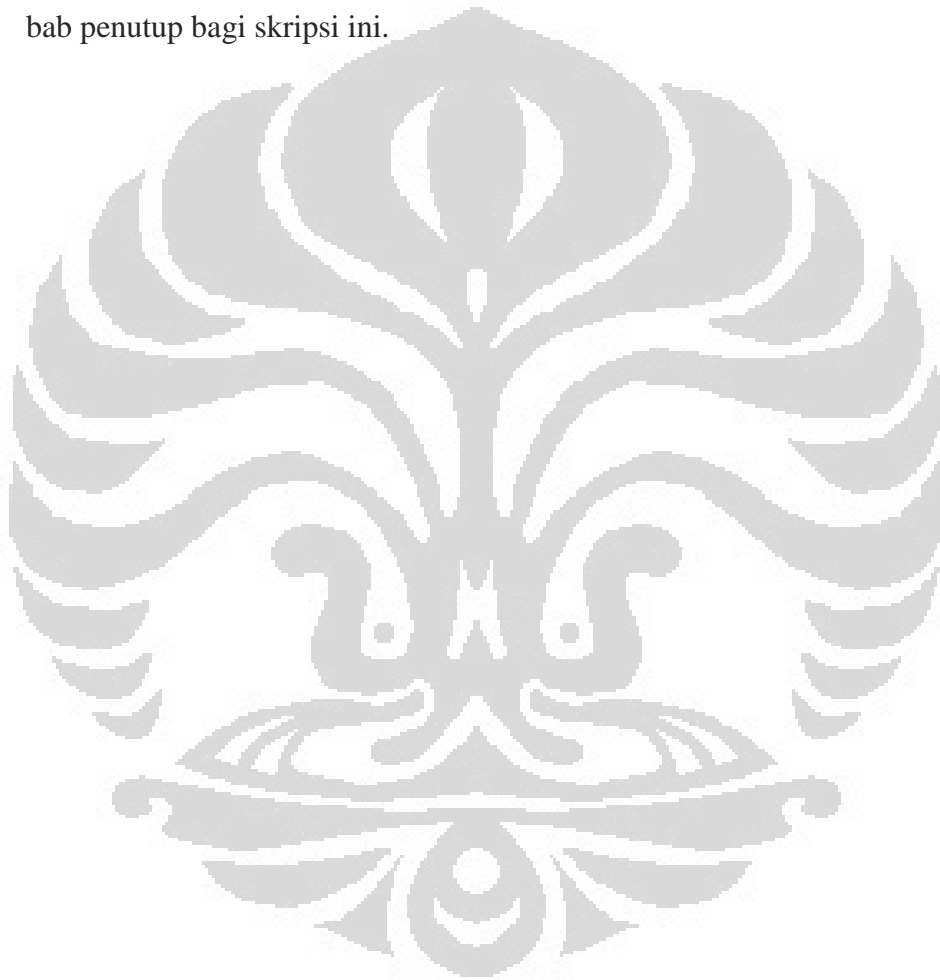
Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II memaparkan landasan teori dalam novel yang terbagi menjadi tujuh buah sub bab pembahasan. Sub bab pertama yaitu menjelaskan landasan teori dari novel, sub bab yang kedua berisi landasan teori tentang judul, sub bab ketiga menjelaskan landasan teori tentang latar / setting, lalu sub bab keempat membahas tentang landasan teori alur / plot, sub bab kelima membahas landasan teori tentang gaya / style penceritaan dalam novel, sub bab keenam membahas landasan teori dari sudut pandang pengarang / point of view, dan landasan teori terakhir mengenai tema akan dibahas di dalam sub bab ketujuh.

Bab III berisi tentang analisis unsur intrinsik yang terbagi dalam enam sub bab pembahasan. Sub bab pertama akan membahas judul dari novel, sub bab yang kedua membahas dari segi latar / setting tempat terjadinya peristiwa di dalam novel, sub bab ketiga akan membahas alur / plot, sub bab keempat akan membahas gaya / style penceritaan yang digunakan dalam novel, lalu sub bab kelima menjelaskan tentang sudut pandang pengarang / point of view, dan sub bab keenam akan menjelaskan tentang tema di dalam novel ini.

Bab IV akan menjelaskan sedikit tentang ringkasan cerita dari novel *Banaat Riyadh* (بنات الرياض) yang diterjemahkan kedalam versi berbahasa Indonesia dengan judul, *The Girls Of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. Setelah itu pembahasan dalam bab ini akan dibagi kedalam dua sub bab pembahasan yang pertama mengenai keempat tokoh utama dalam novel dan yang kedua mengenai penokohan (perwatakan) yang dimiliki oleh keempat tokoh utama.

Bab V berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan sekaligus menjadi bab penutup bagi skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Novel

Kata *novel* berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Dalam arti yang lebih luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* atau latar cerita yang beragam pula. Namun, ukuran luas disini juga tidak mutlak temanya saja, sedangkan karakter, latar dan lainnya hanya satu saja.

Istilah novel sama dengan istilah roman. Istilah roman berasal dari genre *romance* dari Abad Pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah *roman*, berkembang di Jerman, Belanda, Perancis, dan bagian-bagian daratan Eropa yang lain. Berdasarkan asal-usul istilah roman yang sudah dikemukakan, memang ada sedikit perbedaan antara roman dengan novel yakni bahwa bentuk novel lebih pendek dibanding dengan roman, tetapi ukuran luasnya unsur cerita roman hampir sama dengan novel.

Novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni :

1. Novel Percintaan, melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secaraimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan dibanding pria. Dalam novel jenis ini, digarap hampir semua tema, dan sebagian novel yang mendominasi saat ini termasuk dalam golongan novel percintaan.

2. Novel Petualangan, sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Walaupun ada wanita dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotip dan kurang berperan. Jenis novel petualangan adalah bacaan kaum pria karena tokoh-tokoh di dalamnya pria dan dengan sendirinya melibatkan banyak masalah dunia lelaki yang tidak ada hubungannya dengan wanita,

Meskipun dalam novel jenis petualangan ini sering ada percintaan juga, namun hanya bersifat sampingan belaka. Artinya, novel itu tidak semata-mata berbicara tentang persoalan cinta.

3. Novel Fantasi, bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin jika dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini mempergunakan karakter yang tidak realistis, *setting* dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya. Jenis novel ini mementingkan ide, konsep, dan gagasan sastrawannya yang hanya dapat tergambar apabila diungkapkan dalam bentuk cerita fantastik, artinya menyalahi hukum empiris, hukum pengalaman sehari-hari.

Penggolongan ini merupakan penggolongan pokok saja. Sehingga dalam praktek, ketiga jenis novel ini sering dijumpai dalam satu novel. Penggolongan novel jenis ini, dengan sendirinya hanya dapat dilakukan dengan melihat kecenderungan mana yang terdapat dalam sebuah novel.⁶

Menurut pandangan Clara Reeve dalam buku *Teori Kesusastaan*, karangan Rene Wellek, novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang lebih mendalam.⁷

2.2 Tokoh

Dalam suatu karya sastra, tokoh memegang peranan penting dalam keseluruhan cerita atau peristiwa. Tokoh mengerakkan suatu peristiwa. Menurut Panuti Sudjiman, tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berkelakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.⁸ Sebuah peristiwa dalam novel, cerpen, atau drama tidak akan menarik jika pengarang

⁶ Jakob Sumardjo dan Saini K.M, *Apresiasi Kesusastaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1986), hlm. 29-30.

⁷ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastaan* ,(terjemahan Melani Budianta), (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 282.

⁸ Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, (Jakarta : Pustaka Jaya, 1988), hlm. 16.

tidak menampilkan tokoh-tokohnya dengan baik. Menurut Atmazaki, bersambungnya suatu peristiwa adalah karena aksi dan tindakan tokoh.⁹

Herman J. Waluyo mengutarakan, yang diceritakan dalam cerita rekaan paling utama adalah manusia (sebagai seorang tokoh) yang berkontak dengan manusia atau tokoh lainnya. Manusia yang saling berkontak ini menjalin suatu cerita, dan biasanya cerita tentang manusia itu terbangun dengan adanya konflik. Tanpa konflik, cerita tidak dapat dibangun dan dikembangkan. Oleh karena itu, faktor manusia yang menjadi inti cerita adalah manusia yang sedang mengalami konflik dengan manusia lainnya. Tokoh-tokoh (manusia) yang terlibat dalam suatu peristiwa dapat berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Dalam suatu karya sastra, novel, cerpen, drama, tokoh laki-laki dapat muncul sebagai tokoh utama, demikian pula sebaliknya, tokoh perempuan yang memegang peranan utama. Hal tersebut berkaitan dengan keterlibatan pengarang dalam menampilkan tokoh-tokohnya. Umumnya, pengarang perempuan berusaha mengangkat kehidupan kaumnya sendiri, sehingga hampir sebagian besar pengarang perempuan selalu menokoh utamakan perempuan dalam karyanya. Sementara pengarang laki-laki lebih netral. Selain menokoh utamakan laki-laki mereka juga menampilkan tokoh utama perempuan dalam karya mereka, walaupun tokoh-tokoh perempuan yang dimunculkan masih sebagai objek.¹⁰

Lebih lanjut, Herman J. Waluyo mengatakan bahwa frekuensi kemunculan tokoh menentukan seorang tokoh diklasifikasikan sebagai tokoh sentral atau tokoh bawahan. Tokoh yang sering muncul merupakan tokoh sentral. Tokoh sentral atau tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita rekaan.¹¹ Sedangkan menurut cara penampilan tokoh, Panuti Sudjiman membaginya ke dalam tokoh datar dan tokoh bulat.¹²

⁹ Atmazaki, *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan* (Padang : Angkasa Raya, 1990), hlm. 29.

¹⁰ Herman J Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi* (Yogyakarta : Sebelas Maret University Press, 1994), hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 168.

¹² Sudjiman, *Op cit.*, hlm. 16-17.

Tokoh cerita menurut Abrams, dalam buku Burhan Nurgiyantoro yaitu Teori Pengkajian Fiksi, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Tokoh cerita menempati posisi sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.¹³ Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian cerita. Tokoh ini disebut sebagai tokoh utama.¹⁴

Untuk mengenali secara lebih baik tokoh-tokoh cerita, kita perlu mengidentifikasi diri tokoh itu secara cermat. Proses pengulangan itu akan sejalan dengan usaha pengarang dalam mengembangkan tokoh. Usaha pengidentifikasian tokoh tersebut adalah.

1. Prinsip Pengulangan. Kita dapat mengenali tokoh jika kita dapat menemukan dan mengidentifikasi adanya kesamaan sifat, watak, tingkah laku, pada bagian-bagian selanjutnya. Sifat diri seorang tokoh yang diulang-ulang biasanya untuk menekankan atau mengintensifkan sifat yang menonjol sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas.

2. Prinsip Pengumpulan. Gambaran tokoh diungkapkan sedikit demi sedikit dalam seluruh cerita. Usaha pengidentifikasian tokoh dapat dilakukan dengan mengumpulkan data tokoh yang ada di keseluruhan cerita. Data yang telah dikumpulkan tersebut dapat digabungkan sehingga bersifat saling melengkapi dan menghasilkan gambaran yang padu tentang tokoh bersangkutan.

3. Prinsip Kemiripan dan Bertentangan. Pada prinsip ini, tokoh dibandingkan antara tokoh dengan tokoh lain. Adakalanya tokoh baru tampak jelas setelah berada dalam pertentangan dengan tokoh lain. Akan tetapi, sebelumnya kita harus melakukan prinsip pengumpulan dan prinsip

¹³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 164-165.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 176.

pengulangan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena kita tidak perlu membandingkan semua data tokoh, melainkan terbatas pada hal-hal yang mengandung unsur kemiripan dan pertentangan, sekaligus yang merupakan ciri-ciri yang menonjol.¹⁵

Menurut pandangan Shahnnon Ahmad, tokoh merupakan pelaku yang menjadikan cerita berjalan.¹⁶ Pandangan lain mengenai tokoh juga diungkapkan oleh William H Gass yaitu, tokoh bukanlah cermin atau jendela dari kehidupan tetapi kreasi bahasa yang bebas dari kehidupan.¹⁷

Menurut Jones, dalam usahanya menampilkan tokoh-tokoh beserta karakteristiknya ada dua cara yang dapat dilakukan pengarang yaitu cara analitis (*analytic method*) dan cara dramatik (*dramatic method*). Dalam cara analitis, tokoh-tokoh ditampilkan melalui komentar si pengarang tentang motivasi, fisik, dan gagasan-gagasan mereka. Sedangkan pada cara dramatik, tokoh-tokoh dapat dikenali melalui perbuatan, percakapan, situasi cerita, dan komentar tokoh-tokoh lain.¹⁸

2.3 Penokohan

Menurut Burhan Nurgiyantoro, penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah hal-hal yang terjadi pada manusia dan diakibatkan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan yang telah melakukan suatu tindakan. Bentuk ini juga disebut *persona dramatis* atau *character*.

Panuti Sudjiman mengatakan, penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh disebut sebagai penokohan.¹⁹ Sementara itu, mutlak halnya bagi setiap

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 212.

¹⁶ Shahnnon Ahmad, *Gubahan Novel* (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia, 1979), hlm. 19.

¹⁷ Michael J Hoffman and Patrick D Murphy, *Essentials of Theory of Fiction* (London : Duke University Press, 1998), hlm. 26.

¹⁸ H Edward Jones, *Outlines of Literature* (New York : The Mac Millan Co, 1968), hlm. 84.

¹⁹ Sudjiman, *Op cit.*, hlm. 80.

tokoh untuk memiliki watak. Watak ialah kualitas tokoh, nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh lain.²⁰

Hudson mengatakan, penokohan merupakan bagian yang sangat penting bahkan, lebih penting dari alur cerita. Penokohan menurut Hurtik sangat tergantung pada tipe cerita.²¹ Sementara itu, tekanan cerita pada tema, alur, atau karakter akan menghasilkan penggambaran tokoh dan watak yang berbeda.²²

Ada kalanya pengarang melalui pencerita mengisahkan sifat-sifat tokoh, hasrat, pikiran, dan perasaannya, kadang-kadang menyisipkan kilatan (*allusion*) atau komentar pernyataan setuju atau tidaknya akan sifat-sifat tokoh itu, metode ini disebut metode analitis.²³

Karakter setiap tokoh dalam cerita yang disebut penokohan dibedakan menjadi tokoh pipih (*flat character*) dan tokoh bulat (*round character*). Tokoh datar biasanya bersifat negatif. Karakteristiknya dinyatakan dalam sebuah kalimat, bersifat statis dalam perkembangan wataknya. Sementara tokoh bulat adalah tokoh yang terlihat segalanya, kelemahan maupun kekuatannya ia dapat menjadi lebih bijaksana, lebih berani, atau pengecut, dan lebih bodoh.²⁴

Ada beberapa cara yang dapat membuat pembaca mendalami suatu karakter yaitu :

1. Melalui apa yang diperbuat oleh suatu karakter, tindakan-tindakannya, terutama dari bagaimana suatu karakter bersikap dalam situasi kritis. Watak seseorang seringkali tercermin dengan jelas, ketika ia berada di dalam suatu keadaan penting (gawat), karena ia tidak bisa berpura-pura. Ia akan bertindak secara spontan menurut karakternya.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 58.

²¹ William Henry Hudson, *An Introduction to The Study of Literature* (London : George G Harrap and Company, 1913), hlm. 17.

²² Emil Hurtik and Robert Yarber, *An Introduction Short Story and Critism* (New York : Jhon Wiley and Sons, 1971), hlm. 7.

²³ Hudson, *Op cit.*, hlm. 146-147.

²⁴ Jones, *Op cit.*, hlm. 84.

2. Melalui ucapan-ucapannya, dari apa yang diucapkan oleh suatu karakter / tokoh dalam suatu cerita, para pembaca dapat mengenali tingkatan karakter itu, apakah ia seorang berbudi halus atau kasar, dan sebagainya.

3. Melalui penggambaran fisik tokoh, Pengarang sering membuat deskripsi mengenai bentuk tubuh dan wajah tokoh-tokohnya. Yaitu tentang cara berpakaian, bentuk tubuh, dan sebagainya.

4. Melalui pikiran-pikirannya, melukiskan apa yang dipikirkan oleh seorang tokoh adalah salah satu cara penting untuk mengungkapkan suatu perwatakan.

5. Melalui penerangan langsung, dalam hal ini, pengarang mengungkapkan secara panjang lebar watak tokoh secara langsung. Hal ini berbeda sekali dengan cara tidak langsung. Yakni mengungkapkan watak lewat perbuatannya, apa yang diucapkannya, menurut jalan pikirannya, dan sebagainya.²⁵

Hudson membagi dua metode yang bisa digunakan dalam penokohan yaitu metode langsung, yang juga disebut metode analitis yang telah penulis sebutkan.²⁶ Dalam metode ini pengarang memaparkan watak tokoh begitu saja atau menambah komentar-komentar agar para pembaca langsung jelas mengetahui watak tokoh.²⁷ Metode kedua adalah metode tak langsung yang juga disebut metode dramatis. Pada metode tak langsung, pengarang membiarkan tokoh-tokoh cerita mengungkapkan sendiri melalui percakapan dan perbuatannya.

William Kenney menambahkan, metode kontekstual sebagai metode yang ketiga.²⁸ Selain itu, penokohan atau bisa disebut dengan perwatakan juga terbentuk dari komentar dan penilaian tokoh-tokoh lain.²⁹

²⁵ Saini K.M, *Op cit.*, hlm. 65-66.

²⁶ Hudson, *Op cit.*, hlm. 192.

²⁷ William Kenney, *How to Analyze Fiction* (New York : Monarch Press, 1966), hlm. 34.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 36

²⁹ Hudson, *Op cit.*, hlm. 192.

2.4 Latar

Latar merupakan salah satu unsur formal yang membangun sebuah cerita atau karya sastra. Menurut Hudson dalam buku karangan Panuti Sudjiman, latar dibedakan atas latar sosial dan latar fisik. Latar sosial menggambarkan keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial, dan cara hidup yang melatari peristiwa. Sedangkan latar fisik adalah tempat dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah dan sebagainya.³⁰

Tengsoe Tjahjono membedakan latar atau setting dalam prosa fiksi menjadi empat macam, yaitu:

(1) Latar alam (*geographic setting*) yang didalamnya dilukiskan perihal tempat atau lokasi peristiwa itu terjadi dalam ruang alam ini yang berhubungan lokasi di desa, kota, pesisir, laut, hutan, gunung, dan sebagainya.

(2) Latar waktu (*temporal setting*) yaitu latar yang melukiskan kapan peristiwa itu terjadi yang berkaitan tahun, musim, hari, jam, saat, bulan, dan sebagainya.

(3) Latar sosial (*social setting*) yang melukiskan lingkungan sosial dari peristiwa itu terjalin, seperti lingkungan kaum buruh pabrik, lingkungan kaum berada, lingkungan masyarakat nelayan, petani, dan sebagainya.

(4) latar ruang (*spatial setting*) yaitu latar yang melukiskan dalam ruang yang bagaimana peristiwa itu berlangsung, dalam pesta, dalam aula, dalam toko, dalam ruang pesta, dan sebagainya.³¹

Sementara William Kenley dalam bukunya yang berjudul *How To Analyze Fiction* membagi latar atas empat macam yaitu :

1. Latar Netral, penggambaran latar tanpa perincian tempat dan waktu.
2. Latar Sosial, penggambaran melalui keadaan masyarakat di suatu tempat atau kelompok.

³⁰ Sudjiman, *Op cit.*, hlm. 4.

³¹ Liberatus Tengsoe Tjahjono, *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi* (Ende Flores: Nusa Indah, 1988), hlm.144.

3. Latar Fisik, penggambaran berdasarkan wujud fisiknya.
4. Latar Spiritual, latar fisik yang dapat menimbulkan dugaan atau pautan urutan tertentu.

Menurut Aminuddin memberi batasan pengertian bahwa *setting* adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis. Lebih jauh juga dikemukakan oleh Leo Hamalian dan Frederick R. Karel dalam Aminuddin bahwa *setting* dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi suatu problema tertentu, sehingga *setting* semacam ini dapat dikategorikan sebagai *setting* yang bersifat psikologis.³²

Menurut Jakob Sumardjo dan Saini K.M, dalam bukunya apresiasi kesusastraan, *setting* atau latar bisa mempunyai banyak arti yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, dan cara berpikir tertentu.³³

2.5 Alur

Plot atau alur adalah aspek dalam novel yang mengandung aspek kelogisan intelektual. Di dalam novel, membutuhkan misteri yang terkandung di dalamnya untuk dipecahkan.³⁴ Ia juga mengatakan, plot juga sebuah narasi dari suatu peristiwa yang tekanannya ada pada segi kausalitas (sebab-akibat).³⁵ Hal tersebut dapat diartikan, bahwa di dalam alur sebuah cerita, para pembaca dapat mempertanyakan mengapa suatu peristiwa itu dapat terjadi, dan bukan hanya mempertanyakan mengenai kelanjutan kisah tersebut.

³² Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm.67-68

³³ Saini K.M, *Op cit.*, hlm.76.

³⁴ E.M Forster, *Aspects of The Novel* (New York : Harcourt Brace and Company, 1927), hlm. 144.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 130.

Pendapat lain diutarakan oleh Panuti Sudjiman, ia mengatakan bahwa alur adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan dan tersusun dengan memperhatikan hubungan kausalnya.³⁶ Alur diibaratkan sebagai rangka dalam tubuh manusia. Tanpa rangka manusia tidak dapat berdiri dengan kokoh.

Penokohan dan pengaluran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lain. Pengaluran adalah apa yang dilakukan tokoh dan apa yang menimpanya. Tokoh-tokoh cerita bergerak sebagai pelaku sekaligus penderita kejadian, dan karenanya penentu perkembangan adalah alur.

Plot dengan jalan cerita tidak terpisahkan, tetapi harus dibedakan antara keduanya. Jalan cerita memuat kejadian, Tetapi, suatu kejadian terjadi dikarenakan suatu sebab, dan ada alasannya, yang menggerakkan kejadian cerita tersebut adalah plot. Yaitu, segi rohaniah dari kejadian. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita apabila di dalamnya ada perkembangan kejadian. Sementara, suatu kejadian berkembang apabila ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan, dalam hal ini adalah konflik.

Intisari dari sebuah plot adalah konflik. Tetapi, suatu konflik dalam novel ataupun cerpen tidak bisa dengan tiba-tiba dipaparkan begitu saja. Harus ada dasarnya. Maka dari itu, plot sering dibagi menjadi elemen-elemen berikut :

1. Pengenalan
2. Timbulnya Konflik
3. Konflik Memuncak
4. Klimaks
5. Pemecahan Sosial

Ini merupakan unsur-unsur plot yang berpusat pada konflik. Dengan adanya plot, pembaca dibawa ke dalam suatu keadaan yang menegangkan, dan

³⁶ Sudjiman, Op cit., hlm. 30.

timbul suatu *suspense* atau ketegangan dalam suatu cerita. Ketegangan inilah yang menarik pembaca untuk terus mengikuti cerita.

Kekuatan sebuah cerita terdapat pada bagaimana seorang pengarang membawa pembacanya mengikuti timbulnya konflik, memucaknya konflik, dan berakhirnya konflik. Timbulnya konflik atau terbinanya plot, sering berhubungan erat dengan unsur watak atau tema, bahkan juga *setting*. Konflik dalam novel ataupun cerpen mungkin dapat terjadi karena watak seseorang yang begitu bermacam-macam. Sehingga, menimbulkan persoalan dengan orang lain, atau lingkungannya. Setting daerah yang tandus memungkinkan juga dapat menimbulkan konflik dalam sebuah novel atau cerpen.³⁷

Pandangan lain mengenai alur, diutarakan oleh Burhan Nurgiyantoro. Menurutnya, alur merupakan perjalanan kehidupan tokoh, baik dalam cara berpikir, berperasaan, berperilaku, maupun bertindak, baik secara verbal maupun non-verbal.³⁸

2.7 Gaya

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri.³⁹

Berdasarkan kaitan kata dengan objek, gaya dibagi menjadi gaya konseptual dan gaya indrawi, gaya ringkas, dan gaya bertele-tele, merendahkan, atau melebih-lebihkan, jelas atau kabur, tenang atau menggebu-gebu, tinggi atau rendah, sederhana atau berbunga-bunga.

Berdasarkan hubungan antar kata, gaya bisa diklasifikasikan menjadi gaya tegang atau lepas, plastik atau musikal, halus atau kasar, tak berwarna atau berwarna-warni. Berdasarkan kaitan kata dengan sistem total bahasa, gaya bisa

³⁷ Saini K.M, *Op cit.*, hlm. 49.

³⁸ Nurgiyantoro, *Op cit.*, hlm. 172.

³⁹ Saini K.M, *Op cit.*, hlm. 92.

dibagi menjadi gaya lisan atau tulisan, klise atau unik. Berdasarkan hubungan kata dengan pengarangnya, ada gaya yang objektif dan subjektif.⁴⁰

2.6 Sudut Pandang Pengarang

Point of view pada dasarnya adalah visi pengarang, artinya sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Point of view memang hanya mempermasalahkan siapa yang bercerita. Tetapi ketentuan yang dipilih oleh pengarang akan menentukan sekali gaya dan corak cerita.⁴¹

Menurut Abrams, sudut pandang merupakan cara yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.⁴² Pengertian tentang sudut pandang pengarang juga disampaikan oleh Boot dalam Stevick. Sudut pandang merupakan teknik yang dipergunakan pengarang untuk menemukan dan menyampaikan makna karya artistiknya, untuk dapat sampai dan berhubungan dengan pembaca.⁴³

2.7 Tema

Tema adalah salah satu unsur pembangun karya sastra yang penting. Setiap karya fiksi tertentu memiliki tema, namun untuk menunjukkan isi tema itu tidaklah mudah. Tema haruslah dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan unsur-unsur pembangun cerita yang lain. Kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah karya fiksi.

Tema merupakan inti atau pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita, yang merupakan unsur intrinsik terpenting dalam novel atau cerpen. Tema dalam sastra bisa diangkat dari berbagai masalah kehidupan sesuai zamannya.

⁴⁰ Warren, *Op cit.*, hlm. 224.

⁴¹ Saini K.M, *Op cit.*, hlm. 82.

⁴² Philip Stevick, *The Theory of the Novel* (New York : The Free Press, 1967), hlm.89.

⁴³ M.H Adams, *A Glossary of Literary Terms* (New York : Holt, Rinehart and Winston, 1981), hlm. 142.

Baik menyangkut kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.⁴⁴

Tema adalah ide sebuah cerita. Pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar ingin bercerita. Tetapi ingin mengatakan sesuatu pada para pembacanya. Sesuatu yang ingin dikatakannya itu bisa merupakan masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini, atau komentar terhadap kehidupan ini. Tema tidak perlu selalu berwujud moral, atau ajaran moral. Tema bisa hanya berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan.⁴⁵

Alasan pengarang hendak menyajikan cerita ialah hendak mengemukakan suatu gagasan. Gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasari suatu karya sastra itulah yang disebut tema. Adanya tema membuat karya lebih penting daripada sekedar bacaan hiburan. Tema cerita ada yang dinyatakan secara jelas (eksplisit), namun pada umumnya tema itu tersirat (implisit).

Tema adalah suatu gagasan yang mendasari karya sastra. Tema tersebut kadang didukung oleh pelukisan latar, tokoh, atau penokohan. Tema juga dapat Sebagai unsur utama fiksi, penokohan berhubungan erat dengan tema. Tokoh-tokoh cerita itulah yang bertugas sebagai pelaku-penyampai tema, secara terselubung ataupun terang-terangan. Usaha penafsiran tema dapat dilakukan melalui detil kejadian dan konflik yang menonjol. Usaha penafsiran tema haruslah dilacak dari apa yang dilakukan, dipikirkan, dirasakan, atau apa yang diltimpakan kepada tokoh. Dengan demikian, penafsiran tema akan selalu mengacu pada tokoh.⁴⁶

⁴⁴ Supratman Abdul Rani, *Intisari Sastra Indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), hlm.86.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴⁶ Nurgiyantoro, *Op cit.*, hlm. 173.

BAB III

ANALISIS UNSUR INTRINSIK

3.1 Judul

Novel ini berjudul *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea. Novel ini memiliki judul asli *Baanat Riyadh* (بنات الرياض) yang berbahasa arab. Di Saudi Arabia, novel ini diterbitkan pada tahun 2005 dan baru pada tahun 2007 novel *The Girls of Riyadh* ini diterjemahkan kedalam versi berbahasa Indonesia.

Sesuai dengan judulnya, yaitu *Banaat Riyadh*, yang jika diartikan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti Gadis-Gadis Riyadh. Jelas bahwasanya, pokok persoalan yang diangkat oleh pengarang dalam novel *Banaat Riyadh* ini serta keseluruhan ceritanya memiliki keterkaitan yang erat dengan kaum perempuan-perempuan di Riyadh dan apabila ditelaah lebih lanjut, novel ini menceritakan tentang kehidupan para kaum perempuan disana.

Pengarang novel ini, mengangkat kisah tentang kaum perempuan bukan tanpa sebab dan menjadikan kisah ini digolongkan menjadi novel fiksi seperti kebanyakan. Kisah ini diangkat dan terilhami dari kehidupan sahabat-sahabat sang pengarang sendiri yang notabene merupakan seorang wanita. Novel ini dibuat dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian seperti menyembunyikan identitas asli tokoh-tokoh dalam novel dan kamufase lainnya. Berikut ini merupakan kutipan dalam novelnya.

Kisah ini kutulis tanpa kompromi atau kesepakatan dengan mereka. Terlalu banyak kepentingan yang harus ditampung dan pihak yang perlu dijaga kehormatannya. Kamufase pun, aku lakukan, termasuk sedikit penyesuaiannya. Tanpa mengurangi kebenaran dan hakikat setiap peristiwa, penyesuaian dilakukan demi menjaga keselamatan tokoh asli dalam cerita ini. (hal.10-11)

قد بدأت في كتابة رسائلتي تجرّ وَا دون مشاورة أي منهن، ولأن
كلا منهن تعيش حاليا تحت ظل راجل أو حيطرة أو راجل حيطرة
أو وراء الشمس، فقد أثر تحريف القليل من الأحداث مع صدق
الرواية و لا يخفف من لذوعة الحقيقة. صحيح أنني مستبعدة و لا
أنتظر شيئا .

Tokoh sentral dalam novel ini adalah empat orang gadis yang tinggal di Riyadh, Saudi Arabia. Cerita tentang keempat orang gadis ini saling berkesinambungan satu dengan lainnya karena mereka semua memiliki tali persahabatan yang terjalin sejak mereka masih kanak-kanak. Empat tokoh utama ini bernama Qamrah al Qashamany, Michelle Abdurrahman, Shedim al Harimly dan Lumeis Jadawy. Mereka semua memiliki pokok persoalan yang sama untuk dikisahkan yaitu cinta. Realitas yang tertuang dalam novel, terkait dengan penuturan sang pengarang yang terilhami dari kisah nyata para sahabatnya inilah yang dituturkan oleh pengarang dipadu dengan kekuatan imajinasinya.

3.2 Latar / Setting

Aspek latar yang sangat menonjol pada novel *The Girls of Riyadh* karya Rajaa Al Sanea ini adalah latar sosial dan latar fisik. Latar sosial ini menggambarkan suatu peristiwa dari cara hidup dan keadaan masyarakatnya yang berada di kota Riyadh. Lalu, aspek latar kedua yang menonjol merupakan latar fisik yang menggambarkan tempat dalam wujud fisiknya. Latar spiritual dalam novel ini menempati posisi ketiga setelah latar sosial dan latar fisik. Latar agama merupakan latar yang penggambarannya paling sedikit.

Latar lainnya yang akan dipaparkan oleh penulis yaitu latar agama/spiritual dan latar netral. Penulis akan membagi latar ini dipandang dari sudut penceritaan empat tokoh utama pada novel. Yaitu, pada tokoh Qamrah, Michelle, Shedim, dan juga Lumeis.

QAMRAH :

Pada tokoh Qamrah, unsur latar yang paling tampak adalah latar netral yang tidak mengkhhususkan tempat dan waktu. Lalu, latar agama juga latar sosial menempati urutan kedua. Sedangkan, latar fisik pada tokoh Qamrah digambarkan paling sedikit. Sehingga, latar fisik pada tokoh Qamrah menempati posisi terakhir.

A) Latar Fisik

Latar fisik yang terdapat dalam tokoh Qamrah dilukiskan pada kutipan di bawah ini.

Karey yang dipersamakan Qamrah seperti salah satu bintang film Cina menuruni tangga hotel menuju ruang lobi. Ia menemui Qamrah yang telah lama menunggunya, dan menyodorkan tangannya tetapi tak dihiraukan. Qamrah sudah terlanjur berlutut dalam kubangan amarah, benci, curiga, dan perasaan lain yang sulit dideskripsikan. (hal.140)

كاري التي أرنتي قمرة فيما بعد صورة للممثلة الصينية لوسي لو
لتخبرني أنها نسخة منها نزلت إلى بهو الفندق التلقتي بقمرة التي
قتلها الانتظار، مدت لها يدا لم تلتقطها قمرة، التي كانت ما تزال
في صراع مع وسواسها الثائر.

Dalam kutipan di atas, latar yang melatarbelakangi peristiwa antara Karey dengan Qamrah adalah suatu hotel di daerah Chicago, Amerika. Di hotel ini, terjadi pertemuan singkat antara Karey dengan Qamrah yang sedang terbakar emosi. Karena, Karey dianggap sebagai wanita yang merusak pernikahannya. Dalam kutipan selanjutnya, latar fisik pada tokoh Qamrah terjadi di kota Riyadh. Saudi Arabia.

Dalam sebuah kunjungan biasa, Qamrah pulang ke rumah keluarganya. Ibunya yang tahu setiap detail masalah putrinya, berusaha menyembunyikan semuanya dari orang lain. 'Mendung di musim panas' mungkin tepat menggambarkan perselisihan mereka berdua yang terancam perceraian. (hal.167)

عادت قمرة إلى بيت أهلها في زيارة عادية. أمها التي كانت تعلم
كل شيء آثرت إخفاء النبأ عن الجميع. سحابة صيف هكذا كانت
تسمي سجار ابنتها مع راشد ووعددها بالطلاق.

Kutipan di atas menggambarkan kejadian yang terjadi di rumah Qamrah di Riyadh. Qamrah yang pada saat itu telah tinggal di Amerika, pulang kembali ke rumahnya di Riyadh untuk meredam masalah yang sedang melandanya. Yaitu, perceraian Qamrah dengan Rasyid, suaminya. Qamrah kembali ke Riyadh sekaligus untuk menceritakan segala luka dan duka kehidupan pernikahannya pada ibunya.

Di Lebanon, Qamrah memanjakan dirinya dengan berbagai perawatan tubuh, mulai dari operasi hidung, perawatan kulit, dan berbagai latihan

olah tubuh di bawah seorang instruktur. Terakhir adalah perawatan rambut oleh penata rambut kenamaan di Lebanon. (hal.246)

في لبنان خضعت قمره لبرنامج سمكرة معتبرة. بداية بعملية تجميل للأنف، وصولاً إلى جلسات تقشير البشرة وتنظيفها والعناية بها، مروراً بنظام الرجيم القاسي والتمارين الرياضية تحت إشراف اختصاصي رشاقة، وانتهاءً بصبغ الشعر وقصه على أيدي المزيين في لبنان. ٨٦

Negara Lebanon, menjadi latar fisik yang terlihat dalam kutipan di atas. Qamrah berlibur ke Lebanon setelah menjalani proses kelahiran anak pertamanya yang diberi nama Shaleh. Pada saat Qamrah berada di Lebanon, ia merombak penampilan tubuhnya yang sebelumnya membesar akibat mengandung. Qamrah juga melakukan perawatan-perawatan tubuh, termasuk operasi hidung. Sehingga, membuat penampilan Qamrah terlihat berbeda dari penampilan sebelumnya.

Di kamarnya, Qamrah berkeluh kesah kepada ibunya yang setia mendengarkan. Ia menyampaikan kekecewaan atas sikap ayah yang kasar, pamannya yang keras, dan sikap Musaid yang menyebalkan. (hal.291)

في غرفتها كانت أمها بانتظارها بعد أن سمعت كل شيء. شكت لها قمره برود خالها وسلبية أبيها وغرور هذا الرجل الملقب بأبو مساعد. ١٠٨

Latar fisik dalam kutipan di atas terjadi di dalam kamar Qamrah. Qamrah pada saat itu merasakan kekecewaan akibat sikap ayahnya yang kasar, sikap pamannya yang keras dan juga sikap calon pelamarnya yang menyebalkan. Ia menyampaikan kekesalannya pada sang ibu yang setia mendengar segala keluh kesah Qamrah. Latar fisik ini melatarbelakangi peristiwa Qamrah yang mengalami kekesalan setelah menjalani proses perkenalan dengan laki-laki bernama Musaid.

B) Latar Sosial

Pada masyarakatku, perempuan tidak lebih dari sebuah titik ketundukan dan kepasrahan. Para penghuni gardu-gardu keterbatasan. Para penempat ruang-ruang perintah. Berjalan, tersenyum, dan menari, semuanya sesuai perintah. Benar-benar tak terbatas keterbatasan mereka. Teramat sempurna

kelemahannya. Tak ada peluang untuk bergeser dan menggeser nasib. Roda seperti berputar. Waktu bak terhenti. Seakan takdirnya hanyalah untuk lebih cepat mati. Sebagai bagian terkecil dari kaum laki-laki, itulah doktrin bagi mereka. (hal.14-15)

في الأعراض والنزالات والزوارت وحفلات الاستقبال، حيث تلتقي النساء والعجائز منهن تحديد رأس المال وأمهات العيال كما تحلو للفتيات تسميتهن يجب إتباع هذه السياسة بحذافيرها : يل الله يالله تمشين، يالله تتحركين، يالله يالله تبتمين، يالله ترقصين. الله بالعقل والثقل، لا تصيري خفيفة. الكلمة بحساب واللفتة بحساب. ولا نهاية للتعليمات. ٤

Kutipan di atas menggambarkan pandangan sebelah mata terhadap para perempuan di kota Riyadh. Para perempuan di Riyadh, hidup dengan segala pembatasan-pembatasan yang terbentuk dari tradisi serta kepercayaan yang masyarakat anut. Laki-laki di Riyadh menganggap bahwa perempuan derajatnya tidak lebih tinggi dibandingkan mereka. Para perempuan di Riyadh hidup dengan rasa terkungkung dan juga tekanan karena mereka tidak bisa menggeser nasib untuk disetarakan dengan kaum laki-laki.

Prosesi perkawinan masih lebih terhormat di mata masyarakat, namun tidak untuk perempuan. Ketika orang tua menemani pengantin wanita dan mengambil foto kenangan, seakan-akan itulah kesempatan terakhir sebelum memberikannya pada suami. (hal.15)

تتخذ العروس مكانها على المنصة الفخمة الكوشة، وتصعد إليها والدتها ووالدة عريسها لتباركا الزواج السعيد وتلتقطا بعض الصور التذكارية إلى جانبها قبل دخول الرجال. ٤

Di Riyadh, prosesi perkawinan menempati posisi yang terhormat di mata masyarakat. Tetapi bagi kaum perempuannya, proses pernikahan seakan-akan merupakan akhir hidup bagi mereka. Karena, sesuai dengan aturan agama yang diterapkan disana, bahwa perempuan harus tunduk dan patuh terhadap suami serta aturan-aturan lain yang dianggap Qamrah beserta para sahabatnya kurang menghargai perempuan.

Sebenarnya sang ibu adalah seorang penganut falsafah bahwa perempuan memiliki kekuatan diri, dan sebaiknya dapat mandiri dalam berbagai hal. Tetapi sejak Qamrah dipinang, sang ibu berubah menjadi layaknya ibu-ibu

di Riyadh; memberi pengetahuan tentang pengabdian dan pelayanan kepada suami (hal.22)

تؤمن أم قمره بنظرية المرأة الزبدة والرجال الشمس، ولكن كل ذلك قد تغير فجأة بمجرد خطبة البنت. أصبحت قمره تستمع إلى أحاديث والدتها عن عملية الزواج. ٧-٨

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa ibu Qamrah merupakan wanita yang mandiri dan kuat dalam berbagai macam cobaan yang akan melanda hidup. Tetapi, sejak Qamrah dipinang, sang ibu berubah selayaknya ibu-ibu di Riyadh yang memberikan pengetahuan mendalam tentang pernikahan dan juga pelayanan kepada suami. Hal ini menurut penulis, juga merupakan tradisi pada sebagian besar para ibu jika anaknya ingin menempuh mahligai rumah tangga.

Selama ini tradisi yang berlaku pada masyarakat menjelang perhelatan pernikahan adalah mengadakan pesta semacam pesta bujangan yang diadakan di barat. Pada sebagian kelompok, mereka mengadakan pesta yang menghadirkan *Disc-Jockey* seperti yang akhir-akhir ini menjadi tren. (hal.23)

أعدت الشلة ترتيباتها الخاصة قبل حفلة العرس لعمل ما يشبه الباتشلوريت بارتى التي يقومونها للعروس في الغرب قبل زفافها. لم يردن إقامة حفل دي جي كما جرت عليه العادة مؤخرًا. ٨

Dapat diketahui dari kutipan diatas bahwa, tradisi yang ada di Riyadh juga terinfusi dan berkembang mengikuti dunia barat. Seperti halnya dalam tradisi pesta bujangan yang juga dilakukan di barat, masyarakat Riyadh pun juga ikut melakukannya. Bahkan dalam kutipan di atas dikatakan, sebagian dari mereka menghadirkan *Disc-Jockey* pada pesta yang mereka adakan. Hal ini menandakan bahwa, muda-mudi di Riyadh pun memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren yang sedang berkembang terutama tren dari dunia barat.

Qamrah sendiri tidak pernah bertemu Rasyid sebelum melangsungkan pernikahan, kecuali sekali pada proses *syufah*. Memang tradisi menggariskan seperti itu, calon suami tak boleh menemui calon istrinya sebelum peresmian ikatan pertunangan. (hal.76)

لم تراه قبل العرس إلا يوم الرؤية الشرعية. ٢٩

Dalam kutipan di atas, ditunjukkan bahwa masyarakat Riyadh berpegang pada tradisi yang melarang calon suami tidak boleh bertemu calon istrinya sebelum peresmian pertunangan. Tradisi tersebut masih dipegang erat oleh keluarga Qamrah. Walaupun pada saat ini, sebagian masyarakatnya ada yang membolehkan calon suami dan calon istri menjalin komunikasi, contohnya melalui telepon. Sebelum mereka memasuki jenjang pernikahan.

“Beruntunglah kamu Michelle. Kamu mendapatkan kebebasan dan bisa menjalani hidup sesuai dengan keinginanmu. Tak ada seorangpun yang mengusik ketenanganmu. Berbahagialah engkau, duhai sahabatku, kamu terbebas dari masyarakat yang selalu merasa wajib menggunjingkan urusan orang”. (hal.272)

يا حظك يا ميشيل بتا خذين راحتك وتعيشين حياتك مثل ما تبين
ما وراك أحد ولا عليتس من كلام الناس اللتي ما ينخلص منه.

٩٩

Penggalan kutipan di atas, terjadi pada saat Qamrah merasa iri terhadap Michelle karena Michelle akan pindah ke Dubai. Menurut pemikiran Qamrah, Dubai tidak seperti Saudi yang menerapkan hukum secara ketat terutama bagi perempuan. Qamrah berpikiran bahwa Dubai adalah negara dengan asas demokratis yang dapat memberikan kebebasan yang berarti bagi kaum perempuannya dan juga memberikan ruang bagi perempuan untuk mengapresiasi keinginannya. Tidak seperti Saudi yang pada masyarakatnya, segala tingkah laku perempuan dimonitori dan dipergunjingkan bila mereka melihat adanya kesalahan yang mencoreng nama baik keluarga ataupun kesalahan yang menurut mereka tidak patut dilakukan.

C) Latar Spiritual

Berusaha membetengi diri dari kebencian, dengan penuh intensitas dan pengharapan, Qamrah membaca surat *al-Falaq*, *an-Nas*, dan *al-Ikhlās*. (hal.13)

قرأ المعوذتين والإخلاص ثلاثا مخافة الحسد. ٣

Latar spiritual pada tokoh Qamrah terdapat pada kutipan diatas. Kutipan tersebut menggambarkan suasana kegalauan serta ketakutan yang melanda hati Qamrah di hari pernikahannya sendiri. Ketika berada dalam situasi tersebut Qamrah berusaha membetengi rasa kegalauan dan ketakutan yang ia rasakan dengan membaca surat-surat pendek dari *Al-Quran* dengan harapan dapat mengurangi beban yang mengganjal dalam dirinya.

“Sungguh Qamrah, Allah akan selalu bersamamu dan memberkahimu. Kemeriahan pesta ini akan berlangsung sepanjang kehidupanmu yang baru. Percayalah, doa kami senantiasa terpanjat untuk kebahagiaanmu. Allah mengalirkan karunian-Nya atas dirimu”. (hal.16)

قمر والله ماشاء الله. طول الزفة وأنا أذكر الله عليك. مبروك
حياتي مرة حلو شكلك. الفستان طالع عليك شبيء خيالي. يا الله
تجنني يابت! أيش الحلاوة هادي؟ أحلى عروسة شفتها في حياتي.
٥

Doa yang terdapat dalam kutipan di atas, dipanjatkan oleh sahabat-sahabat Qamrah yang ikut merasakan kesenangan menyaksikan pernikahan sahabat mereka. Pengharapan sahabat-sahabat Qamrah untuk kebahagiaan Qamrah dalam menjalani rumah tangga, mereka curahkan dalam bentuk doa

Saat pertama diterima dan dibaca, Qamrah berpegangan pada kursi terdekat dan berteriak, “Dia benar-benar menceraikanku”, Qamrah luruh dalam pelukan ibunya. Mereka berdua menangis, dan dari mulut ibunya keluar doa memohon kutukan, “Allah akan membakar dirimu dan keluargamu sebagaimana engkau membakar hati putriku...”. (hal.168)

عندما ناولها إياها أخوها، قرأت قمر السطور المكتوبة فتهافت على
أقرب مقعد وهي تصيح: يمه طلقني يمه راشد طلقني خلاص طلقني.
احتضنتها والدتها وهي تبكي وتدعو على الظلم: الله يحرق قلبك وقلب
أميمتك. يا راشد مثل ما حرقت قلبي على بنتي. ٥٨

Latar spiritual yang ditampilkan pada kutipan di atas adalah doa yang dipanjatkan oleh ibu Qamrah karena, anaknya yang tengah mengandung telah diceraikan oleh Rasyid. Kebencian yang mendalam serta rasa sakit hati yang begitu hebat telah membuat ibu Qamrah memanjatkan doa yang mengutuk Rasyid dan keluarganya.

Qamrah tidur dengan tidak tenang, membolak-balik badannya dan seakan ada nyala api di bawah ranjangnya. Yang sering dilakukan Qamrah adalah membaca surat al-Falaq, an-Nas, Ayat Kursi, dan beberapa doa yang dihafalnya. (hal.171)

تتقلب كثيرا وتشعر بأن السرير يشتعل من تحتها، أو أن خيوطه تتحول إلى إبر تنغرز في مسام جلدها. تبسمل وتحو قل وتقرأ المعوذتين وآية الكرسي وما تحفظ من أدعية. ٥٩

Kutipan di atas menyiratkan bahwa, Qamrah yang dihinggapi rasa kegundahan mendalam tidak bisa merasakan ketenangan akibat pikiran tentang Rasyid, mantan suaminya masih menghantuinya. Untuk menenangkan diri dan menetralsir keadaan yang dialaminya Qamrah pun mencoba membaca surat-suarat dari Al-Quran sebagai pengobat hatinya.

Apakah aku akan seperti ini selamanya? Sungguh Allah tidak akan memberkatimu Rasyid! Allah tidak akan melindungimu di mana pun kamu berada! Lalu bagaimana dengan Karey? Allah juga tidak akan melimpahkan karunianya kepadamu, Karey! Tuhan, damaikanlah hatiku, bakarlah hati lelaki itu. Ampuni segala dosaku, dan turunkan azab atas segala kesalahannya!. (hal.203)

هل راح أظل على هذا الحال مدة طويلة؟؟ الله لا يربحك يا راشد ولا يحللك وين ما كنت واش ما سويت. ويا مال الهاري يا كاري. جعلك تشوف اللي سويته فيني يا راشد يتسوى بخواتك وبناتك. يارب تبرد قلبي وتحرق قلبه وترفع عني وتخسف به هو ويا هالشيفة. ٧٢

Qamrah dalam kutipan di atas, tengah diliputi kebencian yang mendalam terhadap mantan suaminya dan Karey, wanita yang telah merusak hidupnya. Dia tengah menyesali dirinya yang terhimpit keadaan tidak mengenakkan karena kebencian pada Rasyid dan Karey membuat hatinya tidak bisa merasakan ketenangan dan kedamaian, hanya membuat hari-harinya suram. Doa yang dipanjatkan oleh Qamrah timbul seiring dengan perasaannya yang masih memendam luka dan kebencian pada Rasyid dan Karey.

“Hentikan mimpi kalian! Tinggalkan ramalan-ramalan itu dan bersandarlah pada Allah. Jangan pernah meletakkan angan dan mimpi tentang laki-laki, sebab kalian selalu akan menemukan laki-laki seratus

delapan puluh derajat berseberangan dengan mimpi dan angan kalian”. (hal.210)

بنات لاتحلمون! التركوا عنكم هل أفكار وخلوها على الله. لا
تتمنون شي في الرجال لأنه بييجيكم عكس اللي تمنيتوه تماما
صدقني. ٧٣

Latar spiritual yang tergambar di atas adalah, saat sahabat-sahabat Qamrah meramal tentang laki-laki pujaan hati mereka melalui zodiak. Qamrah, tidak mempercayai ramalan bintang tersebut, ia merasa telah memiliki pengalaman dalam berumah tangga dibandingkan para sahabatnya dan mempercayai ramalan bintang dirasakannya hanya akan membuat para perempuan menggantungkan angan-angan tinggi pada lelaki. Maka dari itu, Qamrah menyuruh tidak mempercayai ramalan bintang yang dalam agama Islam dilarang untuk dipercayai. Dalam Islam, mempercayai ramalan bintang sama saja hukumnya dengan mempersekutukan Allah.

Malam itu Qamrah mendirikan salat dua rakaat untuk memohon petunjuk. Ia melakukan hal itu setelah mendapat penjelasan betapa pentingnya tata cara itu dilakukan dalam kondisi seperti yang dia alami. (hal.293)

صليت قمره ركعتين مساء تلك الليلة بعد أن علمتها موضي صفة
صلاة الاستخارة. ١٠٩

Qamrah dalam kutipan di atas, mengalami kebingungan serta kebimbangan untuk menentukan pilihannya antara setuju dengan lamaran dari Musaid atau menolaknya. Dengan segala kebimbangan yang dia alami, Qamrah memutuskan untuk salat sunnah *istikharah* sebagai penenang hatinya dan juga sebagai petunjuk atas keputusan apa yang harus dipilihnya.

D) Latar Netral

Segala sesuatu menjadi sangat kerdil nun jauh di bawah sana. Dari bawah sana tampaklah seperti jalan raya mainan yang sering dimainkannya sewaktu kecil dulu. Mobil dan kendaraan di jalan raya itu tidak lebih besar dari kotak korek api. Deretan mobil hanyalah terlihat seperti barisan semut. (hal.36)

كل شيء يبدو ضئيلا في الأفل البعيد جدا. كانت تنظر إلى شوارع
المدينة فتبدو لها كشوارع ألعاب الليغو التي كانت تلعب بها أيام

طفولتها. بسياراتها الصغيرة التي لا يتجاوز حجمها حجم علبة الكبريت بل أن صفوف السيارات من ذلك العلو تبدو كصفوف النلم في ثغرها وتراصها. ١٤

Kutipan di atas menggambarkan ketakutan Qamrah akan ketinggian. Ketakutan Qamrah terlihat dalam kutipan segala sesuatu menjadi kerdil nun jauh di bawah sana. Ini menyiratkan bahwa terdapat kegelisahan yang mendalam di diri Qamrah saat berada di ketinggian.

Suatu hari Qamrah merengek untuk ditemani pergi ke bioskop. Pada saat keduanya telah sampai di sana dan duduk bersebelahan, tiba-tiba Rasyid melepas mantel Qamrah dan membuka hijabnya. (hal.75)

ألحت عليه في أحد الأيام أن يصطحبها إلى السينما. بعد أن وصلا واتخذوا مقعده في القاعة وهي إلى جانبها، فاجأته بنزع معطفها وحجابها. ٢٩

Dalam kutipan di atas, penggambaran latar netral jelas tampak pada kata suatu hari. Suatu hari dalam kutipan di atas, tidak memiliki kekhususan waktu dan tempat. Kejadian dalam kutipan di atas, terjadi ketika Qamrah meminta Rasyid, suaminya untuk pergi ke bioskop.

Dari detik ke detik, Qamrah seperti sedang mengintai waktu dan mempelajari sosok Rasyid. Belum ada kesimpulan kecuali satu titik yang telah dipahami: kepribadian Rasyid sulit dipahami. (hal.77)

كل هذه الدقائق وملاحظاتها على شخثية راشد الصعبة. ٢٩

Latar netral dalam kutipan di atas mewakili peristiwa Qamrah yang berusaha untuk memahami kepribadian suaminya yang sulit ia mengerti. Penggambaran dari detik ke detik melukiskan pelataran netral yang tampak karena seolah-olah menggambarkan lamanya perjalanan waktu yang mengiringi kegundahan hati yang sedang dirasakan Qamrah.

Suatu hari ketika berbelanja di jalan Kidzi, tempat para pedagang Arab menggelar dagangannya, sang pemilik toko mendendangkan syair-syair lagu Ummu Kultsum. Qamrah menyimaknya seperti sedang berada di pinggiran kota Riyadh. Perkataan dalam lagu itu benar-benar terasa menyiratkan luka yang terpendam. (hal.79)

أثناء تسوقها في بقالة الخيام العربية في شارع كيزي، كان صاحب البقالة يغني مع أم كلثوم بطرب واضح. أصغت قمره إلى اللحن الحزين والكلمات التي لا مست جريا غائرا بداخلها. ٣٠

Kutipan di atas, menceritakan tentang suasana hati Qamrah yang sedang berduka atas kehidupan pernikahannya. Latar netral tampak pada penggunaan kalimat, suatu hari ketika berbelanja di jalan Kidzi. Penulis menggolongkan bahwa kata suatu hari lebih tepat mendeskripsikan latar netral walaupun terdapat nama jalan yang seharusnya juga dapat menggolongkan latar fisik. Karena, kata suatu hari pada kutipan di atas, seakan mewakili peristiwa tokoh Qamrah, ketika suatu saat Qamrah mencoba-coba berbagai menu di komputer, dia menemukan dalam koleksi foto suaminya, foto seorang perempuan dari Asia Timur, tepatnya Jepang. Foto itu tersimpan dalam koleksi *desktop background*. Akhirnya dia mengetahui nama perempuan Jepang itu bernama Karey. (hal.134)

بينما كانت قمره تتصفح بعض الملفات التي تحتوي على صور لخلفيات الجهاز وقعت عينها على ملف يحوي عددا كبيرا من الصور لا مرأة من شرق آسيا، عرفت بعدها أنها من اليابان، واسمها كاري. ٤٥

Latar netral di atas tampak pada kalimat, ketika suatu saat Qamrah mencoba-coba menu di komputer. Kata suatu saat seolah menggambarkan peristiwa yang dialami Qamrah tanpa mementingkan kekhususan waktu dan tempat di mana ia berada. Latar di atas mewakili peristiwa Qamrah yang pada saat itu menemukan foto pribadi suaminya dengan seorang wanita bernama Karey.

Bahkan suatu hari, si pedagang harus memanggil sesama pedagang lainnya untuk membantu memahami Qamrah. (hal.138)

نادت البائعة اثنتين من زميلاتها البائعات وتبرعت إحدى المستوفات العجائز للمشاركة في حل اللغز وفك طلاسم ما تقوله قمره. ٤٨

Kutipan suatu hari pada kalimat di atas, melatari peristiwa Qamrah yang sedang berada di Amerika. Pada saat itu ia ingin berbelanja tetapi karena minimnya kosakata dalam bahasa Inggris, ia pun sulit mengkomunikasikan pada pedagang tersebut apa yang ia inginkan.

Pada rentang waktu itu, Qamrah memikirkan masa depannya yang belum jelas. (hal.202)

كانت قمره خلال ذلك الوقت تفكر في مستقبلها المجهول. ٧١

Penggambaran latar netral di atas, terlukiskan pada kata pada rentang waktu itu. Kata rentang waktu pada kutipan di atas, memiliki makna tentang perjalanan waktu yang terbatas dan tidak terdeskripsikan pada saat apa peristiwa itu terjadi. Dalam kutipan tersebut, seakan waktu menjadi penegas bagi Qamrah bersamaan dengan masa depan kabur yang ia miliki.

Di suatu sore yang menjemukan, Qamrah berkenalan dengan Sultan, seorang pemuda sederhana berusia dua puluh lima tahun dan bekerja di sebuah konveksi pakaian laki-laki. (251-252)

في إحدى الأمسيات المملة تعرفت على سلطان، شاب بسيط ولبق في الخامسة والعشرين من عمره، يعمل بائعا في أحد محلات الملابس الرجالية. ٨٩

Kutipan di atas, menggambarkan tentang Qamrah, yang pada suatu sore disaat ia merasakan kejenuhan melakukan *chatting* dan berkenalan dengan seorang pemuda bernama Sultan. Kalimat suatu sore pada kutipan di atas, mengisyaratkan adanya latar netral yang mengiringi peristiwa tersebut.

MICHELLE:

Pada tokoh Michelle, latar yang paling banyak ditampilkan adalah latar sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di Arab Saudi yang mencakup berbagai masalah kehidupan seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan juga bersikap. Latar fisik dan latar sosial, menempati posisi kedua. Sedangkan, latar spiritual pada tokoh Michelle berada di urutan terakhir.

A) Latar Fisik

Michelle bertemu Faishal di rumah Ummi Nuwair. Wanita itu sangat meyakini kekuatan cinta. Dia tak pernah sampai hati untuk mengatakan kepada ‘empat sekawan’ yang sering curhat di rumahnya bahwa cinta adalah najis yang harus dihindari dan bila terlanjur terkena harus dibersihkan. (hal.151)

في منزل أم نوير اجتمعت به. تؤمن أم نوير بالحب ولم تحاول
يوما تصويره للشابات الأرباع على أنه نجاسة يجب الترفع عنها.
٥٢

Latar fisik yang melatari peristiwa di atas, terjadi di rumah Ummi Nuwair. Latar tersebut mengiringi pertemuan Michelle dengan kekasihnya Faishal. Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa Ummi Nuwair berpandangan bahwa cinta bukanlah suatu najis yang harus dihindari. Cinta adalah anugerah dari Maha Kuasa dan manusia harus bisa menjaga perasaan suci dari cinta itu sendiri agar jangan sampai terkotori oleh hawa nafsu.

Pesawat mendarat di Bandara San Fransisco, sekitar pukul sepuluh pagi. Kedatangan Michelle itu di San Fransisco bukan kunjungan pertama selama hidupnya, hanya saja kali ini tanpa disertai papa, mama, dan Misy'al. (hal.223)

هبطت الطائرة في مطار سان فرانسيسكو الدولي عند حوالي
الساعة العاشرة صباحا. لم تكن تلك المرة الأولى التي تزور فيها
ميشل سان فرانسيسكو ولكنها كانت المرة الأولى التي تزورها
فيها وحيدة بدون أبويها وأخيها ميشو. ٧٨

Kutipan di atas melatari adegan tokoh Michelle yang berada di Bandara San Fransisco. Terlihat bahwa Michelle berpergian tanpa satupun keluarganya. Kepergian Michelle ke Amerika, didasari untuk melupakan rasa sakit hatinya pada sosok Faishal yang lebih memilih untuk meninggalkan Michelle atas desakan keluarga dan menikahi gadis pilihan keluarganya.

Di kampusnya yang baru, Michelle berkenalan dengan Jimnah, salah seorang mahasiswi asal Emirat. Dia seusia dengan Michelle. Dalam beberapa materi kuliah, mereka mengikutinya bersama-sama. Jimnah dan Michelle saling mengagumi kecantikan dan kecerdasan masing-masing. (hal.310-311)

تعرفت في جامعتها الجديدة على جمانة، طالبة إماراتية في مثل سنها تدرس تقنية المعلومات. كانت تشتت كانا في دراسة بعض المواد، وكانت جمانة تلفت انتباهها دائما لجمالها وأناقته ولكنها الأمريكية المتقنة وسرعان ما توطدت العلاقة بينهما. ١١٦

Latar fisik yang tergambar dalam kutipan di atas, terjadi di kampus Michelle. Michelle yang pada saat itu baru pindah ke Dubai menjalin persahabatan yang baru dengan mahasiswi asal Emirat bernama Jimnah. Dalam kutipan di atas diungkapkan bahwa mereka berdua saling mengagumi satu dengan lainnya.

Michelle menerima hadiah istimewa dari Faishal pada hari itu. Mereka bertemu di gerbang kampus. Sebuah kotak kecil bertabur mawar kering berwarna merah. (hal.90)

استلمت ميشيل هديتها الضخمة من سائق فيصل الذي كان بانتظارها عند بوابة الجامعة. كانت الهدية عبارة عن سلة كبيرة تناثرت في الورود المجففة. ٣٣

Dalam kutipan di atas, latar fisik pada tokoh Michelle terjadi di kampusnya. Michelle dan Faishal pada hari itu sepakat untuk bertemu di gerbang kampus. Pada hari itu, tepatnya tanggal empat belas Februari menjadi hari valentine yang menyenangkan bagi Michelle. Karena, Faishal memberikannya hadiah.

B) Latar Sosial

Di negara Saudi, perayaan hari cinta kasih dilarang, tetapi perayaan hari ibu dan hari bapak tetap diperbolehkan. Padahal, keduanya sama-sama berisikan perayaan dan pesta gembira. Di Saudi, terjadi penyingkiran terhadap cinta dan kasih sayang. (hal.90)

في بلادنا ولا يمنع الاحتفال بعيد الأم أو الأب مع أن الحكم الشرعي واحد. مضطهد أنت أيها الحب في هذا البلد. ٣٣

Kutipan di atas menjelaskan bahwa, perayaan hari *valentine* tidak diperbolehkan. Menurut pemikiran tokoh Michelle, dengan adanya pelarangan tersebut berarti hukum Saudi telah menyingkirkan rasa cinta dan kasih sayang. Sementara itu, hari ibu ataupun hari bapak tetap diperbolehkan. Padahal menurut Michelle perayaan tersebut sama-sama berisikan perayaan dan pesta

gembira. Hukum Saudi menerapkan hukum yang bersumber pada syari'at Islam. Maka, tidaklah menjadi suatu pemandangan yang mengherankan jika perayaan hari *valentine* dilarang. Karena, mungkin ditakutkan akan membuat para muda-mudi di Saudi tergerus akan tradisi barat yang bukan bersumber pada hukum Islam.

Michelle bosan mengadakan pertemuan di restoran dan kedai kopi yang penuh ketentuan pemerintah. Harus membatasi ini dan itu. Serta tidak boleh ini dan itu. (hal.151)

بعد أن ملت لقاءه في المقاهي والمطعم التي يندسها خلف ستائرهما
كل مرة كهاريين من العدالة. ٥٢

Dalam penggalan kutipan di atas, Michelle tidak ingin mengadakan pertemuan dengan Faishal di restoran ataupun kedai kopi. Karena, pemerintah Saudi menerapkan hukum syariat yang ketat pada para muda-mudinya. Apabila, polisi syariat atau lebih dikenal dengan nama mutawa' menemukan pasangan yang belum menikah bercengkrama di restoran atau kedai kopi. Maka, mereka akan segera ditangkap tanpa menanyakan terlebih dahulu maksud dan tujuan mereka berada di sana. Karena dianggap mereka telah berpacaran.

Aku akan mengutuk tradisi masyarakat Saudi yang dengan mudah membelakangi perempuan dan mengambil keputusan hanya demi maksud mendapatkan keturunan lagi. (hal.153)

لو أنني سأقف عند كل خطأ يرتكب في هذا المجتمع المتناقض
لما انتهيت من الحديث أبدا. ٥٣

Michelle tidak menyukai tradisi masyarakat Saudi yang menurutnya membelakangi para perempuan contohnya apabila perempuan tidak bisa memiliki anak lagi, seperti pada mama Michelle. Maka, sanak saudara papa Michelle akan menganjurkannya untuk menikah lagi agar mendapatkan keturunan. Menurut pemikiran Michelle, hal ini tidak dapat diterima. Karena, masyarakat Saudi dianggapnya tidak memikirkan perasaan kaum perempuan yang tersakiti apabila mengalami hal seperti itu.

Mengapa masyarakat tidak mau menghormati keluarga kami yang mengambil jalan hidup berbeda dengan kebanyakan masyarakat Saudi? Sebagian besar orang-orang di sekitarku menganggapku sebagai wanita nakal, semata karena mama adalah orang Amerika! (hal.158)

لم لا يحترم المجتمع اختلاف أسرتي عن بقية الأسر السعودية؟
الجميع يعتبر ونني فتاة سيئة لمجرد أن والدتي أمريكية. ٥٤

Orang-orang di sekitar Michelle menganggap bahwa Michelle merupakan perempuan nakal karena dilahirkan dari seorang wanita Amerika. Michelle beranggapan bahwa keluarganya tidak dihormati karena memilih jalan yang berbeda dari kebanyakan masyarakat di Saudi. Yaitu, papa Michelle yang menikahi perempuan berkewarganegaraan Amerika yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat di Saudi. Menurut masyarakat Saudi masyarakat barat, terutama Amerika merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi asas kebebasan dan tidak memakai norma-norma keislaman. Lain halnya dengan Saudi yang menerapkan hukum keislaman. Sehingga, apabila ada salah satu masyarakatnya yang menikah dengan perempuan atau laki-laki dari barat itu akan membuat mereka berpandangan negatif.

Kalimat terakhir yang didengarnya dari mulut Faishal mantan orang yang dia kagumi hanyalah ungkapan iri atas keberuntungan Michelle yang tidak menjadi masyarakat dengan *taqlid* buta semacam ini Faishal melihat Michelle berada di alam luas sedang dirinya dalam penjara. (hal.191)

كان آخر ما قاله لها أنها محظوظة لأنها ليست من هذا الوسط المعقد.

٦٦

Dalam kutipan di atas, Faishal merasa iri terhadap Michelle yang dibesarkan dengan tradisi berbeda dari masyarakat Saudi pada umumnya. Terutama dalam masalah pernikahan yang direncanakan, seperti yang terjadi pada diri Faishal. Faishal harus patuh dan tunduk pada keputusan orang tuanya untuk menikahi gadis lain selain Michelle. Dia tidak mempunyai hak dalam mengemukakan pendapatnya.

Michelle menemukan kesimpulan bahwa berbagai perselisihan yang terjadi di negerinya berakar sangat menghujam ke masa lalu. Perjalanan panjang hingga akhirnya tradisi itu terwujud. Papanya yang selama ini dianggap

sebagai contoh orang tua yang liberal dan demokratis, sebenarnya lahir dan menghabiskan masa kecilnya di Saudi. Tetapi pergaulan yang kental di Amerika, telah mengubahnya seperti yang terlihat pada dirinya saat ini. Akhirnya Michelle tahu bahwa siapapun yang bergaul dalam sebuah komunitas, disadari atau tidak, dia akan larut dan lebur ke dalam komunitas itu. (hal.281)

اكتشفت ميشيل أن وباء التناقض في بلدها قد استفحل حتى طال أبويها، فوالدها الذي كانت نجده رمزا نادرا للحرية المغتصبة في هذه البلاد قد حطم بنفسها هذا الإطار الفخم الذي وضعتة بداخله ليثبت أن من عاشر القوم صار منهم. ١٠٤

Pemikiran Michelle tertuang dalam kutipan di atas, bahwa pergaulan dalam sebuah komunitas memiliki dampak pengaruh yang sangat besar bagi diri seseorang. Ia menilai dari papanya yang besar dalam kultur dan tradisi Saudi. Tetapi, setelah berada di Amerika, papanya memiliki pandangan yang demokratis dan liberal yang sangat jauh berbeda dari kultur pemikiran Saudi.

Tetapi kultur Saudi yang bertahun-tahun dijalani Michelle memberikan kesimpulan bahwa perhatian dan segala yang dilakukan Mathew terhadap Michelle adalah bukti cinta yang nyata. (hal.283)

لكن السنوات التي قضتها في السعودية جعلتها تفسر أي اهتمام من أي رجل بها على أنه حب. ١٠٥

Dalam kutipan di atas, Michelle yang telah bertahun-tahun hidup dalam kultur Saudi yang memberikan pembatasan pergaulan bagi laki-laki dan perempuan sesuai dengan hukum Islam, merasakan bahwa Mathew, sepupunya menyukainya. Hal itu terlihat dari banyaknya perhatian yang Mathew berikan pada Michelle. Pada umumnya, laki-laki di Saudi yang memberikan perhatian lebih pada kaum perempuan selayaknya Mathew pada Michelle, menandai perasaan cintanya.

Inilah keputusan yang diambil kedua orang tuanya sebagai langkahantisipasi. Inilah perilaku khas Saudi. Setiap orang bisa melakukan intervensi ke dalam urusan setiap orang. (hal.283)

قرار اتخذه الأبوان بعد عجزهما عن الانسجام مع المجتمع السعودي ، وتدخل الجميع في شؤون الجميع. ١٠٥

Menurut Michelle, setiap orang berhak mempunyai sektor pribadi yang tidak dapat diganggu-gugat. Keputusan yang diambil oleh kedua orang tua Michelle untuk memindahkannya ke Dubai karena mengetahui anaknya menyukai sepupunya yang berbeda agama, membuat Michelle merasa diintervensi tanpa berkomunikasi terlebih dahulu. Perbuatan ini diklaim Michelle sebagai perilaku khas masyarakat Saudi.

C) Latar Spiritual

Setelah berjuang dengan cukup gigih, ditambah kesabaran dan kehendak kuat untuk menghapus kesedihan, didukung oleh perlindungan Allah yang tahu persis perihnya luka, Michelle mampu sedikit demi sedikit membebaskan diri dari bayang-bayang yang menikam. (hal.192)

بكثير من الجهد والصبر ورغبة صادقة في التغلب على الحزن.
ويعون من الله الذي كان يعلم قسوة ما تعانيه، راحت ميشيل تترفع
عن الذكريات المؤلمة بإباء وجلد. ٦٦

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Michelle menyandarkan diri pada Allah, atas segala permasalahan yang menimpanya. Michelle merasakan perlindungan yang diberikan Allah terhadap dirinya sehingga ia mampu untuk terlepas dari bayang-bayang Faishal.

D) Latar Netral

Suatu hari mereka ingin bepergian bersama teman-teman yang lain dan sepakat mengadakan pertemuan di rumah Michelle. (hal.24)

كان الاجتماع في منزل ميشيل. ٨

Kutipan diatas menunjukkan adanya latar netral dalam penceritaan tokoh Michelle. Yaitu, dalam penggunaan kata suatu hari. Latar netral ini melatari peristiwa Michelle yang ingin bepergian bersama teman-temanya dan mengadakan pertemuan di rumah Michelle.

Suatu hari Michelle menelepon Faishal untuk menemaninya minum kopi dan menghirup udara segar di luar rumah. Itulah pertemuan pertama sejak mereka berkenalan di mal. (hal.33)

في تلك الليلة هاتفت ميشيل صديقها فيصال وعرضت عليه أن يمر لا صطحابها لتناول القهوة أو الأيس كريم في أي مكان. كانت تلك هي المرة الأولى التي تلنقي فيها ميشل فيصال بعد أن قام بترقيمها في السوق. ١٢

Latar netral yang tampak pada penggalan kutipan di atas adalah, penggunaan kata suatu hari yang tidak menghususkan tempat dan waktu. Latar ini menunjukkan peristiwa di mana Michelle yang mengajak Faishal untuk pergi minum kopi. Hal ini terjadi, setelah pertemuan Faishal dan Michelle di mal.

Siang itu, Michelle diantar berkeliling kota dan menghabiskan waktu untuk melihat-lihat pemandangan dan tempat-tempat penting yang nanti akan ia butuhkan. (hal.226)

أخذها في جولة نهائية ممتعة في فيشر مانز وورف. أمضيا الوقت في السير وتأمل المحلات المختلفة. ٧٩

Kutipan di atas menunjukkan latar netral yang melatari peristiwa Michelle yang pindah ke Amerika, diantar oleh sepupunya Mathew, untuk berkeliling kota dan mengenali kota lebih dalam agar Michelle mengetahui tempat dan jalan yang nanti akan ia kunjungi.

Pada hari-hari biasa, di sela kesibukan mereka di kampus, Mathew sering mengajak Michelle mengunjungi daerah Pecinan. (hal.262)

جلال أيام الأسبوع، كان يأخذها إلى الحي الصيني. ٩٣

Penggunaan hari-hari biasa dalam kalimat diatas, menunjukkan latar netral yang terjadi di dalam tokoh Michelle. Latar netral ini menunjukkan peristiwa Mathew yang sering mengajak Michelle ke daerah Pecinan di sela-sela kesibukan mereka.

SHEDIM:

Dalam tokoh Shedim, latar yang paling berkembang adalah latar fisik yaitu latar yang memberikan penggambaran berdasarkan wujud fisiknya seperti bangunan, ataupun daerah, dan lain sebagainya. Lalu, latar spiritual menempati

urutan kedua setelah latar fisik, latar netral menempati posisi ketiga, dan latar sosial dalam tokoh Shedim menempati urutan paling akhir.

A) Latar Fisik

Shedim dan ayahnya menemui Walid di ruang tamu. Mereka berdua sangat bahagia dan merasa terhormat dengan kehadiran Walid. (hal.40)

دخلت سديم مع أبيها على وليد الشاري في غرفة الضيوف،
وقدمها بالكاد تحملا لها من شدة ارتباكها. ١٦

Kutipan di atas menyiratkan bahwa, latar yang terkandung di dalamnya berupa latar fisik. Latar fisik tersebut ialah ruang tamu. Di ruang tamu tersebut, terjadi pengenalan pertama Shedim dengan Walid yang berniat untuk melamarnya. Shedim yang ingin dilamar oleh Walid merasakan kebahagiaan yang tak bertepi. Begitupun dengan ayah Shedim yang merasa terhormat dengan kehadiran Walid.

Ayah Shedim datang ke rumah orang tua Walid dengan amarah di dada. Orang tua Walid hanya menyampaikan bahwa anaknya merasa tidak nyaman dan cocok dengan calon istrinya. Sehingga mempersilakannya untuk membatalkan pertunangan sebelum pelaksanaan resepsi, dan sebelum berhubungan intim. (hal.53)

ذهب غاضبا لوالد وليد الذي نفى علمه بأي شيء وأخبره بأنه
متفاجئ مثله لما حدث. كل ما قاله وليد لأبيه أنه اكتشف عدم
راحتة لعروسه ففضل فسخ العقد الآن قبل أن يتم العرس ويدخل
بها. ١٩

Peristiwa di atas, berlangsung di rumah orang tua Walid. Di rumah orang tua Walid inilah ayah Shedim datang dengan penuh amarah. Hal tersebut dikarenakan Walid membatalkan pertunangan secara sepihak tanpa berkomunikasi terlebih dahulu. Ia tidak rela jika anaknya disakiti oleh Walid yang membatalkan pertunangan, hanya karena merasa tidak nyaman dan tidak cocok dengan Shedim.

Sebelum pesawat mendarat, Shedim pergi ke kamar mandi untuk melepas mantel dan penutup kepala, dengan kostum baru yang dikenakan sekarang, Shedim benar-benar tampil dengan dirinya seutuhnya. (hal.98)

قبل هبوط الطائرة في مطار هيثرو وتوجهت سديم نحو حمام
الطائرة وقامت ينزع عبا عباءتها وغطاء شعرها لتكشف عن
جسم متناسق. ٣٥

Latar fisik yang diungkapkan dalam kutipan di atas adalah, pesawat terbang. Diceritakan di dalam pesawat tersebut bahwa sebelum mendarat, Shedim pergi ke kamar mandi dan membuka kostum Saudinya yang serba tertutup berganti dengan kostum yang benar-benar menggambarkan dirinya.

Situasi di bandara London pada musim panas selama ini telah memberikan kebahagiaan dan kenangan sangat indah bagi liburan Shedim. Tetapi bandara itu kini menjadi sumber bangkitnya rasa sedih dan penyesalan. (hal.98-99)

أ مطار لندن الصيفية التي طالما سعدت سديم بالتنزه تحتها كانت
مصدر كآبة وتعاسة لها في تلك الرحلة. بدت لندن لسديم حال
وصولها غائمة كمزاجها. ٣٦

Penggalan cerita di atas, menggambarkan latar fisik pada bandara di London. Diceritakan bahwa bandara London memberikan kenangan liburan musim panas yang menyenangkan bagi Shedim. Tetapi, bandara tersebut justru menimbulkan rasa sakit pada diri Shedim saat ia berkunjung kembali ke London.

Pada saat Shedim sampai di London, seakan semua yang selama ini indah berubah menyebarkan apartemen yang sepi dan sepasang bantal di atas kasur itu seakan turut membantu Shedim mengucurkan air mata. (hal.99)

بدت لندن لسديم حال وصولها غائمة كمزاجها. الشقة الهادئة
ووسادتها الخالية ساعدتها على ذرف دموع. ٣٦

Latar fisik yang digambarkan pada penggalan cerita tokoh Shedim di atas adalah, penggambaran apartemen miliknya di London yang sepi dan juga sepasang bantal di atas kasur yang menjadi saksi bisu perasaan Shedim. Perasaan yang sedang dilanda rasa sakit begitu mendalam dari seorang laki-laki bernama Walid.

Sampai beberapa saat di restoran, Shedim belum menemukan keadaan lebih baik dari yang selama dua minggu ini dia rasakan di apartemen. Restoran itu begitu tenang dan romantis. (hal.102)

فقد كان جو مطعم هش على اسمه، هادئاً ورمسياً. ٣٦

Kutipan di atas menyiratkan latar fisik yang ada pada bangunan restoran tempat Shedim menghabiskan malam. Digambarkan suasana restoran yang begitu romantis dan juga tenang. Tetapi, Shedimpun masih belum bisa merasakan kedamaian dalam hatinya.

Saat melewati Museum Victoria, Shedim memperhatikan meriam-meriam di dinding luar museum bekas peralatan Perang Dunia ke II. Peralatan itu adalah saksi sejarah atas antipati Inggris terhadap Jerman saat itu. (hal.104)

اتجهت نحو إقزیشن رود واجتازت متحف فكتوريا وألبرت و هي تتأمل آثار قنابل الحرب العالمية الثانية على جدرانه، مذكرة البريطانيين على الدوام بمدى كراهيتهم للالمان في حال نسوها. ٣٧

Latar fisik yang ditampilkan pada kutipan di atas adalah, latar bangunan dari museum Victoria di London yang sedang dilewati oleh Shedim dengan cara berjalan kaki dari apartemennya menuju pusat buku di London yang bernama Dar el Shaqi.

Shedim memperhatikan sekeliling bar yang dihias dengan banyak gelas dan botol di dalam lemari kaca yang indah. Sekilas dia ingat beberapa minuman sejenis yang kali pertama dia jumpai di rumah Bibi Badriyah yang lama di Riyadh. (hal.176)

ظلت سديم تتأمل البيانو الذي رصت فوقها الكؤوس الرطبة وقد بدت أوتاره من خلال غطاءه الزجاجي الشفاف. نكرها هذا البيانو بالبيانو الأبيض الذي كان في منزل خالتها بدرية القديم بالرياض. ٦١

Pada kutipan di atas, ditampilkan latar fisik di dalam bar yang dikunjungi Shedim setelah ia pulang kantor. Dijelaskan bahwa kondisi di dalam bar yang dipenuhi banyak gelas dan juga botol yang ditaruh di dalam lemari kaca. Hal

tersebut mengingatkan Shedim pada botol dengan bentuk yang sama yang pernah ia jumpai di rumah bibi Badriyah yang lama di Riyadh.

Pada setiap Sabtu pagi, Shedim terbiasa turun ke jalan raya yang menghubungkan apartemennya dengan pusat perbelanjaan sebelum ia berdiam di perpustakaan selama berjam-jam. Di perpustakaan itu, Shedim berkeliling dari satu ruang ke ruang lain untuk membaca majalah dan beberapa buku setelah menyantap sarapan ringan di kantin perpustakaan. (hal.183)

كانت قد اعتادت أن تقدي صباح كل سبت في شارع أوكسفورد تذهب للتسوق من محلاته الكثيرة قبل أن تنهي جولتها الأدوار الخمسة لتقرأ المجالات وتستمع إلى أحدث الاسطوانات بعد أن تتناول إفطار حفيفا في مقهي ستارباكس الموجود بالداخل. ٦٣

Latar fisik yang ditunjukkan di atas adalah perpustakaan di kota London. Perpustakaan tersebut berlokasi dekat dengan apartemen yang Shedim tinggali, dan juga dekat dengan pusat pertokoan di kota London. Digambarkan bahwa di dalam perpustakaan Shedim berkeliling dari satu ruang ke ruang yang lain untuk membaca majalah dan buku. Hal ini menandakan bahwa perpustakaan tersebut memiliki banyak ruangan sebagai tempat penyimpanan buku. Perpustakaan tersebut juga memiliki kantin yang biasa dikunjungi Shedim untuk menyantap sar terdapat sarapan ringan.

B) Latar Sosial

Qamrah pernah memberi Shedim nasehat yang didengarnya dari sang ibu, “Jangan mengulurkan tanganmu untuk bersalaman dengan Rasyid pada waktu *syufah*” (kedatangan calon suami kepada calon istri untuk melihat dan berkenalan sesuai syariat Islam). Mengikuti nasehat itu, Shedim tidak menyalami Walid. (hal.40)

لم تصافحه اقتداء بقمرة التي أخبرتها عند خطبتها أن أمها نبهتها
ألا تمد يدها لراشد

إذا ما دخلت عليه في وقت الشوفة الرؤية الشرعية. ١٦

Latar sosial yang tampak pada kutipan diatas adalah cara pandang Qamrah atas tradisi yang didengarnya dari sang ibu yaitu, untuk tidak bersalaman pada

proses *syufah*. Hal tersebut juga mempengaruhi cara pandang Shedim sehingga ia pun tidak menyalami Walid.

Lagipula tak seorangpun keturunan asli arab yang bekerja di bank itu sehingga dia merasa seorang diri tanpa kekangan untuk bercanda dengan ini dan bercengkrama dengan itu. Keadaan ini juga membuat Shedim bisa menunjukkan dirinya secara total dan tidak harus jaga *image*. Keadaan ini benar-benar berbeda jika dibandingkan di sekitar sana terdapat orang Arab, khususnya adalah Arab Saudi. (hal.175)

كما أنه لم يكن بين الموظفين أي عربي ولذلك فقد كانت تتصرف وكأنها واحدة منهم، تمازح هذا وتضحك مع ذلك، ولا تضع لنفسها فيودا كالتى تضعها عادة وهي برفقة مجموعة عربية وخاصة خليجية وتحديدا سعودية. ٦١

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa pandangan Shedim yang berpandangan bahwa ia harus menjaga etika ketika di sekitarnya terdapat orang Arab, khususnya Arab Saudi. Keadaan ini tidak ia alami ketika ia bekerja di bank HSBC kota London, sehingga ia dapat leluasa bercengkrama dan bercanda dengan orang disekitarnya tanpa kehadiran orang Saudi yang hanya akan membuatnya merasa tidak bebas.

Kebiasaan orang Saudi adalah tidak menyimpan aib untuk dirinya sendiri, melainkan menyebarkan kepada yang lainnya. Dan itu tidak mustahil bila juga akan terdengar sampai ke kota Riyadh. (hal.183)

ولكنها شاب سعودي قد يثير حولها زوبعة من الكلام تصل من لندن حتى الرياض. ٦٣

Latar sosial dalam kutipan di atas, menyiratkan tentang kebiasaan orang Saudi yang tidak menyembunyikan aib jika ia mengetahui aib orang lain. Tetapi, justru menyebarkannya pada yang lain. Padahal di dalam Islam, justru aib itu sendiri harus dijaga, dan bila aib itu diumbar maka, sama saja dengan membunuh sesama.

C) Latar Spiritual

Masih dalam tangis, dia salat dan memohon kepada Allah. Semoga dia menemukan penawar gelisah dan penyembuh luka. Semoga Allah

membukakan jalan keluar dari kezaliman itu yang pastinya semua perempuan pun akan mengutuknya. (hal.99)

وبكت وهي تصلي طويلا لعل الله يهئ لها أمرها رشدا. ٣٦

Dalam kutipan di atas, Shedim yang dikecewakan oleh cinta berusaha untuk menenangkan hatinya dengan salat dan memohon petunjuk kepada Allah. Harapan Shedim adalah, dia menemukan penawar gelisah dan penyembuh lukanya saat salat.

Sepertinya dia tidak akan mampu lagi menanggung beban tersebarnya aib itu ke lebih banyak orang lagi. “Ya Allah, tutuplah aibku. Tuhan, jangan ada lagi aib setelah ini dan bimbnglah langkahku untuk tidak mengulang kebodohan ini. Aku tidak punya tempat kembali selain-Mu engkau satu-satunya yang Maha mengetahui keadaanku...” (hal.100)

يتحدث عنها بما يشينها بعد انفصالة عنها. يا رب استر علي. يا رب اكفني شره. يا رب مالي غيرك ألجأ له. أنت الأعلم بحالي.
٣٦

Latar spiritual di atas, ditunjukkan ketika Shedim yang merasakan ketakutan akan tersebarnya aib yang telah ia lakukan bersama Walid. Ia takut apabila Walid akan menyebarkannya pada orang lain. Maka dari itu, ia bermunajat pada Allah dengan harapan Allah akan menjaga aibnya dan membimbingnya agar tidak melakukan kebodohan lagi.

Setelah melewati jalan West Born, sampailah Shedim di Dar el Shaqi? Dalam kekhawatiran yang mulai reda, Shedim berpikir, “Mungkin ada baiknya aku membaca doa safar (bepergian), semoga Allah selalu melindungi.” (hal.105)

اتجهت يسار في شارع ويست بورن قروف حتى وصلت أخيرا إلى دار السقي الموجودة على الجهة المقابلة من الشارع وهي تفكر :
كان لازم أقرأ دعاء السفر. والله مشوار. ٣٧

Kutipan di atas menggambarkan kekhawatiran yang melanda diri Shedim pada saat Shedim ingin pergi ke toko buku Dar el Shaqi di London, rasa ketakutan yang melandanya, mendorong hati nurani Shedim untuk memanjatkan doa bepergian agar Allah melindunginya selama dalam perjalanan.

Tidak ada pilihan bila Allah telah menghendaki kematian datang. *Inna lillah wa inna ilaihi rajiun*. Kita adalah semata milik Allah dan niscaya akan kembali kepada-Nya. (hal.298)

إنا لله وإنا إليه راجعون، الله لا لا اعتراف. ١١١

Kutipan di atas menjelaskan tentang Shedim yang sangat kehilangan ayahnya. Dalam kutipan tersebut terkandung makna bahwa Allah-lah yang menjadi pemilik jiwa raga seluruh makhluk, bila ia berkehendak untuk mengambilnya kembali manusia harus merelakannya walaupun itu merupakan hal yang berat.

Faraz berusaha meyakinkan Shedim setelah meyakinkan dirinya bahwa hanya Allah yang paling mampu menentukan perjodohan manusia. Biarlah hanya Dia yang berkehendak menyatukan atau memisahkan mereka berdua. (hal.319)

جعل الله لهم وجوها مختلفة حتى يتسنى لنا التفريق بينهم فقط. ١١٩

Latar spiritual pada kutipan di atas ditampilkan pada saat Faraz meyakinkan Shedim bahwa Allah yang menentukan perjodohan manusia. Ketika Allah berkehendak maka tidak ada yang mampu untuk mencegahnya. Dalam hal ini termasuk hubungan Faraz dan juga Shedim yang harus kandas.

D) Latar Netral

Latar netral yang terdapat pada tokoh Shedim akan dipaparkan pada kutipan-kutipan di bawah ini.

Latar netral yang ditampilkan pada cuplikan di atas terlihat dari penggunaan kata setelah hari itu, yang tidak menunjukkan kekhususan waktu dan tempat. Latar ini melatarbelakangi peristiwa dimana Shedim melakukan penyelidikan terhadap Faraz melalui teman kantornya. Yaitu, Thahir.

Di ujung sunyi malam hari Shedim merangkai air mata menjadi bait-rjadi pada bait. (hal.330)

في سكون الليل الذي اعتادت لثلاث سنوات ونصف أن يشاركها
ساعاته صوت فراس. ١٢٥

Dalam kutipan di atas, terkandung latar netral pada kata di ujung sunyi malam hari yang tidak mempunyai kekhususan tempat ataupun waktu. Latar netral ini merupakan latar yang melatarbelakangi peristiwa pada Shedim setelah ia kehilangan dan disakiti oleh Faraz. Laki-laki yang dicintainya.

Di hari itu, Shedim merasakan merasakan untuk kali pertama dalam empat tahun bahwa dia tidak membutuhkan Faraz untuk menapaki masa depan kehidupannya. (hal.371)

في ذلك اليوم، شعرت سديم لأول مرة منذ أربع سنوات أنها لم تعد بحاجة إلى فراس كي تظل على قيد الحياة. ١٤٥

Kalimat di hari itu pada cuplikan di atas, menggambarkan adanya latar netral yang terkandung dalam kalimat tersebut. Latar netral tersebut melatari peristiwa Shedim yang mampu melupakan dan tidak membutuhkan Faraz di dalam kehidupannya lagi.

Pada suatu malam ketika semua anggota keluarga telah tertidur, Thariq menyatakan cintanya kepada Shedim. Saat itu mereka memang hanya berdua di ruang keluarga sambil menyaksikan film di televisi. (hal.376)

ذات ليلة بعد أن خلد الجميع إلى النوم وبقياهما في الصلاة يتبعان فيلماً. ١٤٧

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, kalimat pada suatu malam menunjukkan latar netral yang terdapat pada penggalan kisah tokoh Shedim. Latar tersebut melatari peristiwa dimana Thariq menyampaikan rasa cintanya kepada Shedim pada saat semua anggota keluarga telah tertidur.

LUMEIS :

A) Latar Fisik

Ketika sedang menikmati kopi di sebuah kedai, tiba-tiba mereka berdua di datangi oleh para petugas Amr Bil ma'ruf wa Nahyu Anil Munkar bersama sejumlah polisi. Keduanya dibawa ke kantor petugas terdekat dengan dua mobil yang berbeda. (hal.230)

خلال أحد اللقاءات لميس بعلي في أحد المقاهي في شارع الثلاثين، انقضت عليها جوقة من رجال هيئة الأمر بالمعروف والنهي عن

المنكر محاطين بأفراد من الشرطة واقتادوهما بسرعة إلى
سيارتين منفصلتين من نوع الجسم. ٨١

Latar fisik yang terjadi pada kutipan terjadi pada sebuah kedai kopi. Di tempat inilah Ali dan Lumeis ditangkap oleh polisi syariat karena dianggap telah berpacaran. Lalu, Ali dan Lumeis dibawa di bawa ke kantor polisi untuk di interogasi.

Di kantor itu mereka berdua mulai diinterogasi dengan berbagai pertanyaan tentang pelanggaran berpacaran yang mereka lakukan berdua. (hal.230)

هناك تم أخذ كلمن لميس وعلي في غرفة علي حده، وبدأ التحقيق
معهما. ٨١

Pada kutipan di atas, latar fisik terdapat pada kantor polisi. Latar ini melatarbelakangi peristiwa antara Shedim dengan Ali yang dituduh berpacaran. Padahal, mereka berdua hanya sekedar bercengkrama membicarakan seputar masalah perkuliahan, dan lain sebagainya.

Lumeis mengadakan pesta besar di rumahnya untuk menandai perpisahan mereka dengan Michelle. Ketiga temannya memberikan kenang-kenangan berharga bagi sahabatnya yang akan menjalani kehidupan di ibukota salah satu negara demokratis di Jazirah Arab. (hal.285)

أقامت لميس حفلة كبيرة في منزلها لوداع ميشيل، وقدمت
الصديقات ساعة ماسية ثمينة لصديقتهن التي ستهاجر للعيش في
عاصمة الحرية الخليجية. ١٠٥

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, latar fisik yang ditampilkan berada pada rumah Lumeis. Pesta besar-besaran diadakan di rumah Lumeis. Hal itu menandakan besarnya rumah yang ditinggali oleh Lumeis beserta keluarganya. Pesta tersebut diselenggarakan oleh Lumeis sebagai tanda perpisahannya dengan Michelle yang akan pindah ke Dubai.

Suatu hari Nizar mengajak Lumeis untuk makan bersama di kantin rumah sakit pada hari pertama kepergian temannya ke luar negeri. (hal.304)

ذلك اليوم عندما دعاها لتناول طعام الغداء معه في بوفيه
المستشفى، وكان ذلك في أول يوم لهما بعد غياب زميله. ١١٤

Kutipan di atas menunjukkan latar fisik rumah sakit melatarbelakangi peristiwa yang terjadi antara Nizar dengan Lumeis. Di rumah sakit tersebut diketahui memiliki kantin tempat Lumeis dan Nizar menghabiskan waktu istirahatnya untuk makan. Nizar mengajak Lumeis untuk makan di kantin tersebut karena teman Nizar pergi ke luar negeri.

B) Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat pada tokoh Lumeis terdapat pada kutipan-kutipan di bawah ini.

Di Riyadh diberlakukan pembedaan hukuman bagi penduduk asli dan para pendatang. Membayangkan apa yang akan dialami Ali, Lumeis semakin menaruh iba. (hal.232)

لأول مرة تجد في الرياض اضطهادا لفئة من المواطنين أكثر من اضطهادهم لأهل الحجاز. ٨١

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa, hukum yang berlaku di Saudi Arabia menetapkan hukuman yang berbeda antara pendatang dan penduduk aslinya. Lumeis yang merupakan penduduk asli Saudi akan dihukum lebih ringan dianut Ali juga akan mendatangkan masalah yang lebih besar baginya. Karena, mayoritas penduduk Saudi Arabia yang menganut paham Sunni sangat berseberangan dengan pandangan dari madzhab Syi'ah.

Bagi Lumeis *chatting* di internet hanyalah sebuah media untuk tertawa dan menemukan banyak hiburan. Ini adalah satu-satunya wilayah anak muda yang aman dari pengawasan petugas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Internet menjadi pilihan karena pertemuan di alam nyata dilarang oleh undang-undang dan nilai sosial. (hal.249)

التشات مجرد وسيلة للضحك والتسلية والاستهبال على الشباب في مجتمع لا يسمح بذلك في أي مكان آخر. ٨٨

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tradisi yang berlaku di Saudi Arabia, tidak membolehkan laki-laki dan perempuan yang bukan *muhrim* untuk melakukan pertemuan walaupun hanya bercengkrama. Karena dianggap telah menyimpang dari ajaran agama yang melarang pacaran. Hal ini membuat pola pikir Lumeis menjadikan internet sebagai sarana pergaulan yang lebih luas dan

lebih menjamin kebebasan dalam berkomunikasi sehingga ia dapat menjalin pertemanan sebanyak-banyaknya.

Sesuai dengan tradisi penduduk Hijaz, tak lama setelah proses lamaran selesai, pernikahan Lumeis pun akan diselenggarakan. (hal.347-348)

بعد خطبة قصيرة لم تتجاوز الثلاثة أسابيع تبعا لعادات كثير من أهل الحجاز الذين يفضلون تقصير فترة الخطوبة وإطالة الملكة بعكس أهل نجد وفترة ملكة مدتها أربعة أشهر جاء زفاف لميس.
١٣٣

Dapat diketahui dari kutipan di atas, bahwa tradisi yang berlaku pada masyarakat di Saudi Arabia adalah, setelah melangsungkan proses *syufah* atau lamaran maka pesta pernikahan akan langsung diselenggarakan, dan tidak memakan proses yang memakan waktu hingga berbulan-bulan. Seperti halnya pada tokoh Lumeis.

C) Latar Netral

Seminggu setelah itu, Lumeis dan Fatimah bertemu Ali lagi di sebuah rumah sakit ketika mereka ingin membeli keperluan praktik kedokteran. (hal.228)

التقت لميس بعلي بعد تعارفهما بأسبوع في المستشفى الذي توجهت إليه في ذلك اليوم مع فاطمة لشراء بعض المراجع. ٨٠

Dalam kutipan di atas, menunjukkan latar netral yang terkandung di dalamnya. Latar netral yang terkandung di dalamnya yaitu, terdapat pada kalimat seminggu setelah itu. Latar netral ini melatari pertemuan yang terjadi antara Lumeis dan juga Ali, kakak dari Fatimah, pada saat mereka ingin membeli keperluan untuk praktik kedokteran.

Malam itu Lumeis tidak bisa tidur hingga setelah ia menunaikan salat Fajar. (hal.306)

لم تنم تلك الليلة إلا بعد صلاة الفجر. ١١٥

Latar netral yang tampak dalam kutipan di atas adalah, penggunaan kata malam itu yang tidak mempunyai kekhususan tempat dan waktu. Latar netral

ini melatari peristiwa Lumeis yang tidak bisa tidur akibat diliputi rasa kegelisahan yang mendalam tentang perasaanya terhadap Nizar.

3.3 Alur / Plot

Novel *The Girls of Riyadh* ini diawali dengan sebuah prolog. Prolog ini seolah menjadi perwakilan atas cerita yang akan dituturkan oleh pengarang. Lebih tepatnya cerita tentang para wanita, dan ditujukan bagi wanita. Hal ini diperlihatkan pengarang dalam kutipan berikut.

Kutulis tentang para wanita sahabatku

Satu persatu

Semuanya

Dalam diri mereka kutemukan jiwaku

Tragedi mereka adalah peristiwa dashyat bagiku

Kutulis tentang para wanita sahabatku

Tentang penjara yang menghisap umur narapidana

Tentang zaman yang dilipat dalam kertas dan pena

Tentang pintu-pintu tertutup

Tentang keinginan yang terpasung

Tentang ribuan wanita syahid yang terkubur tanpa nama (hal.11)

سأكتب عن صديقاتي فقصه كل واحدة أرى فيها، أرى ذاتي
ومأساة كمأساتي سأكتب عن صديقاتي عن الأبواب التي لا تفتح
عن الرغبات وهي بمهدها تذبح عن الزنزانة الكبرى وعن
جدرانها السود وعن آلاف، آلاف الشهيدات دفن بغير أسماء
بمقبرة التقاليد. ٢

Prolog ini cukup menjadi pencerah bagi cerita yang akan dipaparkan oleh pengarang pada halaman-halaman berikutnya. Prolog ini menjadi pembuka yang akan menghantarkan cerita ini ke dalam tahapan yang lebih kompleks tentang para wanita, dan segala permasalahan pelik yang mengintai dibalik tirai kehidupan serta permasalahan utama setiap manusia pada umumnya terutama wanita, yaitu cinta. Pengarang memberikan penghargaan terindah kepada kaum

wanita yang diikutsertakan dalam novel sebagai tokoh-tokoh utamanya, yakni para sahabatnya. Karena mereka diikutsertakan untuk menceritakan kisah mereka dan membuka tabir tentang perempuan arab sebenarnya lewat penuturan dari pengarang. Prolog ini seolah-olah memaparkan tentang para wanita yang tersembunyi dibalik keterpasungan cinta dan tidak mempunyai ruang untuk mencintai dari kehidupan cinta itu sendiri.

Setelah prolog, cerita mulai dipaparkan dalam alur yang berbeda dari novel kebanyakan yaitu alur campuran pada beberapa tokohnya. Alur dalam novel ini dapat dikatakan mempunyai runutan pengaluran yang unik. Sehingga, alur ini menjadikan tokoh-tokoh yang berada pada novel, diceritakan dengan sangat baik tanpa membuat para pembacanya disuguhkan dengan alur yang membosankan. Terkecuali, satu dari ketiga tokoh yang akan dipaparkan. Yaitu, tokoh Lumeis yang mempunyai alur maju dalam gaya penceritaannya. Alur maju yang dimiliki oleh tokoh Lumeis tidak serta-merta mengurangi gaya penceritaan yang unik dalam novel ini. Karena Lumeis merupakan tokoh satu-satunya dalam novel yang mengalami tahapan percintaan paling sempurna tanpa kecacatan serta pengkhianatan. Berbeda dengan ketiga tokoh lainnya yaitu Qamrah, Shedim, dan Michelle. Lalu, ketiga tokoh lainnya mempunyai pengaluran cukup unik dan jarang terlihat dalam novel pada umumnya, yaitu Alur pada tokoh Qamrah, Shedim dan Michelle, yang mengalami pengaluran selayaknya alur maju yang mempunyai tahap pengenalan, berlanjut ke dalam tahap pemunculan masalah, dan tahap klimaks tetapi bukannya sampai ke tahap penyelesaian masalah, justru alur mengalami tahapan kemunduran dengan memulai kembali pemunculan masalah, konflik, tahap klimaks dan baru berakhir menuju penyelesaian masalah sebagai tahapan akhir penceritaan.

Novel ini diakhiri dengan epilog yang berisi tentang kesan para sahabat pengarang yaitu Rajaa Al Sanea yang dijadikan keempat tokoh sentral dalam novel. Lalu, pengarang menyisipkan sekelumit cerita lanjutan tentang kehidupan Qamrah, Michelle, dan Shedim serta Lumeis.

Penulis menyimpulkan bahwa, penyelesaian cerita yang terdapat dalam novel *The Girls of Riyadh* menggunakan jenis pengaluran tertutup. Karena, di

dalam tahap akhir penceritaan, penyelesaian masalah dan jalan keluar permasalahan yang dihadapi para tokoh sudah ditampilkan jawabannya.

Dalam mengklasifikasi alur dalam novel *The Girls of Riyadh*, penulis akan membagi alur dalam novel ini sesuai dengan keempat tokoh utama yang berada di dalamnya. Yaitu Qamrah, Michelle, Shedim, dan Lumeis. Karena pembagian ini dinilai memudahkan penulis untuk mengklasifikasi setiap alur yang terkandung dalam diri setiap tokohnya.

QAMRAH :

Dalam tokoh Qamrah, penulis menilai bahwa alur yang terlihat adalah alur campuran. Tahapan pemunculan alur dalam tokoh Qamrah, yang pertama kali tersirat dalam novel adalah

A) Perkenalan

Di dalam tokoh Qamrah, tahap perkenalanlah yang dinilai oleh penulis dapat menggambarkan kesan pertama kemunculan diri Qamrah. Perkenalan pada tokoh Qamrah ini dilatari dengan peristiwa pernikahannya dengan Rasyid. Laki-laki yang dipikirkan keluarganya. Perkenalan pada tokoh Qamrah ini terdapat dalam kutipan berikut.

Qamrah di tepian kerapuhan. Ia hampir saja terjatuh ketika ibu dan saudara perempuannya menghampiri. Malam itu semakin hitam. Shedim masih di samping mempelai, mengusap keringat yang menetes dari sela-sela rambut sebelum turun menyatu dengan air mata yang menyeruak keluar di antara bulu-bulu mata. (hal.13)

قمره على وشك الانهيار، و صوت والدتها وأختها حصة اللتين
تصرخان في وجه منظمة الحفل يأتي من آخر القاعة منبها
بفضيحة وليلة سوداء، وسديم ما زالت إلى جانب صديققتها
العروس، تمسح عن جبينها قطرات العرق قبل أن تلتقي بالدموع
التي تحبسها أطنان من الكحل داخل حفيها. ٣

Kutipan tersebut cukup mewakili dilema yang pada saat itu dirasakan oleh diri Qamrah. Suasana ketakutan tergambar jelas dalam kutipan yang menambahkan bahwa malam itu semakin hitam dan air mata yang keluar

membasahi wajahnya. Kutipan ini membuka perkenalan dalam diri tokoh Qamrah dengan kenyataan yang akan dihadapi oleh Qamrah. Masa depan yang sangat-sangat nyata dan semakin membuat Qamrah merasakan keresahan yang mendalam yaitu pernikahannya.

Perselisihan tergambar antara dirinya sendiri yang seakan-akan hilang arah tujuan dengan berlangsungnya prosesi pernikahannya. Qamrah menggambarkan prosesi perkawinan menempati posisi yang terhormat di mata masyarakat Saudi Arabia. Tetapi tidak untuk perempuan. Qamrah tidak memiliki kebebasan sebagaimana perempuan yang belum menikah pada umumnya. Karena ia akan menjadi milik suaminya yang belum ia kenal. Masa kebebasan itu ia rasakan telah direnggut dalam kehidupannya dan masa depan yang penuh dengan teka-teki akan ia jalani, dan dimulai tepat setelah prosesi pernikahan selesai. Qamrah menghadapi banyak kemelut dalam dirinya, dan satu yang paling tergambar adalah, apakah ia akan memiliki kehidupan pernikahan yang bahagia seperti yang diidam-idamkan oleh seluruh perempuan dimuka bumi?.

B) Pemunculan Masalah

Seiring dengan pergolakan, keresahan, serta kegundahan yang dirasakan Qamrah seiring dengan hari-hari perkawinannya bersama Rasyid, masalah satu persatu mulai terkuak dan semakin mengisyaratkan luka yang menganga di hati Qamrah. Segala tingkah laku Rasyid yang selama ini seperti tidak mencintainya bahkan membenci diri Qamrah mulai terjawab dengan adanya masalah yang selama ini menolak untuk diketahui atau lebih tepatnya disembunyikan dari Qamrah. Masalah ini terkuak pada kutipan berikut.

Ketika suatu saat Qamrah mencoba-coba berbagai menu di komputer, dia menemukan dalam koleksi foto suaminya, foto seorang perempuan dari Asia Timur, tepatnya Jepang. Foto itu tersimpan dalam koleksi *desktop background*. Akhirnya dia mengetahui bahwa perempuan Jepang itu bernama Karey. (hal.134)

بينما كانت قمره تتصفح بعض الملفات التي تحتوي على صور
لخلفيات الجهاز وقعت عينها على ملف يحوي عددا كبيرا من

الصور لا مرأة من شرق آسيا، عرفت بعدها أنها من البيان،
واسمها كاري. ٤٥

Konflik yang selama ini terbelenggu di hati Qamrah telah menghasilkan jawaban yang tidak pernah ia sangka sebelumnya. Amarah Rasyid yang tanpa sebab, anjuran meminum obat pil anti hamil, dan segala tingkah laku ‘tidak biasa’ suami pada umumnya sekarang menjadi sangat-sangat jelas. Semuanya terpapar dalam layar komputer yang seolah menjadi saksi bisu hubungan antara Rasyid dan wanita bernama Karey.

Pose-pose dalam foto antara Rasyid dengan Karey telah mengisyaratkan bahwa ada hubungan special yang terjalin diantara keduanya sejak sebelum Rasyid menikah dengan Qamrah, dan kemungkinan hubungan itu masih terjalin seiring dengan pernikahan Rasyid dengan Qamrah yang tengah berjalan. Foto-foto tersebut seakan belum menjadi jawaban yang jelas bagi Qamrah tentang hubungan antara suaminya dengan Karey. Beban yang dipikul Qamrah kian berat dengan adanya kenyataan pahit yang tergambar jelas didepan Qamrah.

C) Konflik

Untaian peristiwa yang dialami Qamrah berujung pada konflik yang melanda antara dirinya, Rasyid, dan Karey. Konflik tersebut kian bergejolak sejalan dengan bukti-bukti yang diterima oleh Qamrah. Amarah yang dimiliki Qamrah menjadi kebencian nyata terhadap suaminya dan Karey yang dianggap telah merusak perkawinan antara Qamrah dengan Rasyid. Konflik didera Qamrah terlihat dalam kutipan berikut.

Kenyataan pahit yang diterima Qamrah semakin bertambah ketika ia memberi tahu Rasyid tentang kehamilannya. Alih-alih berkurang kemarahan Rasyid justru semakin bertambah. Konflik yang dialami Qamrah semakin terurai dalam. Konflik ini digambarkan pada kutipan berikut.

Apa? Hamil? Kamu hamil? Bagaimana mungkin? Siapa yang mengizinkan kamu untuk hamil? Kamu tidak minum pil itu? Bukankah kita sepakat

tidak ada kehamilan sampai studiku selesai dan kita kembali ke Saudi. Sekali lagi kamu telah menumpahkan kotoran ke wajahku? (hal.145)

حامل؟ انتي حامل كيف وشلون؟ من سمح لتس تحملي؟ انتي ما
تاخذين حبوب؟ إحنا ما اتفقنا على أنه ما في حمل إلى أن أخلص
الدكتوراه ونرجع للسعودية؟؟ انتي محسبة انتس تلوين ذراعي
بهالحركات الوسخة؟ . ٥٠

Pernyataan Qamrah tentang kehamilannya justru menuai lebih banyak kecaman dari Rasyid. Bahkan, dalam kutipan tersebut Rasyid menuding Qamrah telah menodai wajahnya dengan kotoran dengan berita kehamilan yang ia dengar dari mulut Qamrah. Kontras dengan suami yang pada umumnya apabila istrinya memberitahu berita tentang kehamilannya, Rasyid justru semakin marah. Amarah Rasyid kian bertambah besar dalam kutipan berikut.

Dari kutipan diatas, tergambar bahwa Rasyid lebih mementingkan pandangan dari orang lain dibandingkan dengan perasaan terkoyak yang dialami oleh Qamrah, istrinya sendiri yang sedang mengandung anaknya. Kutipan diatas juga menggambarkan kuatnya hubungan cinta yang terjalin antara Rasyid dan Karey. Terlebih lagi dengan kenyataan bahwa orang tua Karey rela membiayai kehidupan Rasyid selama orang tua Rasyid menghentikan biaya hidup dan biaya perkuliahannya. Ini seolah mengisyaratkan bahwa orang tua Karey menganggap Rasyid sudah merupakan bagian dari keluarganya.

D) Klimaks

Peristiwa memilukan yang terjadi pada Qamrah belum memiliki akhir. Seakan ingin menunjukkan derita sebagian para perempuan Saudi yang tersembunyi, sang penulis yakni Rajaa Al Sanea memberikan runutan peristiwa demi peristiwa yang semakin memilukan hingga mencapai klimaks yang terasa semakin menyayat hati. Peristiwa ini terangkum dalam kutipan berikut.

‘Mendung di musim panas’ mungkin tepat untuk menggambarkan perselisihan mereka berdua yang terancam perceraian. (hal.167)

سحابة الصيف هكذا كانت تسمي شجار ابنتها مع راشد ووعده
إياها بالطلاق. ٥٨

Makna mendung di musim panas yang digambarkan oleh Rajaa Al Sanea menjawab pilu hati Qamrah yang semakin menjadi-jadi. Qamrah diambang dari kerapuhan atas terkuaknya permasalahan pelik dalam pernikahannya sendiri. Yakni perselingkuhan suaminya yang membuat kemelut di dalam diri Qamrah semakin mendekati jurang hitam yang semakin pekat. Bahkan ia merasa diambang perceraian.

Surat cerai akhirnya sampai kepada ayah Qamrah dua minggu setelah kedatangannya di Riyadh. Surat itu menjadi jawaban bagi upaya mencari solusi yang akan dilakukan ibunya. Terasa bahwa Rasyid seakan-akan telah lama menunggu waktu yang tepat baginya untuk menyampaikan surat cerai, sehingga begitu Qamrah pulang ke Riyadh, alih-alih mengantar atau menjemputnya kembali, dia mengirimkan tanda putus bagi ikatan mereka (hal. 168)

أنت ورقة الطلاق إلى والد قمره بعد وصولها للرياض بأسبوعين
لنقطع على الأم سير خطتها، وكأن راشد كان بانتظار اللحظة
التي يتخلص فيها من هذه الزوجة المفروضة عليه. ٨٥

Terjawab sudah semua keresahan tiada akhir bagi Qamrah dalam kutipan ini. Qamrah diceraikan oleh Rasyid! dan hal ini menjadi penegas bahwa Rasyid lebih memilih Karey dibandingkan Qamrah. Ibu Qamrah yang selama ini menjadi tempat luapan cerita kehidupan dari anak-anaknya termasuk Qamrah, ingin membantu untuk mencarikan solusi atas permasalahan yang didera oleh Qamrah. Tetapi dengan datangnya surat cerai ini, semua solusi terasa sia-sia bagi ibunya maupun Qamrah.

Rasyid yang memberi waktu luang kepada Qamrah dengan menyuruhnya pulang kembali ke Riyadh ternyata bukan tanpa sebab. Seperti yang terdapat dalam kutipan di atas, Rasyid seakan-akan menunggu waktu yang tepat untuk menyampaikan surat cerai pada Qamrah beserta dengan keluarganya.

Surat itu memuakkan bukan karena bentuknya melainkan karena isi di dalamnya. Saat pertama kali diterima dan dibaca, Qamrah berpegangan pada kursi terdekat dan berteriak, “Dia benar-benar menceraikanku”. Qamrah luruh dalam pelukan ibunya. Mereka berdua menangis, dan dari

mulut ibunya keluar doa memohon kutukan, “Allah membakar dirimu dan keluargamu sebagaimana engkau membakar hati putriku” (hal.168)

لم تكن الورقة مفزعة لشكلها وإنما لمضمونها. عندما ناولها إياها أخوها، قرأت قمره السطور المكتوبة فتهاوت على أقرب مقعد وهي تصيح: يمه طلقني يمه راشد طلقني خلاص طلقني. احتضنتها والدتها وهي تبكي وتدعو على الظلم: الله يحرق قلبك وقلب أميمتك. يا راشد مثل ما حرقت قلبي على بنتي. ٥٨

Seakan tiada lagi yang dapat mendinginkan perasaan Qamrah dengan datangnya surat cerai dari Rasyid, konflik mencapai klimaksnya pada saat Qamrah berteriak “dia benar-benar menceraikanku”. Kutipan ini menjadi jawaban bagi para pembaca tentang akhir tragis dari pernikahan Qamrah. Bahkan, ibu Qamrah ikut merasakan amarah serta kepedihan yang kian menggelora hingga dapat berdoa memohon kutukan bagi Rasyid dan keluarganya karena telah menyakiti hati putrinya.

E) Pemunculan Masalah

Hari demi hari tokoh Qamrah diceritakan oleh Rajaa Al Sanea penuh dengan luka yang sangat menyayat hati. Masalah terjadi antara Qamrah dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan keluarganya sendiri. Kutipan berikut memberikan tanda bahwa tekanan batin yang dirasakan oleh Qamrah semakin menjadi-jadi.

Segalanya menjadi sangat berat baginya, Rasyid, pandangan sinis masyarakat, tekanan ibunya, rumah tangga Hafshah dan semuanya seakan menambah himpitan-himpitan baru. Semua seperti semakin mendorongnya kedalam lubang sempit dan gelap. (hal. 275)

كل شيء كان قاسيا عليها، راشد، ونظرة المجتمع، وأمها وحصاة، وزوج حصاة، وموضوع، وصديقاتها. لكل يستضعفها ويعيب تفاهتها وتخلفها. ١٠٠

Dalam kutipan tersebut mengisyaratkan bahwa walaupun Qamrah sudah bercerai dengan Rasyid tetapi ia masih tidak bisa menghilangkan sosok suaminya yang telah menyakiti hatinya. Rasyid sangat membekas di hati Qamrah dengan stereotipe yang sangat buruk. Hal itu disebabkan akibat

perbuatan yang dilakukan Rasyid terhadap dirinya. Masalah kian bertambah buruk bagi Qamrah karena pandangan masyarakat Saudi yang masih memandang status janda sebagai status negatif. Status janda akan menjadi gunjingan bagi masyarakat Saudi. Tekanan Qamrah semakin bertambah dengan adanya tekanan dari ibunya yang membatasi ruang gerak dirinya. Bahkan untuk keluar rumahpun Qamrah tidak diizinkan. Apabila diizinkan Qamrah harus ditemani oleh saudaranya dan akan diingatkan untuk menjaga status nama baik keluarga. Masalah pun juga tercipta atas masalah kakak Qamrah, yaitu Hafshah. Rumah tangga Hafshahpun tidak jauh berbeda dengan Qamrah. Suami Hafshah yang sebelum perkawinan menunjukkan kelembutan dan kasih sayangnya setelah menikah berubah menjadi pelit dan seakan tidak menyayangi Hafshah. Hal ini semakin membuat tekanan bagi Qamrah. Karena kakak perempuannya pun mengalami hal yang serupa dengan dirinya. Laki-laki dimata Qamrah semakin menimbulkan stereotipe yang semakin negatif. Qamrah semakin hilang arah atas tekanan yang bertubi-tubi dialaminya.

F) Konflik

Pemunculan masalah yang terjadi pada Qamrah menghantarkannya pada konflik lain yang semakin membuat cerita terkesan tegang. Waktu telah berlalu seiring dengan status janda yang disandang Qamrah. Dalam kutipan dibawah ini, konflik kembali terjadi dalam tokoh Qamrah dengan keluarganya, pada saat Musaid, seorang tentara kerajaan berniat untuk melamar Qamrah.

Sejak awal saya mendengar bahwa Qamrah telah mempunyai anak dari suami pertamanya, maka saya mempunyai syarat, yakni bila Allah berkehendak menjodohkan saya dengannya, saya ingin agar anak Qamrah tinggal di rumah kakeknya. Saya tidak nyaman merawat bayi yang bukan anak saya. (hal.291)

أنا سمعت منك يا أبو فهد إن بنتكم عندها ولد من رجلها الأول.
وأنا شرطي في إن الولد يظل في بيت جده وما يسكن في بيتي. أنا
بصراحة مانيب مستعد أربي ولد مهوب من صلبني يرد والدها.
١٠٨

Dalam kutipan ini Musaid mengajukan syarat yang memberatkan untuk Qamrah yaitu memisahkan Qamrah dari Shaleh anaknya apabila Qamrah dan

Musaid menikah. Ini merupakan syarat yang terdengar janggal bagi Qamrah. Qamrah juga merasa diabaikan oleh ayah, ibu serta pamannya selaku orang yang mengenalkan Musaid pada keluarga Qamrah. Kutipan berikut akan menguatkan konflik yang terjadi pada Qamrah.

Pandangan mata Qamrah berpindah-pindah dari ayah, ibu, pamannya, dan Musaid. Tak seorangpun yang berinisiatif memberikan hak suara pada Qamrah dalam musyawarah ini. Qamrah sendiri seperti robot yang hanya bisa menggerakkan kepala dan matanya ke kanan dan ke kiri. Pada sebuah kesempatan, akibat musyawarah yang berlangsung tidak nyaman, Qamrah berdiri dan meninggalkan ruangan. (hal 291)

كانت قمرّة تقلّب ناظريها بين أبيها وخالها وأبو مساعد. لم يفكر أحدهم أن يشاور صاحبة الشأن الجالسة إلى جانبهم كلوح من الخشب. قامت وانصرفت من الغرفة. ١٠٨

Qamrah merasa ia tidak diberikan hak untuk mengemukakan pendapat, selayaknya seorang perempuan yang ingin menentukan pasangan hidupnya. Perang batin antara Qamrah dengan dirinya dan juga musyawarah yang berlangsung tidak sepadan menurut Qamrah semakin membuat konflik semakin rumit. Akibat Qamrah merasa tidak dihiraukan dan tidak diberi keleluasaan untuk berpendapat ia meninggalkan ruangan. Hal ini terjadi karena ia merasa tidak dihormati sebagai seorang perempuan dan sebagai janda yang berhak untuk menentukan kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya dan juga untuk mengeluarkan pendapat.

G) Klimaks

Perencanaan pernikahan kedua bagi Qamrah berlangsung dengan suasana yang tegang seperti pada konflik yang penulis uraikan diatas. Semakin rumitnya masalah pada tokoh Qamrah menghantarkannya pada fase klimaks. Dalam fase klimaks ini, terjadi konflik antara paman Qamrah, yaitu Abu Fahd dengan Qamrah. Dalam kutipan berikut, konflik Abu Fahd dan Qamrah yang menuju klimaks dapat tergambar.

Sikap kamu tadi tidak selayaknya dilakukan oleh seorang perempuan dewasa di depan orang yang sedang mengajukan lamaran. Sudah kukatakan, serahkan semua pada Allah. Musaid adalah laki-laki terhormat

yang tidak mempunyai aib. Bersyukurlah kamu telah dikaruniai anak. Maka sekarang kamu harus berusaha mempunyai suami untuk terhindar dari gunjingan orang. Bukankah kamu bisa menjenguk anakmu kapan saja kamu mau? (hal.292-293)

بنئك ما تستحي يا أم محمد. الله يهداتس مدلعتها واجد. أنا أقول
نتوكل على الله ونزوجها إياه. الرجال ما يعيبه شي، والحمد لله
البنات عندها ولديعني ما تقصها أولاد، وحننا كلنا عارفين إن
قعدتها في ذابدون رجال يضيفها ويستتر عليها ما تبتغي. ١٠٩ -
١٠٨

Paman Qamrah, yaitu Abu Fahd menuding Qamrah bersikap memalukan dengan meninggalkan ruangan tanpa permisi sehingga membuat Musaid pergi dari rumah Qamrah dengan keadaan marah. Status janda yang dimiliki Qamrah mendasari pamannya untuk mengenalkan keponakannya kepada Musaid yang dinilai sebagai laki-laki terhormat, agar dapat menghilangkan gunjingan dari orang lain mengenai Qamrah. Qamrah meninggalkan ruangan tanpa permisi karena ia merasa diabaikan dalam hal memberikan suara. Sedangkan ini adalah persoalan masa depannya yang seharusnya ia tentukan sendiri. Qamrah juga merasa sikap Musaid yang tidak ingin tinggal bersama dengan anak Qamrah sebagai sikap yang menjengkelkan dan tidak adil. Qamrah merasa, seharusnya Musaid sebagai duda yang mandul tidak mempunyai hak untuk memisahnya dari Shaleh, anak semata wayangnya. Sehingga persyaratan itu ditolak tegas oleh Qamrah. Walaupun Qamrah tidak mengemukakannya di depan ayah, paman, dan juga ibunya.

H) Penyelesaian Masalah

Konflik pada tokoh Qamrah terus bergulir hingga tahap klimaks. Konflik tersebut akan menghantarkannya pada penyelesaian masalah yang ia dapat dari seorang ahli tafsir mimpi. penyelesaian masalah tersebut terdapat dalam kutipan berikut.

Aku nasehatkan agar kamu tidak menerima lamaran laki-laki itu. Selanjutnya semuanya serahkan semua kepada Allah. Wallahu Alam (hal.296)

فأنصحك بعد م قبول هذا الرجال المتقدم لخطبتك والخيرة فيما اختاره
الله والله أعلم. ١١٠

Kutipan berikut ini mengisyaratkan bahwa persoalan yang melanda Qamrah yaitu lamaran dari Musaid dinilai oleh ahli tafsir mimpi sebagai sesuatu hal yang tidak perlu diterima. Ahli tafsir mimpi ini memberikan nasehat seperti itu bukan tanpa sebab. Ia memberikan penafsiran itu sesuai dengan mimpi yang didapat oleh Qamrah setelah shalat istikharah.

Dalam kutipan selanjutnya, masalah yang melanda Qamrah berujung penyelesaian pada kepuasan jawaban yang didapat Qamrah dari ahli tafsir mimpi yang didatangi olehnya. Kutipan berikut menandai penyelesaian masalah atas diri Qamrah.

Badan Qamrah seperti bergetar, tetapi pada saat yang sama seperti muncul kepuasan. Ia bergegas memberitahukan berita tafsir mimpi itu kepada keluarganya. Mereka marah dan kecewa atas lamaran yang tidak berkelanjutan pada proses pernikahan itu. (hal.296)

اقشعر بدن قمره بعد سماعها تفسير الشيخ وأسرعت لإخبار أمها التي
أخبرت بدورها أباها فثار وتوعد، لكن أم محمد امتصت غضبه
بخبرتها حتى انتهى الأمر وصرف الجميع نظرهم عن هذه الخطبة
التي لم يكتب الله إتمامها. ١١٠

Tahap penyelesaian masalah Qamrah diakhiri dengan gagalnya proses pernikahan antara Qamrah dengan Musaid. Dalam penyelesaian masalah ini, tokoh Qamrah mendapatkan bantuan dari ahli tafsir mimpi yang membantunya menafsirkan mimpi yang ia dapat setelah memohon petunjuk dari Allah dengan *shalat istikharah*. Walaupun keluarga Qamrah kecewa dan marah atas gagalnya proses pernikahan tersebut, tetapi muncul kepuasan tersendiri dalam diri Qamrah yang sejak awal beretemu dengan Musaid ia sudah mengalami ketidakcocokan walaupun tidak ia utarakan kepada keluarganya.

MICHELLE :

A) Perkenalan

Perkenalan awal pada tokoh Michelle dilatari oleh suasana dari pernikahan Qamrah. Tokoh Michelle di dalam *Banaat Riyadh* ini akan diperkenalkan sebagai tokoh yang memiliki keturunan campuran dari orang tua yang berdarah Saudi-Amerika. Pemaparan awal pada tokoh Michelle terdapat dalam kutipan berikut.

Sementara itu Lumeis dan Michelle begitu menikmati pertunjukkan. Bukan karena mereka adalah seorang penari, tapi anugerah tinggi badan dan perawakan seksi yang membuat tarian mereka menjadi pusat pandangan mata. Semua mata tertuju kepadanya. Para undangan wanita tengah mencari jawaban atas kegelisahan untuk menjadi seseksi Lumeis dan Michelle.(hal.17)

تتباهي لميس بطولها الفارع وجسمها الرشيق وهي ترقص بعيدا عن
سديم التي خذرتها مسبقا من الرقص بجانبها حتى لا يلاحظ للجميع
قصر قامتها وعودها الريان الذي تمنى لو تستطيع شفت بعض
الدهون من أماكن معينة منه حتى تصل إلى المستمى رشاقة لميس أو
ميشيل. ٥

Dari kutipan ini dapat dikenali perkenalan awal mengenai sosok Michelle pada latar pernikahan Qamrah. Michelle sedang menari-nari mengikuti alunan musik. Dalam kutipan diatas, Michelle digambarkan sebagai sosok yang memiliki bentuk tubuh yang indah sehingga membuat para undangan wanitapun iri kepadanya. Perkenalan pada tokoh Michelle berlanjut pada kutipan dibawah ini.

Baru pada tahun kedua masa studi di Sekolah Menengah, Michelle bergabung menjadi bagian penting dari persahabatan mereka. Michelle sendiri adalah anak baru dalam lingkungan mereka. Dia baru saja pindah dari Amerika bersama kedua orangtuanya.(hal.19-20)

بينما لم تنضم إليهما مشاعل العبد الرحمن أو ميشيل كما يناديها الجميع
إلا السنة الثانية من المرحلة المتوسطة، بعد أن عادت مع أبيها
ومشعل الصغير من أمريكا. ٦

Kutipan berikut menceritakan pengenalan pada tokoh Michelle yang lebih mendalam. Kutipan diatas menunjukkan bahwa Michelle bukanlah gadis Saudi asli yang dari lahir dan tumbuh dewasa di Riyadh. Michelle merupakan gadis yang tumbuh dan berkembang dalam kultur budaya barat, yakni

Amerika. Ia pindah bersama dengan kedua orangtuanya ke Riyadh pada masa sekolah menengah. Persahabatan awal Michelle dengan ketiga temannya pun juga terjalin di masa Sekolah Menengah hingga mereka dewasa kelak.

Tokoh Michelle yang sejak kecil hingga ia tumbuh dewasa tinggal di Amerika, sangat tidak mentolerir budaya pengekanan atas diri perempuan. Pandangan ini ia pahami karena ia tumbuh dewasa dalam kultur budaya barat yang memberikan ruang kebebasan dan persamaan hak bagi setiap laki-laki dan perempuan. Pemikiran Michelle terhadap hal ini tertuang dalam kutipan berikut.

Telah menjadi rahasia umum bahwa Michelle tidak menyukai masyarakat Saudi dan tradisi mereka yang ekstrim. Michelle sering mengkritisi budaya pengekanan terhadap perempuan (hal.150)

كان يدركن كن مدي كراهتيها للمجتمع تلسعودي وتقاليد الصارمة
واستهزائها بما يفرضة على الفتاة من قيود، ٥٢

Dalam kutipan tersebut sosok Michelle yang lebih mendalam dipaparkan oleh Rajaa Al Sanea. Dalam novel, Michelle digambarkan sebagai wanita yang moderat. Pemikirannya tentang persamaan hak terhadap wanita didasari oleh kultur budaya barat yang membesarkannya, dan hal ini tentu saja bertentangan dengan tradisi masyarakat Saudi yang menurut tokoh Michelle mengekan perempuan. Bahkan, hal tersebut dianggap oleh Michelle sebagai hal yang ekstrim. Pandangan Michelle tentang penilaiannya terhadap tradisi ekstrim di Saudi, bisa dipandang sebagai pandangan atas buah ketidaktahuan terhadap Islam secara universal ataupun Islam sebagai agama yang moderat. Hal tersebut dikarenakan Michelle tumbuh dewasa dengan kultur budaya kebebasan yang jauh dari nilai-nilai Islam secara umumnya.

Tetapi tidak satupun teman Michelle yang dapat menjelaskan. Michelle membutuhkan orang yang mampu memberinya keterangan dengan logika yang matang, pemikiran jernih dan orang itu harus mempunyai sikap terbuka dan jiwa yang inklusif. Dengan cara seperti ini mungkin kebencian Michelle akan hilang sebab kebencian itu sangat mungkin hanya buah dari ketidaktahuannya. Kebencian yang terdapat pada Michelle yang masa remaja dan kultur keluarganya serba Amerika harus kita maklumi. (hal.150)

إلا أن ما بداخلها من صراع حضاري كان بحاجة لعقل واع وفكر مستنير وشخص متفتح الذهن حتى يستوعب مل يدور في ذهنها من تداخلات. ٥٢

Kutipan diatas, merupakan sambungan atas kutipan tentang pemaparan tokoh Michelle sebelumnya. Dalam kutipan ini, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun teman ataupun orang lain yang dapat menjelaskan tentang bagaimana meredam dan menghilangkan pandangan negatif Michelle terhadap budaya dan tradisi di Saudi Arabia yang menurutnya mengekang perempuan. Michelle membutuhkan orang yang dapat mengubah cara pandang dan berpikinya. Kutipan di atas menunjukkan bahwa kultur budaya baratlah yang dominan dalam membentuk kepribadian Michelle serta cara pandangya terhadap tradisi dan budaya di Saudi.

Michelle membutuhkan orang yang dapat mengubah cara pandang negatifnya terhadap tradisi Saudi yang dianggapnya membatasi dan tidak memberi ruang bagi kaum perempuan untuk menyuarakan pendapatnya. Hal ini terjawab ketika Michelle menemukan laki-laki yang mampu singgah di hatinya. Figur Michelle sebagai wanita yang mempunyai cara pandang moderat dan terkesan kebarat-baratan mulai pudar seiring juga dengan cara pandang negatifnya terhadap tradisi Saudi yang menurutnya ekstrim. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

Tiba-tiba dia menemukan semuanya. Lelaki itupun tahu dengan pasti apa yang menjadi kegelisahan kekasihnya. Semakin hari, hal itu semakin berkurang sejak akhirnya bertemu dengan pemuda yang mampu memberinya pemahaman setelah bertahun-tahun gundah. Maka bagaimana mungkin dia bisa bertahan atas dorongan primordial dalam dirinya untuk menaruh hati? Michelle menuangkan semua perasaannya kepada Faishal di atas kertas. Yang pertama diungkapkan adalah terima kasih atas bantuan membersihkan debu pemikirannya. Selanjutnya terima kasih itu menjadi pintu baginya untuk menjajaki perasaan lain yang lebih dalam. (hal.150-151)

وجدت ميشيل لذاتها بعد ذلك مع فيصال، الذي أدرك تماما ما تعانيه، فصارت تلت همومها في كل حين بعد أن عثرت أخيرا على الفتى يفهمها بعد سنوات من التخطيط، كيف لها أن عثرت أخير على الفتى الذي يفهمها بعد سنوات من التخطيط، كيف لها أن تصوم من جديد

عن لذة البوح؟ فتحت ميشيل صندوقها الأسود في نقض الغبار عن كل قطعة منها، ثم أعاد طيها قبل أن يودعها الصندوق من جديد. ٥٢

Sosok Michelle tetaplah luluh lantak terhadap sosok dasarnya sebagai seorang wanita yang menginginkan cinta kasih dari seorang laki-laki. Perkenalan Michelle dengan Faishal yang menjadi interaksi lebih mendalam, telah menumbuhkan benih cinta pada Michelle. Faishal-lah yang membuat pandangan Michelle yang negatif terhadap tradisi dan budaya Saudi yang dinilainya ekstrim, mulai pudar. Perasaan cinta, sekaligus ucapan terima kasih pada Faishal karena mengubah pandangannya, ia ungkapkan dalam surat.

B) Pemunculan Masalah

Masalah dimunculkan ketika tokoh Michelle sedang menjajaki rasa cintanya yang semakin mendalam pada Faishal. Ketika Faishal ingin mengenalkan sosok Michelle pada keluarganya, pemunculan masalah dimunculkan sebagaimana terlihat dalam kutipan berikut.

Saat mendengar nama Michelle, ibu Faishal segera diliputi buruk sangka dan bayangan negatif tentangnya. Faishal segera menyadari kesalahannya : Orang memanggilnya Michelle tetapi nama sebenarnya adalah Masya'il. Lengkapnya adalah Masya'il Abdurrahman. Pandangan mata ibunya kosong dan Faishal masih harap-harap cemas. (hal 160)

سمعت أم فيصل اسم ميشيل ركبها ستميت عفريت تدارك فيصل
خطأه بسرعة ينادونها ميشيل لكن اسمها الحقيقي مشاعل. مشاعل
العبد الرحمن نظرة سوداء من عيني أمه أصابته. ٥٥

Dari kutipan diatas, penulis dapat menganalisa adanya indikasi awal pemunculan masalah bagi tokoh Qamrah. Pemunculan masalah ini dimulai dengan tokoh Faishal yang berusaha mengenalkan Michelle pada ibunya, dengan niat ingin menjajaki hubungan yang lebih serius, yakni sebuah pernikahan. Masalah terdapat pada ibu Faishal yang skeptis mendengar nama Michelle dan segera diliputi rasa buruk sangka karena tidak seperti nama gadis-gadis Riyadh pada umumnya. Nama Michelle dinilai oleh ibunya merupakan nama kebarat-baratan. Penyebutan nama Michelle dinilai oleh tokoh Faishal sebagai sesuatu yang salah, karena ia tidak menyebutkan nama asli dari

Michelle. Sehingga hati Faishal diliputi kegundahan yang mendalam karena menyadari komunikasi yang berjalan bukan sebagaimana yang ia harapkan. Masalah berlanjut dalam kutipan berikutnya.

Siapa Abdul Rahman? Abdul Rahman yang mana? Sangat banyak Abdul Rahman. Alangkah biasanya nama keluarga besar Abdul Rahman, dan itu tidak lebih tinggi dari keluarga Al-Bithrany. (hal 160)

من هو العبد الرحمن؟ وأي عبد للرحمن؟ ما أكثر عبد الرحمن. كان اسم عائلتها عاديا جدا، لا يرقى إلى مصاف العوائل التي تناسب أوتخالد عائلة البطران. ٥٥

Dengan adanya kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa para keluarga Arab sangat memurnikan *nasab* atau silsilah keturunan. Bagi mereka, *nasab* adalah jalan serta syarat mutlak dalam menyatukan dua buah keluarga melalui ikatan perkawinan untuk memurnikan keturunan mereka agar tidak tercampur dengan keturunan yang bukan semestinya atau dinilai tidak sederajat dengan status sosial yang mereka miliki. Ini terlihat dari ucapan ibu Faishal yang menyatakan bahwa nama keluarga Abdul Rahman yang merupakan ayah dari Michelle dinilai tidak memiliki strata yang lebih tinggi dibandingkan keluarga Al-Bithrany.

Faishal yang tetap menginginkan Michelle dapat diterima oleh keluarganya, tetap gigih mencari solusi yang dapat membukakan pintu hati ibunya terhadap Michelle wanita pilihannya. Kutipan berikut seolah menjelaskan betapa inginya Faishal agar Michelle dapat diterima oleh keluarganya.

Faishal ingin menjelaskan bahwa papa Michelle baru beberapa tahun terakhir tinggal di Riyadh setelah sebelumnya lama berada di Amerika, sehingga namanya tidak banyak dikenal oleh masyarakat disini. Tetapi ibunya pasti tidak akan mau mengerti. Siapakah keluarga mereka? Faishal menginformasikan bahwa papa Michelle adalah orang yang paling sukses di antara sekian banyak orang bernama Abdul Rahman. Setelah pulang dari Amerika, papa Michelle tidak banyak bergaul dengan tokoh-tokoh modernis yang sejalan dengan pemikirannya. Tetapi sepertinya informasi itu justru membuat ibunya marah dan keberatan dengan hubungan mereka berdua. (hal.160-161)

حاول أن يوضح لها أن أبا ميشل لم يستقر في البلد سوى من سنوات قليلة ولذلك فإن اسمه غير معروف للكثيرين من أهل الرياض، لكنها لم تفهم. من هم إخوته؟ يقول أن والد ميشيل هو أنجح من بالعبد الرحمن وقد اعتاد بعد عودته من أمريكا التي عاش فيها طويلا ألا يختلط إلا بمن يوافقونه تمدنا وأفكارا، ولكن ذلك كأنما زادها امتعاضا. ٥٥

Rasa cinta Faishal yang begitu mendalam membuatnya tetap berusaha menjelaskan kepada ibunya tentang sosok Michelle dan keluarganya. Tetapi hasil yang didapat justru berbuah kekecewaan. Karena ibunya tetap teguh pada pendiriannya untuk tidak merestui hubungan mereka. Bahkan, penjelasan Faishal tentang ayah Michelle yang diharapkan dapat mencairkan hati ibunya pun tidak dapat diterima bahkan membuatnya marah. Alasan mengapa ibunya keberatan atas hubungan mereka pun terungkap dalam kutipan dibawah ini.

Menurut ibu Faishal, keluarga gadis itu tidak sederajat dengan mereka. Faishal harus bertanya kepada ayahnya yang pasti lebih mengetahui silsilah dibanding ibunya. Tetapi sejak awal, sepertinya situasi tidak kondusif. Adik perempuannya tertawa, "Oh, gadis modern!". (hal.161)

عائلة تلك الفتاة ليست من مواخيدهم. لا بد من سؤال الأب، فهو أعرف منها بمسائل الأنساب، لكن الموضوع منذ بدايته لا يبشر بخير. لقد كان عليه البنت. آه من بنات هذه الأيام. ٥٦-٥٥

Alasan keluarga yang tidak sederajatlah yang digunakan ibunya untuk tidak dapat merestui hubungan diantara Michelle dan Faishal. Seperti yang sudah penulis uraikan sebelumnya. Hal tentang silsilah keturunan atau nasab menjadi pokok permasalahan paling penting bagi masyarakat Saudi. Bahkan, untuk memastikan argumennya, ibu Faishal pun menyuruh Faishal agar bertanya kepada ayahnya yang lebih mengetahui secara pasti mengenai silsilah keturunan para keluarga Saudi. Adik Faishal pun ikut mengomentarnya dengan pandangan yang mencela karena mengetahui bahwa kakaknya memiliki kekasih yang dinilainya kebarat-baratan dan modern. Hal ini merupakan hal yang lumrah bagi masyarakat Saudi untuk mengetahui silsilah keturunan para keluarga Saudi. Kelanjutan nasab antara sesama orang Saudi sangat mereka

jaga kemurniannya. Bahkan, merekapun seringkali hafal dengan silsilah keturunan yang mereka miliki. Sekali lagi, hal ini dilakukan oleh masyarakat Saudi agar menghindari keturunannya dari keturunan lain yang dianggap tidak sederajat ataupun dinilai memiliki perangai yang buruk.

Sekali lagi, semuanya tidak memuluskan jalan bagi Michelle kedalam keluarga besar Faishal. Mereka pun bertanya tentang siapa saja anggota keluarga Michelle. Ketika mengetahui bahwa mama Michelle adalah seorang Amerika, mereka segera menutup sesi diskusi, lalu berkesimpulan sepihak dengan cara melarang anak laki-lakinya melanjutkan hubungan. (hal.161)

عند ما سمعت الأم أن أم الفتاة أمريكية قررت أن تقفل باب هذا النقاش العقيم حول هذه المهزلة إلى غير رجعة. ٥٦

Konflik yang semakin rumit ditampilkan oleh sang penulis yakni, Rajaa Al Sanea terhadap permasalahan Faishal dengan ibunya yang semakin pelik. Kutipan berikut mengisyaratkan hubungan Faishal yang membuat keluarganya semakin memantapkan ketidaksetujuannya dengan Michelle. Karena, mereka telah mengetahui bahwa ibu Michelle merupakan seorang warga negara Amerika yang dinilai mempunyai stereotipe buruk dimata masyarakat Saudi yang notabene beragama Islam. Hal tersebut juga didasari karena, ibu Michelle yang berdarah asli Amerika dan bukan merupakan wanita Saudi sehingga kemurnian *nasab* dengan adanya pernikahan terhadap sesama warga Saudi tidak dapat terjaga.

C) Konflik

Kemunculan masalah yang mencapai tahap klimaks menghantarkan cerita ini hingga ke tahapan yang lebih kompleks. Yaitu sebuah konflik. Konflik ini terjadi akibat keputusan Faishal yang mengikuti aturan keluarganya untuk menikahi perempuan lain. Konflik pada tokoh Michelle mulai dipaparkan pada uraian berikut.

Faishal memberitahu Michelle atas sebagian kenyataan yang harus dihadapi. Bahwa katanya, ibunya tidak mendukung keinginannya untuk menikahi gadis itu. Faishal menceritakan setengah isi percakapannya dengan sang ibu, setengahnya lagi ia sisakan karena dianggap terlalu sensitif. Setengah percakapan yang disembunyikan adalah hal-hal utama yang membuat ibunya marah dan tidak menyetujui pernikahan mereka berdua.(hal.189)

أخبرها نصف الحقيقة. قال لها والدته لم تؤيد فكرة زواجه منها. وحدثها بما دار بينهما تاركاً لها مهمة استنتاج الأسباب الواضحة لغضب الأم. لم تصدق ميشيل. ٦٦

Dalam pemunculan masalah, penulis mengungkapkan tentang ketidaksetujuan ibu Faishal dengan Michelle. Konflik terbangun ketika Faishal memberitahu Michelle tentang ketidaksetujuan ibunya terhadap hubungan yang telah mereka jalin. Faishal yang tidak ingin memperkeruh suasana dan hati Michelle, diceritakan dalam kutipan, hanya mengungkapkan setengah dari percakapan yang ia lakukan dengan ibunya. Dengan didasari bahwa hal tersebut merupakan hal yang sensitif untuk diceritakan, dan hanya akan membuat masalah semakin pelik.

D) Klimaks

Konflik yang terjadi dalam tokoh Michelle menunjukkan masa klimaksnya ketika, Michelle mengalami benturan dengan pemikiran dan rasa sakit hati yang mendalam akibat berita yang Faishal bawa. Yaitu, berita tentang berakhirnya hubungan mereka karena ketidaksetujuan dari pihak keluarga Faishal. Konflik ini tercermin pada kutipan berikut.

Michelle tidak percaya dengan apa yang didengar. Inikah Faishal yang kubanggakan karena sangat terbuka dan inklusif? Semudah inikah seorang Faishal yang kubanggakan meninggalkan dirinya hanya karena sang ibu ingin menikahkannya dengan seorang perempuan pilihan keluarga? Inikah akhir kisahnya dengan Faishal? Mungkinkah Faishal sama bodohnya dengan laki-laki yang sering dihinanya? (hal.189)

لم تصدق ميشيل هذا فيصال الذي أبهرها بتفتحه؟ يتخلى عنها بهذه البساطة لأن أمها تريد أن تزوجه فتاة من وسطهم؟؟ فتاة غبية كالأخريات؟ أهذا ما سينتهي إليه فيصال؟ مثله كباقي الشباب التافهين الذين تحنقهم؟ . ٦٦

Michelle mengalami konflik batin dengan dirinya yang begitu mendalam. Ia tidak mempercayai Faishal yang sangat ia cintai akan tunduk pada wanita pilihan keluarganya, dan akan meninggalkannya. Karena rasa sakit hatinya, Michelle menjadi ragu dengan cinta yang ia miliki pada Faishal. Keraguan ini

membuatnya mempertanyakan rasa cintanya sendiri dan menyamakan Faishal, sosok yang sebelumnya begitu ia cintai dan ia kagumi dengan laki-laki bodoh yang sering menjadi gunjingan Michelle.

E) Pemunculan Masalah

Masalah kembali dimunculkan saat tokoh Michelle berada di Amerika untuk melanjutkan studinya. Saat berada di Amerika, Michelle banyak dibantu oleh sepupunya yang berasal dari ibu Michelle. Mathew nama lelaki itu. Seiring dengan kebersamaan mereka, Michelle mulai mempertanyakan perasaanya sendiri terhadap Mathew. Konflik yang muncul dalam diri Michelle tidak dapat terelakkan lagi. Maka, dalam kutipan berikut permasalahan yang mengintai Michelle kembali ditampilkan.

Apakah Mathew mencintai Michelle? Atau Michelle yang justru mencintai Mathew? Tidak mungkin dipungkiri bahwa kedekatan mereka berdua telah berlangsung dua tahun terakhir (hal.264)

هل أحبه ماتى وهل أحبته؟ لا يمكن إنكار أن كل هذا القرب على
مدى عامين متواصلين. ٩٤

Berdasarkan kutipan diatas, dapat terlihat bahwa masalah kembali muncul pada tokoh Michelle, masalah ini membuat Michelle mengalami konflik dengan dirinya sendiri. Masalah muncul ketika kebersamaan yang terjalin bersama sepupunya, Mathew telah membuat perasaanya terombang ambing diantara perasaan cinta dan juga pertanyaan yang belum terjawab oleh Michelle. Yaitu apakah mereka berdua saling mencintai satu sama lainnya? Seperti halnya Michelle dengan Faishal dulu?. Seiring dengan itu pula sosok Faishal yang telah menyakiti hati Michelle mulai pudar dengan hadirnya Mathew di kehidupan Michelle.

F) Konflik

Tidak dapat dipungkiri lagi, masalah yang terjadi pada Michelle membuatnya terjebak dalam konflik yang membingungkan. Kutipan berikut akan menjelaskan konflik yang sedang terjadi pada diri Michelle, terkait dengan perasaanya kepada Mathew.

Ketika Michelle berterus terang dengan apa yang ia lakukan bersama Mathew, papanya merespon dengan tidak demokratis dan cenderung kehilangan sosok yang selama ini dikenalnya. Bahkan mamanya yang hanya mempunyai seorang saudara laki-laki yaitu ayah Mathew dan menganggap semua keponakannya sebagai anaknya sendiri ikut terkejut mendengar pengakuan Michelle (hal.281-282)

ثار أبوها بشكل لم تكن تتوقعه بعد سماعه تلميحتها عن إعجابها بماتي ابن خالها، حتى أمها التي ليس لها سوى أخ وحيد هو والد ماتي، والذي تحبه حبا جما وتعتبر أبناءه امتدادا لها، حتى هذه أثارها تصريح ابنتها بطريقة مفاجئة. ١٠٤

Konflik merebak antara Michelle dengan kedua orangtuanya yang memandang hubungan antara Mathew dengan Michelle sebagai sesuatu yang tidak dapat disetujui. Terlebih lagi, ibu Michelle menganggap bahwa semua keponakannya adalah anaknya sendiri. Dengan penjelasan yang Michelle utarakan, sudah pasti dapat membuat Ibu Michelle terkejut seperti yang terlihat dalam kutipan diatas.

G) Klimaks

Ketegangan yang terjadi antara Michelle dengan kedua orangtuanya berlanjut ke masa klimaks. Pencapaian alur klimaks pada tokoh Michelle ini disebabkan akibat hubungannya dengan Mathew yang telah merisaukan hati orang tuanya. Kutipan berikut menandai terjadinya fase klimaks dalam tokoh Michelle.

Kedua orangtua Michelle tidak sabar menunggu hingga selesai masa studi anaknya untuk mengambil sebuah langkah antisipasi. (hal.283)

قرر والدها اتخاذ الخطوة التي كان يؤجلانها حتى عودة ميشيل النهائية بعد حصولها على البكالوريوس من سان فراسيسكو. ١٠٥

Pindah ke Dubai. Inilah keputusan yang diambil kedua orangtuanya sebagai langkah antisipasi. Inilah perilaku khas Saudi. Setiap orang bisa melakukan intervensi ke dalam urusan setiap orang. Kali ini Michelle tidak punya pilihan lain. (hal.283)

الهجرة إلى دبي، قرار اتخذه الأبوان بعد عجزهما عن الانسجام مع المجتمع السعودي المترمت، وتدخل الجميع في شؤون الجميع. لم يكن بيدها الخيار هذه المرة. ١٠٥

Kedua orangtua Michelle yang tidak menginginkan hubungan antara Michelle dan Mathew terjalin lebih mendalam membuat suatu langkah antisipasi secara sepihak dengan memindahkan Michelle ke Dubai. Michelle merasakan pengaruh budaya Saudi yang bisa membuat orangtuanya membatasi dirinya. Tetapi Michelle tidak mempunyai pilihan lain selain mengikuti kemauan kedua orangtuanya.

H) Penyelesaian Masalah

Hubungan Michelle dengan laki-laki, yang banyak mengalami goncangan menghantarkan penyelesaian cerita pada tokoh Michelle. Sebagaimana cerita pada umumnya yang mengalami tahap akhir penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah ini ditampilkan pada kutipan berikut.

Setelah kegagalannya bersama Faishal, Michelle memutuskan untuk tak lagi terikat dengan laki-laki. Apalagi dia juga termasuk gagal ketika menjalin hubungan bersama Mathew (hal.337)

قررت أذها لن ترتبط بأي رجل بعد تجربتها الفشللة مع فيصل وشبهه تجربتها مع ماتي. ١٢٨

Michelle yang kisah cintanya selalu dipenuhi dengan kekecewaan lebih memilih untuk tidak terikat dan menjalin hubungan dengan laki-laki lagi. Karena ia tidak mau mengalami kekecewaan dan perih yang mendalam untuk kesekian kalinya. Inilah tahap penyelesaian masalah dalam tokoh Michelle.

SHEDIM:

A) PERKENALAN

Sosok Shedim mempunyai tahapan alur yang sama dengan kedua tokoh yang telah penulis paparkan sebelumnya. Tahapan perkenalanlah yang dinilai cocok merepresentasikan pengenalan awal pada tokoh Shedim. Tahapan ini terdapat dalam kutipan berikut.

Shedim berjalan di balik mempelai. Seakan ia menyembunyikan diri dari para undangan. Sejak awal prosesi perkawinan, gadis itu diberitahu bahwa banyak undangan yang diam-diam memerhatikan dan berbisik-bisik mengenai dirinya. (hal.14)

تسير سديم محذية الظهر خلف صديقتها خوفا من أن تظهر في الصور. تتابع العلمية بتركيز شديد. تصلح وضع الطرحة المثبتة فوق رأس قمره وتسحب لها ذيل الفستان بعد كل خطوة، ورادارها يلتقط حوارات على الموائد القريبة. ٤

Perkenalan awal pada sosok Shedim dilatari atas peristiwa perkawinan Qamrah sahabatnya. Dapat diketahui dari kutipan diatas, bahwa Shedim merupakan sosok yang berparas rupawan sehingga membuat para tamu undangan yang hadir pada pesta perkawinan Qamrah banyak yang memerhatikan dan juga membicarakan dirinya. Dalam kutipan selanjutnya, tokoh Shedim akan dipaparkan dengan lebih mendalam.

Dua minggu setelah pesta pernikahan Qamrah, Badriyah bibi tertua Shedim menerima banyak sekali telepon yang menanyakan perihal gadis itudan mengajukan lamaran. Mungkin bermula dari kesan-kesan mereka atas penampilan Shedim yang mempesona selama perhelatan pesta Qamrah (hal.29)

بعد حفل زفاف قمره بأسبوعين، تلقت خالة سديم الكبرى الخالة بدرية عددا من الاتصالات من أمهات خاطبات يسألن عن ابنته الأخت الجميلة. ١١

Dia melakukan penolakan bagi pelamar yang menurutnya kurang cocok dengan keponakannya, dan hanya memberitahukan pelamar berkualitas kepada Shedim dan ayahnya. (hal.30)

استقصت الخالة عن المقدمين بطرقها الخاصة واستبعدت من هو غير مناسب منهم حسب رأيها وقررت أن تخبر أبو سديم عن أهم الخاطبين فقط. ١١

Paras Shedim yang mempesona pada saat pernikahan Qamrah telah membuat banyak kaum lelaki ingin melamarnya. Tetapi, Badriyah bibi tertua Shedim hanya memberitahukan pelamar yang berkualitas pada Shedim dan ayahnya. Terlihat dalam kutipan diatas bahwa, Bibi Badriyah berperan penting dalam memilih calon suami bagi keponakannya apalagi mengingat bahwa ibu Shedim telah wafat semenjak Shedim masih kecil. Maka dari itu ia sangat

menyayangi Shedim seperti ia menyayangi anaknya sendiri. Dalam kutipan berikutnya, bibi Badriyah telah memilihkan calon suami bagi Shedim yang dianggapnya cocok dengan keponakannya.

Di antaranya terdapat seorang laki-laki bernama Walid. Ia adalah putra dari Abdullah al Syary. Walid adalah seorang sarjana teknik komunikasi, pegawai eselon dua yang ayahnya kebetulan adalah saudagar sukses di Saudi. Pamanyapun adalah seorang notaris terkenal, dan bibinya adalah direktur sebuah sekolah khusus wanita terbesar di Riyadh.(hal 30)

وليد الشاري، بكالوريوس هندسة اتصالات، موظف في الدرجة السابعة، والد عبدالله الشاري من كبار تجار العقاري في المملكة، خالها عبد الإله الشاري عقيد متقاعد وخالته منيرة مديرة إحدى كبريات مدارس البنات الأهلية بالرياض. ١١

Walid merupakan laki-laki pilihan Bibi Badriyah untuk Shedim. Diceritakan bahwa Walid merupakan anak dari seorang saudagar sukses di Saudi dan tumbuh dari latar belakang keluarga Saudi yang mempunyai status sosial yang tinggi.

B) Pemunculan Masalah

Seperti halnya tokoh lain, pemunculan masalah juga terjadi pada tokoh Shedim. Walid merupakan kunci pokok yang menjadi pemicu masalah bagi diri Shedim. Masalah yang ditampilkan pada tokoh Shedim terdapat dalam kutipan berikut ini.

Gadis itu pun bertekad untuk memberikan yang terbaik bagi kekasihnya pada malam itu. Ia ingin menyerahkan segala yang dimiliki sebagai hadiah atas kerelaan menunda pernikahan hingga selesai masa ujian akhir semester.(hal.47)

وبما أن سديم كانت قد نذرت نفسها تلك الليلة لاسترضاء حبيبها وليد فقد سمحت له بالتمادي معها حتى تزويل ماقلبه من ضيق تجاه تأجيلها لرفاههما. ١٨

Dalam kutipan di atas, Pemunculan masalah mulai terjadi ketika tokoh Shedim ingin memberikan keperawanannya pada Walid karena ia rela menunda pernikahan hingga Shedim menyelesaikan ujian akhir semester. Shedim tidak menyadari bahwa pernuatan yang ia lakukan itu akan membuat hubungannya

dengan Walid mengalami permasalahan. Pemunculan masalah yang semakin berkembang terdapat kutipan selanjutnya.

Seperti biasa, Walid pulang ke rumahnya di saat fajar menyapa. Tetapi dini hari itu, berbeda dengan hari-hari sebelumnya, ia pulang dengan perasaan yang bingung. Shedim memahami kegundahan lelaki itu sebagaimana yang dia sendiri rasakan. (hal.47-48)

انصرف وليد بعد أذان الفجر كعادته، إلا أنه بدا مشتتاً وحائر على غير العادة. اعتقدت أنه يشعر بالتوتر مثلها بعدما حصل. ١٨

Pemunculan masalah ini mengalami perkembangan ketika Shedim yang telah memberikan keperawanannya pada Walid, sang kekasih. Kegundahan hati yang dialami Shedim dan juga Walid diakibatkan oleh kesenangan semata yang justru akan menghantarkannya pada hal yang tidak diinginkan Shedim. Di dalam kutipan selanjutnya, kegundahan yang dialami Shedim memuncak.

Tiga hari berlalu, Shedim kehilangan informasi tentangnya. Hilanglah kesabaran untuk selalu menunggu, dan dia pun memberanikan diri untuk menghubungi. Tetapi kekecewaan harus dirasakannya. Ponsel Walid tidak aktif. (hal.48)

مرت ثلاثة أيام وسديم ما جاهاخبر. تخلت عن ثباتها واتصلت به لتجد هاتفه النقل مقفلاً. ١٨

Shedim dengan sabar menunggu kabar dari Walid. Tetapi hasil yang ia harapkan sia-sia. Selama tiga hari penantiannya terhadap Walid, tetap saja Walid tidak memberinya kabar dan bahkan ponselnya pun tidak aktif. Akibatnya, Shedim mengalami kegundahan akibat perbuatannya sendiri yang ia perbuat.

C) Konflik

Tidak dapat dipungkiri lagi, pemunculan masalah mengalami perkembangan hingga menimbulkan konflik. Hal ini pun terjadi pada tokoh Shedim yang sedang dilanda kegundahan menunggu kabar yang sia-sia dari kekasihnya. Dalam kutipan berikut ini, konflik terjadi dalam diri Shedim.

Apakah dengan menyerahkan diri seutuhnya sebelum pernikahan merupakan kesalahan dan dosa di mata Walid? Marah atau gila? Apakah sejak awal

pertemuan, Walid memang telah ragu terhadap Shedim, sehingga kejadian malam itu memberinya kepastian untuk benar-benar angkat kaki untuk selamanya? (hal.49)

هل أخطأت بأن سملته نفسها قبل الزوج؟ ويلاه جن وليد أيعقل أن يكون هذا ما دفعة لتهرب منها منذ ذلك اليوم؟. ١٨

Dalam kutipan di atas, tercermin konflik yang terjadi antara Shedim dengan dirinya sendiri. Shedim dilanda nestapa dengan mereka-reka sebab Walid tidak memberi kabar mengenai dirinya setelah Shedim memberikan keperawanannya. Shedim berusaha mencari tahu jalan pikiran Walid dengan terkaanya sendiri, yang justru semakin membuat ia dilanda kegundahan yang mendalam. Hasilnya pun tetap sama, Shedim tidak menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaanya.

D) Klimaks

Kegundahan yang dialami Shedim semakin bertambah dan mengalami tahap klimaks atas permasalahannya. Kutipan berikut ini, akan menggambarkan bagaimana tahap klimaks yang dimunculkan oleh Rajaa Al Sanea kepada tokoh Shedim.

Jawabannya adalah selembar surat yang diterimanya: sebuah surat pembatalan perkawinan dari Walid. Sang ayah berusaha memahami rahasia di balik keputusan yang mendadak ini. Shedim hanya bisa menangis sejadinya di pangkuan ayah tanpa sepatah cerita pun keluar menjawab tanda tanya sang ayah. (hal.52-53)

وإنما أتته الإجابة من وليد ورقع طلاق. حاول الأب أن يفهم من ابنته سر هذه المفاجأة التعيسة فانهارت باكية بين يديه ولم تفصح له عن شيء. ١٩

Penantian Shedim kepada Walid terjawab dengan hasil akhir yang membuatnya kecewa dan sakit hati yaitu, pembatalan perkawinan mereka berdua. Perbuatan Shedim yang menurutnya akan membuat Walid senang justru berujung petaka dan berimbas pada kehancuran hubungannya sendiri. Perbuatan yang ia rahasiakan dari keluarga dan orang-orang terdekatnya, membuat ia tidak bisa menceritakan sebab Walid membatalkan pernikahannya,

terutama kepada sang ayah yang hanya bisa bertanya-tanya pada dirinya sendiri. Dalam kutipan di bawah ini, konflik berlanjut lagi pada diri Shedim.

Shedim menyimpan rahasia itu rapat-rapat kepada semua orang. Dia menikmati rasa sakit ini dalam kebisuan dan kesunyian, hingga datang musibah kedua: Lebih dari setengah mata kuliah di tahun pertama kemahasiswaannya mengalami kegagalan. (hal.53)

كتمت سديم سرها عن الجميع، وظلت تلحق جراحها بصمت حتى
جاءت الصدمة الثانية: رسوبها في أكثر من نصف المواد في عامها
الجامعي الأول. ١٩

Rasa sakit yang dialami oleh Shedim hanya bisa ia tanggung sendiri tanpa keluarga beserta orang-orang terdekatnya. Tergambar dalam kutipan di atas, Shedim hanya bisa menikmati rasa sakit ini dalam kebisuan dan kesunyian. Hati serta perasaan yang tersakiti seolah belum cukup menggambarkan konflik bagi tokoh Shedim. Ia harus menerima kenyataan pahit yang kedua karena setengah dari mata kuliah di tahun pertamanya mengalami kegagalan, kegagalan yang ia dapat karena kebodohnya dalam mengambil sikap.

E) Pemunculan Masalah

Setelah Shedim menghadapi konflik akibat Walid yang membatalkan pernikahannya akibat perbuatan sembrono yang dilakukan oleh Shedim, masalah kembali dimunculkan pada tokoh Shedim. Pemunculan masalah terdapat dalam kutipan berikut.

“Satu-satunya yang mungkin bisa dikategorikan sebagai masalah adalah sikapnya yang terkadang aneh. Suatu hari dia mengatakan bahwa keluarganya memperkenalkan seorang perempuan untuknya. Pada hari yang lain, dia mengatakan bila ada orang yang melamarku, hendaknya aku jangan menolak. Pada mulanya aku menganggap itu semua sebagai gurauan untuk memancing perasaan dan responku”. (hal.278)

في الأول كنت أحسبه يمزح وبس قصده يرفع ضغتي، بس في
باريسقلت له إن صديق بابا وده يخطبني لولده، وها لشيء فعلا
صاير. تخيلت إنه بيعصب وبينقهر وبدق على أبوي في نفس اليوم
يخطبني منه. ١٠٢

Kutipan ini terdapat dalam cuplikan pembicaraan yang dilakukan Shedim dengan para sahabatnya yang berada di rumah Qamrah. Shedim telah menemukan pengganti dari Walid. Lelaki itu bernama Faraz. Mereka bertemu pada saat Shedim berlibur di London untuk mengobati dan melupakan rasa sakit yang ditimbulkan oleh Walid. Shedim merasa bahwa Faraz adalah lelaki yang begitu sempurna bahkan lebih dari Walid. Tetapi bukan percintaan bila tidak mengalami suatu permasalahan. Shedim mulai merasakan keanehan pada sikap Faraz yang menurutnya terasa janggal dan menimbulkan pertanyaan dalam benaknya, walaupun pada mulanya Shedim hanya menganggapnya sebagai gurauan belaka.

F) Konflik

Pertanyaan dalam benak Shedim tentang Faraz terjawab dengan adanya konflik yang timbul. Faraz yang dipuja Shedim sebagai lelaki impiannya akan memicu konflik pada diri Shedim akibat hubungan mereka berdua yang ternyata tidak mendapatkan restu dari kedua orang tua Faraz. Konflik tersebut terdapat dalam kutipan di bawah ini.

Faraz menyampaikan bahwa dirinya telah melamar seorang gadis atas kehendak keluarga besarnya. Shedim seperti tidak percaya atas apa yang ia dengar. Tetapi mendadak seperti ada hampasan keras menerpa tubuh dan perasaannya. Hampasan itu menguburnya sangat dalam di bawah tanah. Shedim seperti dikubur hidup-hidup. (hal.314-315)

بأنه قد خطب فتاة تقرب لأحد أزواج أخواته الخمس. ألقت سديم
بسماعة الهاتف غير عابئه بتوسلات فراس. شعرت بدوامة عنيفة
تشدها لأسفل، تشدها لما تحت الأرض. ١١٩

Konflik timbul dengan adanya pengakuan dari Faraz. Saat ia telah melamar seorang gadis karena keinginan keluarga besarnya. Pengakuan Faraz tersebut membuat Shedim terluka dalam. Kutipan Shedim seperti dikubur hidup-hidup menyiratkan perasaan Shedim yang begitu tersakiti. Percintaan Shedim dengan Faraz tidak seperti yang ia harapkan. Kehidupan percintaan Shedim kembali dilukai oleh laki-laki.

Shedim enggan untuk mengizinkan hatinya memahami cinta Faraz yang ternyata lemah kepada dirinya. Shedim menolak penalaran untuk tunduk dan taat kepada keluarga dengan mengacuhkan perasaan seorang wanita yang dengan tulus mencinta. (hal.372)

أبت أن تسمح لقلبها بأن يستشعر ضعف حبه لها. امتنعت عن تصديق عقلها عندما حاول إقناعها بإرخاص فراسها لها واستعداده للتخلي عنها من أجل أسرته. ١٤٥

Dalam kutipan di atas, Shedim lelah untuk berusaha memahami rasa cinta Faraz yang lemah kepada dirinya, ia lelah terus-menerus disakiti. Menurut Shedim, tunduk dan taat pada keputusan keluarga sebagaimana yang dilakukan Faraz terhadap dirinya, dengan menikahi perempuan pilihan keluarga dan meninggalkan kekasihnya adalah hal yang tidak bisa ia setujui dan masuk kedalam nalar logika yang ia miliki.

G) Klimaks

Tokoh Shedim yang mengalami serangkaian konflik yang mendera dirinya. Seperti hubungannya dengan Walid yang hancur, demikian pula hubungannya dengan Faraz yang juga hancur akibat peran dominan keluarga yang mengharuskan kedua lelaki tersebut untuk menikahi perempuan pilihan keluarganya. Pada kutipan di bawah ini, akan digambarkan bagaimana konflik yang terbentuk pada diri tokoh Shedim.

“Shedim kekasihku, aku rindu kepadamu. Rindu kepada cintamu. Aku butuh kamu, butuh cintamu”.

“Butuh aku? Maksud kamu? Apa menurutmu aku bisa dengan mudah menerimamu?”.

سدومة حبيبتى، أنا مشتاق لك، ومحتاج لك. محتاج لحبك. محتاج لي كيف يعني؟ هل تعتقد إنني راح أقبل أرجع لك مثل أول بعد ما تزوجيني؟. ١٢٠

Untuk ketiga kalinya Shedim menutup telepon dari Faraz. Faraz menelepon Shedim dan mengungkapkan semuanya dengan percaya diri penuh bahwa Shedim akan percaya kepada semua omongannya dan menyetujui semua rencananya... (401-402)

أقفلت سدِيم الخط في وجه فراس للمرة الثالثة في حياتها. كان يتحدث إليها وكأنه واثق من أنها لن تصدق عرضه السخي وستخر أمامه بموافقتها في ثوان. ١٢٠

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Faraz kembali ingin merengkuh kisah cintanya kembali dengan Shedim. Tetapi akibat didera perasaan sakit bertubi-tubi dari laki-laki, Shedim menolak untuk terus percaya dengan segala omongan dan rencana Faraz. Ia terlalu lelah untuk terus tunduk dan dimonopoli oleh perasaan cintanya yang hanya membuat ia semakin terpuruk. Atas dasar itulah Shedim memutuskan untuk memutus pembicaraan di telepon dengan Faraz. Shedim sadar bahwa ia harus menentukan masa depannya.

H) Penyelesaian Masalah

Permasalahan pelik yang dialami Shedim menghantarkan cerita pada tahap penyelesaian masalah pada diri tokoh Shedim. Shedim yang mengalami perasaan sakit hati dan pengkhianatan dari laki-laki yang dicintainya mulai dari Walid, lalu Faraz akan berakhir dengan kemunculan tokoh Thariq yang menjadi kunci atas penyelesaian masalah pada tokoh ini. Penyelesaian masalah tersebut digambarkan dalam kutipan berikut ini.

Shedim kembali dari dapur membawa dua gelas minuman spesial. Thariq mengangkat mukanya dan menatap wajah Shedim. Shedim mengangguk dan tersenyum. Thariq meletakkan gelas di meja dan tertawa. Dia bahagia meraih tangan Shedim dan berkata gembira, “Andai sejak dulu kamu seperti ini...”. (hal.402)

دخلت عليه وهي تحمل صينية عليها كأسان من عصير الفيمتو المخفف بل لكثير من الماء حتى أصبح لونه أحمرًا مثل الشربات. رفع رأسه إليها فوجدها مطأطأة رأسها وهي تبتسم بخجل مصطنع كما في أفلام الأبيض والأسود. وضعت الشربات أمامه وهو مستغرغ في الضحك، وراح هو يقبل يديها والهاتف الذي تمسك به وهو يردد فرحًا: ليتك داق من زمان يا شيخ. ١٦١

Pembicaraan Shedim dengan Faraz di telepon, sekaligus menandai berakhirnya hubungan yang ditolak Shedim untuk dilanjutkan. Shedim harus menata masa depannya kembali setelah perasaannya hancur lebur karena sekian

laki-laki, terutama Faraz. Maka dari itu, saat sepupunya yang bernama Thariq ingin menikahi Shedim, ia tidak menolak untuk memberikan jawaban pasti yang akan menjadi akhir atas semua permasalahan yang menderanya. Sebuah pernyataan tanda setuju untuk melangkah dalam mahligai pernikahan.

LUMEIS :

A) Perkenalan

Tokoh Lumeis menjadi tokoh yang alur ceritanya berakhir bahagia. Kontras dengan alur percintaan ketiga sahabatnya, Qamrah, Michelle, dan juga Shedim yang mengalami kehidupan percintaan dengan penuh lika-liku. Alur pada tokoh Shedim akan dipaparkan dalam tahap perkenalan sebagai tahapan awal atas alur campuran yang dimiliki.

Para undangan wanita tengah mencari jawaban atas kegelisahan untuk menjadi seseksi Lumeis dan Michelle. (hal.17)

الريان الذي تتمنى لو تستطيع شفط بعض الدهون من أماكن معينة منه حتى تصل إلى مستوى رشاقة لميس أو ميشيل. ٥

Perkenalan awal pada tokoh Lumeis dilatari oleh suasana pernikahan Qamrah. Lumeis dan Michelle menimbulkan rasa iri pada para undangan wanita yang tengah hadir diacara pernikahan tersebut. Para undangan wanita iri terhadap perawakan seksi yang dimiliki oleh Lumeis dan juga Michelle. Pemaparan kembali tokoh Lumeis akan ditampilkan dalam kutipan selanjutnya.

Di sekolah baru inilah Michelle berkenalan dengan Lumeis. Lengkapnya Lumeis Jadawy, seorang gadis Hijaz yang sejak kecil tumbuh dan belajar di Riyadh. (hal.20)

في مدرستها الجديدة تعرفت على لميس جداوي، الفتاة الحجازية التي تربت منذ طفولتها في الرياض. ٦

Kutipan di atas menandai bahwa Lumeis merupakan gadis Saudi yang sejak kecil hingga tumbuh dewasa besar di Riyadh. Dari kutipan tersebut juga dapat diketahui bahwa Lumeis merupakan gadis Hijaz (merupakan sebuah wilayah di sebelah barat laut Arab Saudi; kota utamanya adalah Jeddah, dan wilayah ini lebih dikenal sebagai tempat terletaknya kota suci Makkah.) Tidak seperti

Michelle yang pindah dari Amerika dan baru pada tingkat sekolah menengah pindah ke Riyadh dan bertemu dengan Lumeis hingga akhirnya menjalin persahabatan hingga kelak mereka dewasa.

Meski mempunyai kemiripan fisik, Lumeis dan Tamara saudara kembarnya mempunyai kebiasaan dan pemikiran yang jauh berbeda. Keduanya belajar di kelas yang sama selama masa sekolah dasar, menengah bahkan masa perkuliahan di kampus dan fakultas yang sama. Mereka berdua mendalami materi kedokteran umum. (hal.55)

رغم التشابه الظاهري بين لميس وتوأمة تماضر إلا أن هناك اختلافات شاسعة بين الأختين في الطباع والأفكار، ومع أنهما اشتركتا في الفصل في المرحلتين الابتدائية والمتوسطة، وحتى في دراستهما الجامعية حيث التحقت كلتاهما بكلية الطب البشري. ٢٠

Dapat diketahui dari kutipan di atas bahwa, Lumeis mempunyai saudara kembar yang bernama Tamara. Tetapi, mereka berdua memiliki kebiasaan dan pemikiran yang sangat bertolak belakang. Lumeis dan Tamara, saudara kembarnya menempuh perguruan tinggi di universitas dan fakultas yang sama. Mereka berdua sama-sama memilih fakultas kedokteran umum.

Berbeda dengan adiknya, Lumeis berkepribadian supel dan luas pergaulannya. Dengan tingkat pendidikannya yang tinggi, Lumeis mampu membangun relasi kuat dengan berbagai kelompok dan kalangan dari bawah hingga atas. Lumeis lebih berani melakukan resiko dan lompatan pemikiran. Di mata Tamara, Lumeis adalah gadis yang sembrono, lincah, dan cenderung genit. (hal.55)

كانت لميس أكثر جرأة وشجاعة من تماضر التي تؤثر السير بجانب الحائط، وتصف أختها دائما بلمتهورة واللعب. ٢١

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Lumeis berkepribadian supel dan memiliki pergaulan yang luas. Tetapi adiknya, yaitu Tamara beranggapan bahwa Lumeis merupakan gadis yang sembrono, lincah dan cenderung genit.

B) Pemunculan Masalah

Pada tokoh Lumeis, Pemunculan masalah yang terjadi ini tidak berbelitbelit dibandingkan ketiga tokoh lainnya. Pemunculan masalah pada tokoh ini, hanya terjadi akibat hubungannya dengan pemuda bernama Nizar yang sangat merisaukan hatinya.

Lumeis menemukan pola interaksi yang berbeda bersama Nizar yang tidak dia rasakan dengan Ahmad atau teman-teman lainnya di internet. (hal.304)

كشفت لها هذا التقارب الذي لم تخطط له شخصية نزال الرقيقة. كانت معاملته لها تختلف عن معاملة أحمد أوبقية أصدقائها لها على الإنترنت. ١١٤

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Lumeis mulai merasakan adanya perasaan yang berbeda terhadap Nizar. Nizar berbeda dengan teman lakinya di dalam internet. Nizar merupakan sesama mahasiswa magang yang bekerja bersama Lumeis di rumah sakit kota Jeddah.

Dia memasang target agar Nizar bisa terperangkap dalam ‘jerat’ yang dia pasang. Dia yakin bahwa perempuan mempunyai kemampuan dan peluang untuk melakukan rekayasa cinta sebagaimana selama ini hal itu di dominasi kaum laki-laki (hal.306)

سوف توقع نزار في شباكها بذكائها، وسوف تثبت لقمرة أن بعض الفتيات بإمكانهن أن تحملن بأي شخص تردنه. ١١٥

Malam itu Lumeis tidak bisa tidur hingga setelah dia menunaikan salat Fajar. Malam itu Lumeis memenuhi buku hariannya dengan langkah yang harus dilakukan lengkap dengan undang-undang yang harus ditaati. (hal.306)

لم تتم تلك الليلة إلا بعد صلاة الفجر، بعد أن ملأت مذكراتها بخط حربية وقوانين يجب عليها. ١١٥

Dalam kutipan di atas dapat terlihat bahwa, Lumeis mengalami pergolakan dengan perasaanya sendiri. Karena ia mulai meyakini perasaan jatuh cinta kepada Nizar. Perasaanya dilanda kegundahan, hingga ia terjaga sampai waktu fajar. Ia tidak ingin seperti teman-temanya yang mengalami kegagalan dan sakit hati karena cinta. Maka dari itu, ia memasang target dan langkah yang harus ia penuhi sebagai benteng pertahanannya terhadap laki-laki dan juga terhadap perasaanya sendiri.

C) Konflik

Perasaan Lumeis semakin berkembang terhadap Nizar walaupun ia telah memasang target dan langkah yang harus ia penuhi bagi dirinya sendiri sebagai

tindakan antisipasi terhadap perasaan cintanya. Dalam kutipan berikut ini, konflik mulai ditunjukkan pada tokoh Lumeis.

Lumeis belum pernah berusaha menghubungi Nizar, tetapi dia semakin menyadari bahwa daya tahan dirinya telah melemah setiap kali membaca nama Nizar di *phonebook* ponselnya. (hal.323)

لم تتصل به أبدا وكانت تحاول جاهدة أن لا ترد على بعض اتصالاته
الشحيحة. كانت تشعر بقواها الخارقة تضعف مع كل رنة من هاتفها
الجوال. ١٢٢

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tindakan antisipasi yang Lumeis canangkan bagi dirinya untuk tidak menghubungi Nizar apabila ia tidak menghubungi Lumeis kian melemah dikarenakan perlawanan perasaannya sendiri yang menandai semakin kuatnya cinta yang mengakar dalam diri Lumeis kepada Nizar. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan di atas daya tahan dirinya melemah setiap kali membaca nama Nizar di *phonebook* ponselnya. Hal ini menandai konflik yang sedang terjadi pada Lumeis.

Tetapi perjalanan waktu merendahkan intensitas dan kualitas perhatian Nizar. Ini menimbulkan kesedihan, kekhawatiran, dan ketakutan pada diri gadis itu. Nizar semakin jarang menghubunginya. Bilapun ada pembicaraan, selalu lebih bernuansa resmi dan 'kering'. (hal.324)

بدأ اهتمامه بها يخفت تدريجيا باعثة في نفسها القلق والخوف،
فاتصالاته قلت بشكل ملحوظ وحديثة أصبح أكثر جدية ورسمية.
١٢٢

Seiring dengan target yang harus dipenuhi Lumeis untuk mengantisipasi perasaan yang terlalu dalam kepada Nizar, seperti dalam hal Lumeis tidak ingin menghubunginya terlebih dahulu dan juga hal lainnya, telah membuat Nizar merendahkan kualitas perhatiannya pada Lumeis. Bila mereka bertemu pun, hal yang mereka bicarakan selalu bernuansa resmi mengenai pekerjaan mereka dan juga tidak bermakna. Hal ini semakin memperdalam konflik pada diri Lumeis. Sehingga timbul ketakutan dalam dirinya apabila Nizar menyerah pada perasaannya terhadap Lumeis.

Di sebagian dirinya masih tersimpan dorongan yang kuat untuk bertahan dalam kesabaran dan kesetiaan menapaki proses dan tahapan. Dia benar-benar tak

mau merasakan apa yang telah dirasakan oleh sahabat terbaiknya lantaran mereka tak mau sedikit lebih bersabar untuk menjalani proses. (hal.325)

على استعجالها وفي التي تنتقد سداجة صديقاتها وقلة صبر هن على الرجال. ١٢٢

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, konflik terjadi pada sebagian diri Lumeis yang telah menyerah terhadap rasa cintanya dengan Nizar. Tetapi, sebagian dari dirinya masih bertahan untuk menjalani proses dan tahapan yang ia buat. Itu semata-mata ia lakukan karena ia tidak ingin mengambil langkah ceroboh seperti para sahabatnya yang akan mengakibatkan dirinya terluka mendalam apabila Nizar benar-benar tidak mencintai dirinya. Lumeis tidak ingin dikecewakan oleh perasaan cintanya sendiri.

D) Klimaks

Lumeis mulai benar-benar letih mengikuti langkah dan strategi yang diterapkannya. Tetapi secara diam-diam, dia mulai takut memperkirakan apa yang dilakukan Nizar. Di tengah kegalauannya, dia berusaha meyakinkan diri bahwa suatu hari nanti Nizar akan kembali padanya. (hal.327)

تعبت خلالهما لميس من إيجابيتها وخطبها التي لا تلتزم بها إلا من لا قلب لها، لكنها ظلت خائفة من التراجع، وقد قطعت في تنفيذ سياستها شوطا لا بأس به. أقنعت نفسها بأن نزار سيعود في يوم ما. ١٢٣

Kutipan di atas tengah menyiratkan bahwa, konflik yang terjadi pada diri Lumeis semakin berkembang hingga ke tahapan yang lebih kompleks. Yaitu, tahapan klimaks. Kegundahan hatinya memperkirakan hubungannya dengan Nizar membuatnya kehilangan setengah dari keoptimisannya dalam memperkirakan keberhasilan hubungannya. Ia terlalu lelah untuk mengikuti strategi yang ia terapkan. Karena, semakin kuat ia mempertahankan strateginya maka, semakin kuat dorongan dalam dirinya untuk melanggar strategi dan rencananya. Itu semua karena perasaan cintanya pada Nizar yang semakin berkembang. Di tengah perasaanya yang berkecamuk, sedikit harapannya akan Nizar masih terpatri dalam hatinya. Bahwa, apabila hubungan ini tidak berhasil, suatu saat nanti Nizar akan kembali lagi kepadanya.

E) Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah yang terjadi pada tokoh Lumeis, berbeda dengan penyelesaian masalah yang dialami ketiga tokoh lain. Hanya Lumeis yang dapat memiliki kehidupan bahagia. Menikah dengan seseorang yang dicintainya tanpa mendapatkan perasaan sakit hati dan pengkhianatan yang dilakukan oleh laki-laki. Nizar menjadi cinta pertama sekaligus cinta terakhir bagi tokoh Lumeis.

Baik sangka dan keteguhannya menaati rambu-rambu itu telah memberikan hasil positif. Tiga bulan yang diterapkan untuk menjadi batas waktu bagi Nizar untuk menyatakan cinta, ternyata tidak sia-sia. Belum genap tiga bagi bulan, tepatnya dua bulan lebih satu minggu, Nizar dan keluarganya mengajukan lamaran secara resmi kepada Lumeis. (hal.327)

لم يخيب القدر ظنهما، والخطبة التي كانت تنوي إيقاف العمل بها إن لم يصرح نزار بحبه لها في غضون ثلاثة أشهر، نجحت في دفعه إلى التقدم لخطبتها رسمياً من أهلها قبل نهاية المهلة المحددة بثلاثة أسابيع.
١٢٣

Penyelesaian pada tokoh Lumeis atas konflik yang melanda dirinya, terungkap dalam kutipan di atas. Konflik yang berkecamuk pada dirinya dan juga rasa gundahnya dalam menerka-nerka keseriusan Nizar, membuahkan hasil yang tidak bisa ia prediksi sebelumnya. Nizar melamarnya setelah belum genap tiga bulan mereka berkenalan. Hal ini menjawab semua perasaan dan sekaligus memuaskan Lumeis atas keberhasilan strategi yang telah ia buat.

Tidak disangkal bahwa primadona lulusan pada malam hari itu adalah Lumeis dengan janin dua puluh delapan minggu di perutnya. (hal.394)

كانت لميس نجمة الحفل بلا منازع ببطنها المنتفخ وجنينها الذي دخل الأسبوع الثامن والعشرين من عمره ما قبل الولاده. ١٥٧

Terdapat pelajaran berharga pada malam hari itu, bahwa tidak ada halangan bagi seorang wanita hamil untuk meraih gelar kesarjanaanya. (hal.394)

كل ما فيها يوم تخرجها دل أن بينهن فتاة متزوجة طافحة من السعادة.
١٥٧

Penyelesaian masalah pada Lumeis juga tercermin dalam kutipan di atas. Kutipan di atas mengungkapkan bahwa, Lumeis juga dapat memperoleh gelar

kesarjanaanya bersamaan dengan janin yang ada dalam kandungannya. Hal ini menjadi prestasi tersendiri bagi Lumeis dalam memperjuangkan cintanya dan juga pendidikannya.

Lumeis adalah satu-satunya orang di antara mereka yang mampu mendapatkan semua harapan yang diimpikan oleh semua perempuan. Perkawinan yang berhasil, ijazah kesarjanaan, perasaan bahagia dan jaminan pekerjaan masa depan yang cerah. Hanya Lumeis yang tidak perlu lagi mencari apa yang hingga kini masih dicari oleh para sahabatnya. (hal.395)

هي الوحيدة التي نالت من بينهم كل ما تتمناه كل فتاة. الزواج الناجح، الشهادة المشرفة، الاستقرار العاطفي، إلي جانب المستقبل الوظيفي المضمون. لميس وحدها التي لم تعاني في سبيل الحصول على ما تبغيه كما عانت كل واحدة منهن، فسبحان موزع الأزراق. ١٥٨

Alur pada tokoh Lumeis berakhir dengan penyelesaian masalah yang berakhir bahagia. Dalam kutipan tersebut, dipaparkan bahwa Lumeis merupakan satu-satunya yang mampu mendapatkan cinta sejatinya tanpa ada paksaan dan pengkhianatan, pekerjaan yang akan menjamin kehidupannya, ijazah kesarjanaan atas pengorbanan keseriusan dalam menempuh pendidikan yang ditempuhnya, serta suami dan anak yang akan menyempurnakan hidupnya.

3.4 Gaya / Style

Gaya penceritaan dalam novel *The Girls of Riyadh* ini diawali dengan prolog dan diakhiri dengan epilog. Judul novel ini yaitu, *The Girls of Riyadh* mempunyai arti gadis-gadis dari Riyadh. Dari judulnya, penulis dapat menilai bahwa, keseluruhan isi cerita dalam novel ini berkaitan erat dengan kehidupan gadis-gadis di Riyadh. Tradisi dan budaya dari masyarakat Riyadh yang sangat menerapkan hukum syariat Islam hingga kedalam sendi-sendi pemerintahannya sangat tercermin dalam novel ini. Walaupun begitu, bahasa yang digunakan oleh sang pengarang yaitu Rajaa Al Sanea tidak membosankan dan terkesan ‘pintar’ dalam meramu serta menggabungkan kata-kata indah tetapi tidak sulit untuk dimengerti.

Salah satu keunikan dari novel ini adalah judul-judul dari tiap babnya yang ditulis seperti penulisan surat dalam *e-mail*. Contoh penulisannya yang unik akan penulis ungkapkan dalam kutipan di bawah ini.

To : Seerehwenfadha7et@yahooogroups.com
 From : “seerehwenfadha7et”
 Date : 13/2/2004
 Subject : Tentang wanita-wanita sahabatku

Penggalan kutipan di atas menggambarkan keunikan dalam gaya penulisan yang tidak didapatkan novel-novel pada umumnya. Novel ini, memiliki keunikan tersendiri bagi penulis. Karena, cerita dan kejadian yang berlangsung di dalam novel, diilhami dan bersumber dari kejadian asli para gadis-gadis Riyadh, yang tokoh-tokoh utamanya merupakan sahabat dari sang pengarang, yaitu Rajaa Al Sanea sendiri. Novel *The Girls of Riyadh* ini merupakan kumpulan *e-mail* yang dibukukan. Keunikan lain yang terdapat dalam novel ini adalah pengarang memasukkan kutipan-kutipan Al-Quran, Hadits, puisi, kata-kata mutiara, dan lagu pada setiap awal bab-bab yang dimiliki novel ini. Rajaa Al Sanea pun ikut menyumbangkan hasil pemikirannya dalam novel. Pada tiap bab-bab baru, sang pengarang akan turut menyumbangkan buah pemikirannya dan tanggapan atas kejadian yang berlangsung dalam novel.

Novel ini menggabungkan antara dialog antartokoh dan juga cerita. Dengan adanya dialog antartokoh inilah pengarang bebas bertutur, serta memakai kekuatan imajinasinya. Gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang dalam novel ini terkesan lugas tetapi tidak meninggalkan gaya bahasa sastra yang indah dan tetap mudah dimengerti. Sehingga, tidak menjemukan para pembacanya

3.5 Sudut Pandang Pengarang/ *Point of View*

Novel ini memiliki gaya khas, unik, dan memiliki banyak kekuatan dalam penceritaannya. Secara keseluruhan, sudut pandang yang digunakan dalam penceritaan ini adalah sudut pandang orang ketiga. Untuk mempermudah penggolongan, penulis akan membagi penggolongan sudut pandang ini

berdasarkan empat tokoh utama dalam novel. Yaitu Qamrah, Michelle, Shedim, dan Lumeis.

A. Qamrah :

Qamrah di tepian kerapuhan. Ia hampir saja terjatuh ketika ibu dan saudara perempuannya menghampiri. Malam itu semakin hitam. Shedim masih disamping mempelai, mengusap keringat yang menetes dari sela-sela rambut sebelum turun menyatu dengan air mata yang menyeruak keluar di antara bulu-bulu mata.

قمره على وشك الانهيار، و صوت والدتها وأختها حصاة اللتين
تصرخان فيوجه منظمة الحفل يأتي من آخر القاعة منبئاً بفضيحة
وليلة سوداء، وسديم ما زالت إلى جانب صديقتها العروس، تمسح
عن جبينها قطرات العرق قبل أن تلتقي بالدموع التي تحبسها
أطنان من الكحل داخل حفيها. ٣

Berusaha membentengi diri dari kebencian, dengan penuh intensitas dan pengharapan, Qamrah membaca Surat al-Falaq, an-Nas, dan al-Ikhlâs. Perlahan dia meraih gaunnya yang terurai ke lantai, tangannya menyibak bagian yang menghalangi langkah kaki. (hal.13-14)

قرأ المعوذتين والإخلاص ثلاثاً مخافة الحسد وترفع طرف الفستان. ٣

Sudut pandang yang digunakan narator pada tokoh Qamrah ini adalah sudut pandang orang ketiga tunggal. Sudut pandang orang ketiga yang digunakan narator ini terlihat dalam penggunaan nama Qamrah, dan juga kata ganti dia pada gaya penceritaannya. Di dalam tokoh Qamrah ini, posisi narrator berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, ataupun kata gantinya.

B. Michelle :

Kami tidak takut pada siapapun. Kami juga tidak merasa malu sehingga berusaha merahasiakan siapa Misy'al sebenarnya. Kami lakukan transparansi dan semuanya memahami. Bahkan papa ingin menyampaikan berita ini kepada publik melalui surat kabar andai papa tidak segera ingat bahwa masyarakat Saudi tidak akan menerima anak itu.

نحن لا نخاف من أحد و لم نخف حقيقة مشعل عن الناس لأننا
نخجل من ذلك. صدقني كان أبي علي استعداد لنشر الحقيقة على

صفحات الجرائد والمجلات لو لا تأكده من أن مجتمعه هنا لن
تتقبل نفس. ٥٤

Betapa sedih kurasakan harus menyembunyikan perihal Misy'al ini kepada kerabat dan orang-orang di sekitar kami. (hal.157)

أليس من المحزن أن أضطر لإخفاء حقيقة مثل هذه عن ميشو وعن
صديقاتي. ٥٤

Michelle menunggu balasan aplikasinya. Dia seperti benar-benar tidak sabar untuk segera meninggalkan negeri ini yang begitu ketat mengekang warganya dan memperlakukan mereka seperti binatang! (hal.194)

ظلت ميشيل بانتظار قبولها في إحدى الجامعات هناك حتى تحزم
أمتعتها وترحل عن هذا البلد الذي يسوس أفراده كما البهائم. لن
ترضى لنفسها أن يملي أحد عليها ما يجب أن. ٢٧

Sudut pandang yang digunakan pada tokoh Michelle ini dibuat oleh narator memiliki berbagai macam sudut pandang. Kutipan pertama dan kedua menggambarkan sudut pandang orang pertama jamak yaitu kami. Lalu, pada kutipan kedua pengarang menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal yaitu aku. Dalam kutipan cerita yang mempergunakan sudut pandang orang pertama tunggal, narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si "aku" tokoh yang berkisah, mengisahkan keadaan dirinya sendiri, *self consciousness*, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan. Dalam kutipan terakhir, narator menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal yang terlihat dalam penggunaan nama Michelle dan dia. Pada kutipan terakhir, posisi narator berada di luar cerita

C. Shedim :

Shedim dan ayahnya menemui Walid di ruang tamu, mereka berdua sangat bahagia dan merasa terhormat dengan kehadiran Walid. (hal.40)

دخلت سديم مع أبيها على وليد الشاريفي غرفة الضيوف، وقدمها
ها بالكاد تحملانها من شدة ارتباكها. ١٦

Shedim berpikir sejenak dan menjawab, "Aku hanya ingin sampaikan kepadamu bahwa aku menggunakan kacamata."(hal.41)

أبغى أقول لك إنى ألبس نظارت. ١٦

Dia adalah salah satu mahasiswa yang memiliki daya saing tinggi. Ia selalu ingin menjadi yang terbaik di antara teman-teman sekampusnya.(hal.42)

وهى الحريصة دوما على الفوق في دراساتها. ١٧-١٨

Sudut pandang yang digunakan narator pada tokoh Shedim ini menggunakan sudut pandang yang bermacam-macam. Pada kutipan pertama dan kutipan ketiga, sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga tunggal yang tercermin dari penggunaan kata Shedim dan juga dia. Posisi narator berada di luar dari cerita yang disampaikan. Pada kutipan pertama, narator juga menggunakan sudut pandang orang ketiga jamak yang terlihat dalam kata mereka. Selanjutnya, dalam kutipan kedua, narator menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal yang tercermin pada kata aku. Di dalam sudut pandang orang pertama tunggal, posisi narator adalah sebagai orang yang ikut masuk ke dalam cerita sebagai tokoh yang berkisah.

D. Lumeis :

Pada waktu istirahat, Lumeis membawa kantung itu ke toilet. Dia mulai mencari tempat untuk menyembunyikannya tetapi tak ada tempat yang cukup untuk mengamankannya.(hal.57)

ذهبت بالكيس خلال الفسحة إلى دورة المياه، وراحت تبحث عن مخبأ مناسب. لم يكن المكان مناسباً. ٢١

“Daripada larut dalam sedih, bagaimana kalau aku melihat masa depan kalian melalui ramalan zodiak?”(hal.208)

أخرجت من حقيبتها أحدث إصدارات ما غي فرح عن الأبراج. ٧٣

Sudut pandang yang digunakan narator pada tokoh Lumeis ini menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal yang tercermin dari penggunaan kata Lumeis dan dia. Posisi narator, yang menggunakan sudut pandang orang ketiga tunggal ini berada di luar dari cerita. Sudut pandang ini terdapat dalam kutipan pertama. Lalu pada kutipan kedua, narator menggunakan sudut pandang orang pertama tunggal yang terlihat dalam

penggunaan kata aku. Posisi narator berada di dalam cerita sebagai tokoh "aku" yang berkisah mengenai dirinya.

3.6 Tema

Di awal tulisannya yang berupa prolog, pengarang memberikan penghargaan tertinggi terhadap kaum perempuan. Terutama, kaum perempuan Riyadh. Penghargaan tertinggi ini dicurahkan pengarang dalam bentuk bait-bait puisi yang menyayat hati atas ketidaksetaraan derajat dan kehidupan penuh derita yang mereka alami.

Novel ini dilatari oleh kisah nyata dari para kehidupan gadis-gadis di Riyadh. Gadis-gadis Riyadh dalam novel ini merasakan adanya diskriminasi dan tidak adanya persamaan hak antara kaum laki-laki dan perempuan. Gadis-gadis ini merasa terkungkung dalam kehidupan yang penuh dengan larangan dan peraturan-peraturan yang harus mereka turuti.

Tema yang dapat digolongkan dalam novel ini menurut penulis adalah tema percintaan. Karena sebagian besar isi dalam novel ini menggambarkan tentang kehidupan percintaan para gadis-gadis Riyadh. Tokoh-tokoh utama dalam novel ini mengalami nasib tragis dalam kehidupan percintaan mereka sendiri. Nasib ini dialami oleh ketiga tokoh utama yaitu Qamrah, Michelle, dan juga Shedim. Kecuali Lumeis yang mendapatkan cinta pertama dan cinta sejatinya dengan akhir yang bahagia.

BAB IV

ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN

4.1 Sinopsis Cerita

Cerita *the Girls of Riyadh* ini menceritakan tentang kisah empat orang gadis Riyadh yang menjadi tokoh utama dalam novel. Dikisahkan, keempat orang gadis ini merupakan empat sahabat yang menjalin persahabatan semenjak mereka kecil hingga tumbuh dewasa, dan masing-masing menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Keempat gadis ini memperjuangkan cinta yang mereka miliki dengan caranya masing-masing. Mereka begitu mengagungkan cinta yang mereka rasakan. Tetapi, bukannya memperoleh kebahagiaan dari cinta, justru mereka mendapatkan rasa sakit akibat pengkhianatan dari seseorang yang berpredikat laki-laki. Akibatnya mereka harus berkuat untuk membersihkan rasa dendam, benci, dan sakit hati yang mereka rasakan demi melanjutkan masa depan mereka yang sempat terabaikan. Keempat gadis itu adalah.

Qamrah El Qashamany, perempuan ini dinikahkan oleh lelaki pilihan keluarganya yang bernama Rasyid. Rasyid merupakan lelaki yang berasal dari keluarga terhormat. Malangnya, kehidupan rumah tangga Qamrah harus kandas karena Rasyid memiliki hubungan gelap dengan wanita dari Jepang yang bernama Karey. Hubungan ini dilakukan Rasyid jauh sebelum ia menikahi Qamrah dan masih terus terjalin hingga Rasyid menikah dengan Qamrah. Setelah Qamrah mengetahui hubungan gelap Rasyid dan Karey, Qamrah malah dipulangkan ke Saudi dan dicerai dalam keadaan hamil.

Shedim El Harimly, perempuan ini ditunangkan dengan Walid. Lelaki yang dipilih setelah mengalami penyeleksian panjang yang dilakukan oleh bibinya yang bernama Badriyah. Rasyid juga merupakan lelaki yang berasal dari keluarga terhormat. Shedim dalam novel ini diceritakan sebagai perempuan yang pandai. Namun, kenyataannya ia juga mengalami cerita yang tak kalah menyedihkan dibanding Qamrah. Walid membatalkan pertunangan mereka

justru di saat Shedim telah menyerahkan kehormatannya untuk lelaki tersebut. Akibatnya, perkuliahan Shedim pada tahun pertama mengalami kegagalan.

Michelle Abdurrahman, perempuan berdarah Arab-Amerika ini memiliki pemikiran yang bebas sebagaimana kultur barat yang telah membentuknya. Michelle kerap kali mengkritik dan mempertanyakan kebudayaan Saudi serta keyakinan agama yang ia anggap tidak relevan, ortodok, dan membatasi ruang privasi individu. Kisah cintanya juga kandas karena Faishal, lelaki yang ia anggap berpikiran modern dan berpikiran terbuka yang mampu mengubah jalan pikirannya tentang budaya dan tradisi Saudi. Pada akhirnya harus tunduk pada keputusan keluarga yang menyuruhnya untuk menikahi gadis pilihan keluarganya

Lumeis Jadawy, mahasiswi fakultas kedokteran yang pandai dalam ramalan bintang ini merupakan satu-satunya yang mendapatkan cerita yang berakhir bahagia dibandingkan dengan ketiga sahabatnya yang lain. Ia mendapatkan cinta dari Nizar, mahasiswa sefakultas, lulus dengan predikat terbaik, serta akhirnya menikah dan hidup bahagia.

4.2 Analisis Tokoh

Tokoh Sentral

1. Protagonis :

A. Qamrah

Qamrah merasa senang dan optimis bahwa perjalanan waktu akan membuat Rasyid mencintainya sepenuh hati. (hal.130)

اقتنعت بأن راشد سيحبها مع الوقت. ٤٥

Qamrah berpendirian bahwa yang dilakukan suaminya adalah tabiat dan pembawaannya. Pendirian inilah yang membuatnya bersabar. (hal.131)

كان هذا هو طبعه وهذا ما كان يصبرها. ٤٥

Qamrah sangat mencintai suaminya meski balasannya hanyalah sikap kasar yang menyakitkan. Ia tetap menyimpan cinta walaupun yang diterima

hanyalah sebaliknya. Baginya Rasyid adalah laki-laki pertama yang menjadi bagian kehidupannya. (hal.78)

أحبت قمره زوجها رغم قابلها به من قسوة وغلظة، وتعلقت به على الرغم من كل شيء، فهو أول رجل تختلط به من خارج وسط محارمها، وهو أول رجل يتقدم لطلب يدها ليشعرها بأن هناك من يحس بوجودها في هذا العلم. ٢٩

Qamrah El Qashamany merupakan tokoh sentral protagonis di dalam novel *The Girls of Riyadh*. Hal tersebut dikarenakan watak dan nilai-nilai yang dimiliki tokoh Qamrah berubah-ubah seiring dengan jalannya cerita. Selain itu, ia merupakan tokoh yang hadir di awal hingga akhir cerita. Ia berkuasa atas jalannya cerita yang terbentuk dalam novel. Perwatakan yang dimiliki tokoh Qamrah dipaparkan secara dinamis seiring dengan berkembangnya permasalahan-permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Pada tiga kutipan di atas, dapat tercermin bahwa tokoh Qamrah mempunyai sifat yang optimis, sabar, serta berpendirian kuat walaupun rumah tangganya dipenuhi banyak hambatan. Bahkan, suaminya pun mempunyai tabiat buruk yang sering membuatnya kesal dan mempertanyakan rasa cinta yang dimiliki Rasyid kepadanya. Tetapi, hal tersebut tidak mampu mengoyahkan kesabaran dan keteguhan hatinya untuk tetap mencintai suaminya. Karena bagi Qamrah, Rasyid adalah laki-laki pertama yang menjadi bagian kehidupannya.

Apakah aku akan seperti ini selamanya? Sungguh Allah tidak akan memberkatimu Rasyid! Allah tidak akan melindungimu di mana pun kamu berada! Lalu bagaimana dengan Karey? Allah juga tidak akan melimpahkan karunianya kepadamu, Karey! Tuhan damaikanlah hatiku, bakarlah hati lelaki itu. Ampuni segala dosaku, dan turunkan azab atas kesalahannya! (hal.203)

هل راح أظل على هذا لحال مدة طويلة؟؟ الله لا يربحك ياراشد ولا يحلك وين ما كنت واش ما سويت. ويامال الهاري يا كاري جعلك تشوف اللي سويته فيني يا راشد يتسوى بخواتك وبناتك. يا رب تبرد قلبي وتحرق قلبه وترفع عني وتخسف به هو ويا هالشيفة. ٧٢

Perwatakan tokoh Qamrah yang optimis, sabar dan mempunyai pendirian teguh berubah seiring dengan permasalahan dan perceraian yang menimpa rumah tangganya. Watak lain yang dimiliki oleh tokoh Qamrah adalah watak pendendam. Hal tersebut dapat terlihat dalam kutipan di atas yang menggambarkan perasaan kebencian yang dimiliki Qamrah pada suaminya dan juga Karey yang telah menghancurkan rumah tangganya. Perubahan watak Qamrah ini dipicu akibat pengkhianatan suaminya Rasyid, yang telah berselingkuh dengan wanita lain bernama Karey.

“Shedim, bayi inilah yang membuatku kuat. Dia akan mengubah hidupku semuanya. Aku tak akan banyak berpikir tentang menikah lagi atau tidak. Semua kebahagiaanku telah kutitipkan kepada bayiku. Aku tak peduli dengan ayahnya. Aku hanya ingin berbahagia bersama anakku. Biarkan Rasyid menjalani kehidupan bebasnya tanpa kendali dan ikatan dariku. Biarkan ia mendapatkan segalanya yang dikejar. Aku akan hidup bersama belahan jiwaku, si kecil ini.” (hal.235)

هذا البيبي بيحيني ويغير كل حياتي. بعده مين بيرضى يتزوجني؟
 خلاص يعني باعيش باقي حياتي مرتبطة بهالولد اللي أبوه ما يبه
 ولا يبي أمه يروح راشد يعيش حياته حر و من غير قيود ويحب
 ويتزوج ويسوي كل اللي يبغاه وأنا أعش في هم ونكد باقي
 عمري. ما أبغي هالبيبي يا سددم. ٨٢

Kutipan di atas, menggambarkan kebencian Qamrah terhadap Rasyid dan juga Karey telah terkikis secara-perlahan-lahan karena kehadiran anak Qamrah. Secara tidak langsung watak tokoh Qamrah berubah dengan kehadiran anaknya. Kehadiran bayi Qamrah ini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis jiwa dan pikiran Qamrah yang sebelumnya labil dan dipenuhi rasa kebencian terhadap Rasyid dan juga Karey. Qamrah menjadi sosok yang lebih tegar dan dapat mengikhlaskan Rasyid untuk pergi dari pikirannya.

B. Michelle

Michelle digolongkan menjadi tokoh utama lainnya dalam novel. Kehadirannya yang selalu ada dari awal hingga akhir cerita, serta kisah kehidupannya yang mewakili dan mengangkat tema dalam novel menjadi

alasan penting Michelle diklasifikasikan menjadi tokoh protagonis. Kutipan di bawah ini, karakter yang memaparkan karakteristik perasaan Michelle yang berubah-ubah.

Michelle menemukan dalam diri Faishal segala yang diimpikannya dari seorang laki-laki. Dia sungguh berbeda dari kebanyakan pemuda yang dikenalnya sejak tinggal di Saudi. Bukti paling jelas kekaguman Michelle adalah keberlanjutan cinta mereka lebih dari setahun. Selama ini Michelle selalu hanya mampu menjaga kisah percintaan tidak lebih dari tiga bulan. (hal.148)

وجدت ميشيل في فيصل كل ما كانت تبحث عنه في الرجل، فقد كان يختلف عن بقية الشباب الذين تعرفت عليهم منذ استقرارها في السعودية، وأكبر دليل على ذلك استمرار العلاقة بينهما لما يقارب العام مع أن أطول علاقتها السابقة لم تدم أكثر من ثلاثة أشهر. ٥٢

Kutipan di atas, menceritakan tentang perasaan Michelle pada Faishal, seorang pemuda Saudi yang dapat meluluhkan hati dan stereotip negatif Michelle terhadap laki-laki Saudi. Faishal adalah laki-laki pertama yang hadir dan diceritakan pada tokoh Michelle. Tetapi, perjalanan cinta Faishal dan Michelle harus berakhir karena jalinan cinta mereka tidak di setujui oleh orang tua Faishal yang memandang Michelle bukan seorang gadis Saudi baik-baik. Darah Amerika yang ia miliki menjadi penyebab utama mengapa orang tua Faishal tidak menyetujui hubungan mereka. Akhirnya, Faishal harus menikahi perempuan lain pilihan keluarganya.

Tak pelak Faishal tenggelam dan tersembunyi di sebuah ruang khusus dalam hati Michelle. Ruang itu mungkin menjadi penjara Faishal yang semakin hari semakin sempit. (hal.264)

لكن فيصل ظل مخبئاً في أحافير قلبها. ٩٤

Apakah Mathew mencintai Michelle? Atau Michelle yang justru mencintai Mathew? Tidak mungkin dipungkiri bahwa kedekatan mereka berdua telah berlangsung dua tahun terakhir. Kedekatan itu juga tidak dipungkiri sebagai akibat dari seringnya mereka berdua melakukan aktifitas bersama. Michelle sendiri mengakui sering berkhayal terjadinya jalinan cinta antara mereka berdua, terutama sepulang bertamasya dari tempat-tempat romantis. (hal.264)

هل أحبها ماتي وهل أحبته؟ لا يمكن إنكار أن كل هذا القرب على
مجي عامنين متواصلين والاهتمامات المشتركة ساهمت في
التقريب بينهما إلى حد كبير، و أنه مرت عليها لحظات تخيلات
فيها أنها تحبه بصدق، خاصة بعد أمسية شاعرية على رمال
المحيط أو بعد نجاحها بتفوق في مادة من أصعب المواد بعد
استماتة ماتي في تدريسها إياها قبل الامتحان. ٩٤

Michelle pada kutipan di atas, telah mampu melupakan Faishal yang telah mengkhianatinya. Hal tersebut diungkapkan pada kutipan pertama yang menyatakan bahwa Faishal tenggelam dan tersembunyi di sebuah ruang khusus dalam hati Michelle. Pernyataan tersebut seolah-olah menegaskan keberadaan Faishal yang telah sirna dalam hati Michelle. Perasaan tersebut dapat tergantikan oleh sosok Mathew yang merupakan sepupu Michelle. Curahan perasaan Michelle pada Mathew, terdapat dalam kutipan selanjutnya yang menggambarkan konflik dalam diri Michelle akibat perasaannya pada Mathew. Bahkan imajinasi Michelle pun mengkhayalkan sosok Mathew sebagai kekasihnya. Hal tersebut menandakan perasaan cinta Michelle yang semakin mendalam pada Mathew. Kisah cinta Michelle dan Mathew pun kandas karena Michelle tidak mendapatkan restu dari kedua orang tuanya terkait dengan agama Nasrani yang diyakini Mathew.

Michelle berusaha berterus terang kepada dirinya sendiri tentang Hamdan. Apa yang terjadi di dalam dirinya tentang Hamdan adalah salah satu dari dua kemungkinan. Antara Michelle mengaguminya dengan tingkat kekaguman tertinggi, atau dia mencintainya dengan tingkat cinta terendah. Keberadaan Hamdan di sisinya melahirkan kedamaian dan ketenangan yang jauh lebih bermakna dibanding kedekatannya dengan Mathew, tetapi jauh lebih rendah dari ketenagannya ketika bersama Faishal. (359-360)

اعترفت ميشيل لنفسها مجدداً بعد أن اعتمدت مبدأ الصراحة أو
أنها تحبه أدنى درجات الحب. كان وجوده معها يسعدها أكثر مما
كان يسعدها وجود ماتي بكثير، وأقل مما كان يسعدها فيصل
بكثير. ١٤٠

Karakteristik perasaan Michelle yang berubah-ubah terhadap laki-laki, mendorong Michelle untuk melabuhkan cintanya kembali pada sosok laki-laki bernama Hamdan. Hamdan merupakan teman satu kantor Michelle di Dubai.

Konflik yang melanda diri Michelle pada kutipan di atas, mengindikasikan adanya perasaan Michelle pada Hamdan yang masih ia ragukan. Tetapi, akhirnya Michelle memilih untuk tidak terikat pada cinta laki-laki lagi, termasuk Hamdan. Karena ia merasa ada jarak antara dirinya dengan takdir bahagia bersama laki-laki. Bila Michelle menyukai seseorang maka takdir menjauhkannya, dan bila Michelle membenci laki-laki maka takdir memerintahkan untuk melawan perasaannya.

C. Shedim

Shedim ingin tinggal sendiri di apartemen mereka di Inggris. Shedim ingin menyelami perasaan, mengendapkan segala kejadian, dan mengobati sakit hatinya sendirian. (hal.97)

إلا أنها طلبت منه أن تسافر وحدها وتقيم في شقتيها في ساوث
كينز نغتون لأنها كانت تريد أن تقضي فترة من الوقت مع نفسها.
٣٥

Doa dan harapannya pun berubah. Kini ia menginginkan Faraz. Lelaki itu bukanlah pemuda biasa. Siang dan malam, Shedim bersyukur kepada Allah atas kedekatan dirinya dengan Faraz. Seakan-akan itulah karunia untuknya. (hal.236)

بعد أن تعرفت على فراس صارت حرارة دعائها تخفت تدريجياً،
حتى تحول الدعاء من رغبة في عوة وليد إلى دعاء لتقرب فراس.
لم يكن فراس رجلاً عادياً. كان مخلوقاً رائعاً يستحق منها أن تشكر
الله عليه ليلاً ونهاراً. ٨٣

Shedim digolongkan menjadi tokoh utama protagonis dalam novel. Hal tersebut dikarenakan tokoh Shedim yang kehadirannya selalu ada dari awal hingga akhir novel. Selain itu, tokoh Shedim mencerminkan kehidupan manusia yang sebenarnya, sebagaimana kehidupan manusia tidaklah monoton. Sedih diiringi dengan bahagia, susah diiringi dengan kemudahan begitu juga yang tercermin pada karakter Shedim. Kutipan di atas menunjukkan tokoh Shedim yang dilanda kesedihan akibat dikhianati oleh kekasihnya hingga ia memutuskan untuk mengobati rasa sakitnya dengan pergi ke apartemennya di London untuk sementara. Ketika di London, Shedim menemukan kebahagiaannya kembali dengan bertemu seorang laki-laki bernama Faraz.

Sehingga Shedimpun dapat melupakan rasa sakit hatinya terhadap Walid. Dalam kutipan selanjutnya, sosok Faraz dapat mempengaruhi doa dan juga harapan yang sebelumnya Shedim panjatkan hanya untuk mengobati rasa sakit hatinya terhadap Walid.

Faraz tidak pernah mempengaruhi apalagi memaksa Shedim untuk mengikuti pemikirannya. Tapi wanita itulah yang malah tertarik dengan sendirinya. Kesiapan Shedim itu terwujud dalam kehendak untuk mengubah diri sesuai dengan pemikiran keagamaan Faraz, terutama yang berkaitan dengan pengalaman keseharian, seperti cara berpakaian, etika berinteraksi, atau etika sosial lainnya yang berdasarkan doktrin agama. Shedim mulai mengikuti konsep Faraz tentang kerudung, tentang bersalaman dengan lawan jenis, dan lain-lain. Demikianlah, sedikit demi sedikit Shedim berusaha keras mendekatkan diri dengan apa yang diinginkan Faraz. (hal.240)

لم تتبرم بمحاولاته للتأثير عليها، بل على العكس، وجدت في نفسها ميلا قويا واستعدادا لتقبل جميع أفكاره واعتناقها، خاصة وأنه لم يكن صريحا في محاولاته، وهذا ما أعجبها مجرد تأخير لمكالمة ما قبل النوم اليومية حتى تتوافق وموعد صلاة الفجر، وتلمييح بريء حول الحجاب كذلك الذي قام به وهما على متن الطائرة، وتحذير غيور من مضايقات الشباب الذين يلاحقون الفتيات الكاشفات أو جهن في الأسواق. هكذا وبالتدريج، جهدت سديم في سبيل الاقتراب من الكمال حتى يحق لها الارتباط بفراس. ٨٤

Kecintaan Shedim terhadap Faraz yang mendalam dapat mempengaruhi karakteristik Shedim. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan di atas yang memperlihatkan Shedim ingin mendekatkan diri dengan konsep pemikiran Faraz tentang konsep keagamaan seperti memakai kerudung dan lain-lain agar Shedim dapat sesuai dengan keinginan Faraz. Sebelumnya Shedim tidak peduli dan tidak pernah berpikir tentang perubahan konsep keagamaan yang seharusnya menjadi kewajibannya dalam kehidupan.

Qamrah, Lumeis, dan Umami Nuwair memperhatikan bahwa Shedim semakin meremehkan kewajiban menunaikan salat. Akhir-akhir ini, Shedim sering mengerjakannya di akhir waktu, bahkan sering meninggalkannya sama sekali. Kalau tidak membuka sebagian rambutnya, Shedim sesekali terlihat tidak mengenakan kerudung. Memang ketaatan Shedim terhadap

doktrin keagamaan sangat bergantung pada Faraz. Dia saat ini sedang berusaha menghapus semua yang membuatnya teringat dengan lelaki itu, termasuk perihal menjalankan ajaran agama. (hal.332-333)

قمرة و لميس و أم نوير أن سديم أصبحت أكثر تهاونا في أداء صلاتها مؤخر و أنها صارت تكشف عن شعرها عند ارتدئها للطرحه أكثر من ذي قبل. كان اهتمام سديم بالدين مرتبطا بفراس، وحنقها عليه جعلها حانقة على كل شيء يذكر هابه، حتى الدين. ١٢٦

Sikap Shedim yang berubah-ubah didasari dan terbentuk sesuai dengan kejadian yang ia alami. Dua kutipan di atas, mencerminkan perubahan karakter Shedim. Hal itu, disebabkan karena Faraz telah mengkhianatnya dengan menikahi perempuan lain atas pilihan keluarganya. Kutipan di atas, menggambarkan bahwa Shedim yang diliputi rasa sakit hati mendalam terhadap Faraz meninggalkan dan meremehkan konsep keagamaannya yang selama ini ia jalani untuk mendekatkan dirinya dengan Faraz. Dengan demikian, dapat disimpulkan karakter Shedim berubah karena dorongan primordial dalam dirinya untuk melupakan rasa sakit hatinya terhadap laki-laki.

D. Lumeis

Berbeda dengan adiknya, Lumeis berkepribadian supel dan luas pergaulannya. Dengan tingkat pendidikannya yang tinggi, Lumeis mampu membangun relasi kuat dengan berbagai kelompok dan kalangan dari bawah hingga atas. Lumeis lebih berani melakukan resiko dan lompatan pemikiran. (hal.55)

كانن لميس أكثر جرأة وشجاعة من تماضر التي تؤثر السير بجانب الحائط، ٢١

Pada hari yang telah ditentukan, keempat bersahabat ini membawa empat kaset. Tetapi tiba-tiba mereka mendengar tentang diadakannya pemeriksaan mendadak ke semua kelas untuk menemukan barang-barang terlarang termasuk kaset video. (hal.56)

في اليوم القدر جلبت كل منهن أربعة أفلام. اتفقن علي توزيع الأفلام الستة عشر فيما بينهن في آخر الدوام، إلا أن الحظا التعيس أو القارد الرجاء الرجوع الإيميب الأول للشرح، كان لهن بالمرصاد. سمعت الفتيات عن نية الإدارة بتفتيش الفصول

وحقائب الطالبات بحثا عن الممنوعات وعلى رأسها أشرطة الفيديو والكاسيت. ٢١

Lumeis mengambil inisiatif mengumpulkan kaset kaset dari teman-temannya. Kaset-kaset itu dimasukkan ke dalam sebuah kantong besar. Lumeis meminta teman-temannya untuk bersikap wajar dan kembali ke tempat masing-masing. Dari sini terlihat potensi keberanian Lumeis mengambil resiko dan kecemerlangan idenya. Dia meyakinkan temannya bahwa semua akan baik-baik saja, dan dialah yang akan menyelesaikan masalah ini. (hal.57)

أوائل الطالبات بالفضيحة التي لم تكن على البال على رأي ماري منيب: ده اللي حصل واللي جرى لا ينكتب ولا ينقرا. جمعت لميس الأشرطة من الفتيات، ووضعتهن في كيس ورقي كبير، وطلبت منهن أن يتصر فن على طبيعتهن وهنا تتضح قدرات لميس الإرهابية. آخر تهن بأن كل شيء سوف يكون على مايرام وأنها ستتولى الموضوع. ٢١

Tokoh Lumeis merupakan tokoh utama protagonis selain Qamrah, Michelle dan juga Shedim. Hal tersebut dikarenakan tokoh ini memiliki banyak detail karakter yang berkembang dari awal hingga akhir novel. Kutipan di atas memperlihatkan karakter Lumeis yang mempunyai banyak karakter yaitu berkepribadian supel dan juga mempunyai keberanian dalam mengambil resiko. Hal tersebut diperlihatkan dalam kutipan ketiga yang memaparkan kecemerlangan ide Michelle pada saat terjadi pemeriksaan mendadak untuk memeriksa barang-barang terlarang termasuk kaset video yang dibawa oleh Lumeis dan teman-temannya. Keinisiatifannya serta keberaniannya terlihat pada saat ia menyuruh teman-temannya untuk mengumpulkan semua kaset video di dalam kantong besar yang ia sembunyikan, dan ia berjanji pada teman-temannya bahwa ia yang akan bertanggung jawab atas permasalahan yang terjadi.

Antagonis.

A. Karey

“Aku semakin bahagia bila kamu mau bercerita dan bertukar pikiran denganku tentang hal-hal yang disukai Rasyid. Dia telah memberikan banyak hal kepadamu, dan seharusnya kamu tahu apa yang tidak dia

dapatkan darimu. Kamu perlu memperbaiki inner beauty (kecantikan jiwa) dan penampilan fisik sehingga bisa mempersembahkan yang terbaik kepadanya. Hanya dengan cara itu kamu bisa membahagiakan suami. Hanya dengan cara itu kamu bisa memberikan kebahagiaan kepadanya seperti yang telah kuberikan untuknya.” (hal.141)

يسعدني طبعاً أن تريني حتى تكوني فكرة عما يحبه زوجك. لقد عانى راشد الكثير ولا بد من أن تعلمي على تحسين نفسك من الداخل والخارج حتى ترتقي للمستوى الذي يستهويه، حتى ترتقي للمستوي. ٤٩

Karey merupakan tokoh antagonis yang menjadi faktor pecahnya rumah tangga Qamrah dan juga Rasyid. Kutipan di atas, menunjukkan percakapan yang terjadi antara Qamrah dengan Karey. Dalam kutipan tersebut, menunjukkan adanya hubungan spesial yang terjadi antara Rasyid dan Karey, yang tidak diketahui Qamrah.

B. Kematian Ayah Shedim

Rumah Syaikh Abdullah al-Harimly penuh dengan para pelayat yang berbelasungkawa atas meninggalnya ayah Shedim Abdul Muhsin yang meninggal di kantornya akibat serangan jantung mendadak. Syaikh Abdullah adalah saudara tertua ayah Shedim. (hal.297)

امتلاً منزل الشيخ عبد الله الحرملّي أكبر عمومة سديم بلمعزين في والدها عبد المحسن، الذي وافته المنية في مكتبة وسط المدينة إثر إصابته بسكتة قلبية مفاجئة، لم تمهله طويلاً. ١١١

Siapa yang akan bersamanya sepeninggal mereka berdua? Siapa yang akan membimbing hidupnya?. (hal.318)

من سير عاها بعدهما في هذه الحياة؟؟. ١١٩

Kutipan di atas menunjukkan kejadian yang tidak menguntungkan bagi tokoh Shedim al-Harimly. Yaitu kematian ayahnya yang selama ini menjadi penyokong hidupnya. Kehilangan ibunya sedari ia kecil, membuatnya sangat memerlukan sang ayah. Kini sang ayah yang ia cintai telah meninggalkan dirinya seorang diri. Shedim mengalami tekanan dan konflik karena kedua orang yang dia cintai yaitu ayahnya dan juga Faraz telah meninggalkan hidupnya. Ia telah kehilangan panduan hidupnya di saat ia sedang membutuhkan ayahnya untuk membantunya mengatasi permasalahan yang melandanya.

C.Rasyid

“ Apa? Hamil? Kamu hamil? Bagaimana mungkin? Siapa yang mengizinkan kamu untuk hamil? Kamu tiak minum pil itu? Bukankah kita sepakat tidak ada kehamilan sampai studiku selesai dan kita kembali ke Saudi. Sekali lagi kamu telah menumpahkan kotoran ke wajahku? (hal.145)

حامل؟ انت حامل؟ كيف وشلون؟ من سمح لتس تحملين؟ إنتي ما تاخذين حبوب؟ إحناما اتفقنا على أنه ما في حمل إلى أن أخلص الدكتوراه ونرجع للسعودية؟؟ انتي محسبة انتس تلوين ذراعي بهالحركات الوسخة؟ . ٥٠

Kutipan di atas menunjukkan konflik yang terjadi antara Qamrah dengan Rasyid suaminya yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Rasyid merupakan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik dalam diri Qamrah. Ia menceraikan Qamrah disaat Qamrah sedang mengandung anaknya. Hal tersebut dikarenakan hubungan terlarang antara Karey dengannya yang membuat kehidupan rumah tangganya hancur.

D.Faishal

Setelah empat kali konsultasi, disimpulkan bahwa Michelle membutuhkan pengobatan lebih dari sekadar perkataan seorang psikolog. Meski pandai dan baik hati, seorang psikolog tentu tidak tahu dengan pasti rasa luka yang telah digoreskan Faishal. (hal.193)

بعد أربع زيارات اكتشفت ميشيل أنها بحاجة لعلاج أعمق من كلمات هذا الطبيب الساذج عن خداع فيصل لها. ٦٦

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh Faishal telah menyebabkan luka yang mendalam pada diri Michelle. Ia telah menyebabkan konflik terjadi pada diri Michelle akibat keputusannya untuk menikahi wanita lain akibat keputusan keluarga yang mendesaknya. Rasa luka pada Faishal yang begitu mendalam sampai membuat Michelle berkonsultasi dengan psikolog, meski tidak dirasa cukup untuk mengobati luka hatinya. Hal tersebut menandakan Faishal merupakan permasalahan utama untuk tokoh Michelle.

E.Walid

Shedim ingin tinggal sendiri di apartemen mereka di Inggris. Shedim ingin menyelami perasaan, mengendapkan segala kejadian, dan mengobati sakit hatinya sendirian. Saat ini ayahnya belum menjadi bagian dari kekecewaannya terhadap Walid, karena memang sang ayah belum mengetahuinya. (hal.97)

إلا أنها طلبت منه أن تقدي فترة من الوقت مع نفسها. ٣٥

Tokoh walid merupakan tokoh antagonis dalam novel ini, karena ia telah menyebabkan permasalahan utama pada tokoh Shedim yang berperan sebagai tokoh sentral dalam novel. Walid meninggalkan Shedim setelah shedim memutuskan memberikan ‘kehormatannya’. Kutipan di atas menunjukkan Shedim yang masih menyimpan luka terpendam setelah Walid pergi. Hingga mengharuskannya untuk tinggal di apartemen miliknya di Inggris, hanya untuk menghapus luka yang ditorehkan oleh Walid.

F.Faraz

Shedim berpikir bahwa salah satu yang mempercepat penyembuhan luka adalah menghilangkan ketergantungan kepada Faraz seperti selama ini dia lakukan. (hal.320)

حاولت بصدق أن تتجاوز محنتها دون مساعدة فراس. ١٢٠

Tokoh Faraz digolongkan menjadi tokoh antagonis di dalam novel ini. Karena tokoh Faraz merupakan penyebab konflik yang terjadi pada tokoh Shedim sebagai tokoh utama. Ia meninggalkan Shedim atas desakan dari keluarganya untuk menikahi perempuan lain. Hal tersebut membuat Shedim dilanda konflik akibat perbuatan Faraz kepadanya. Kutipan di atas memperlihatkan dalamnya konflik yang dirasakan Shedim pada Faraz.

G. Nizar

Malam itu Lumeis tidak bisa tidur hingga setelah dia menunaikan salat Fajar. Malam itu Lumeis memnuhi buku hariannya dengan langkah dan strategi yang harus dilakukan lengkap dengan undang-undang yang harus ditaati. Dia juga mengantisipasi untuk selalu memasang pengingat bagi hatinya sewaktu-waktu mulai berubah arah suatu hari nanti. (hal.306)

لم تنم تلك الليلة إلا بعد صلاة الفجر، بعد أن ملأت مذكراتها بخطط حربية وقوانين يجب عليها السير وقفها وتذكير نفسها بها إذا ما أراد القلب أنيشطح مع الأيام. ١١٥

Tetapi perjalanan waktu merendahkan intensitas dan kualitas perhatian Nizar. Ini menimbulkan kesedihan, kekhawatiran, dan ketakutan pada diri gadis itu. (hal.324)

بدأ اهتمامه بها يخفت تدريجيا باعثا في نفسها القلق والخوف. ١٢٢

Tokoh Nizar, digolongkan menjadi tokoh antagonis di dalam novel. Hal tersebut disebabkan oleh tokoh Nizar yang telah menimbulkan permasalahan bagi tokoh Lumeis sebagai tokoh utama protagonis. Kutipan di atas,

menyiratkan tentang konflik pada diri Lumeis yang disebabkan oleh Nizar. Konflik tersebut terjadi ketika Lumeis telah menyadari bahwa dirinya mulai jatuh cinta pada Nizar, ketika Nizar merendahkan intensitas dan perhatiannya pada Lumeis, konflik yang terjadi pada Lumeis semakin dalam akibat Lumeis yang menyadari bahwa dirinya benar-benar mencintai Nizar.

H. Thariq

Shedim ingin menyampaikan bahwa justru keberadaan sepupunya itu yang membuat kepindahannya terasa tak nyaman. Ia merasa risih tinggal serumah dengan pemuda yang terlihat menaruh hati kepadanya. (hal.374)

قد يرجع ذلك لا ضطرارها للعيش معه في نفس المنزل وشعورها .
١٤٧

Thariq digolongkan menjadi tokoh antagonis dalam novel. Hal tersebut dikarenakan Thariq menyebabkan konflik pada diri Shedim sebagai tokoh utama yang ada pada novel. Konflik pada diri Shedim tersebut dapat terlihat dalam kutipan di atas. Shedim merasa tidak nyaman akibat tinggal serumah dengan orang yang menyukai dirinya. Hal ini memperlihatkan bahwa Shedim terlibat konflik dengan dirinya sendiri akibat Thariq.

I. Mathew

Apa yang akan terjadi bila ternyata Mathew benar-benar mencintainya? Apakah Michelle harus meninggalkannya demi memenuhi kehendak keluarga sebagaimana dulu Faishal memutuskan hubungan atas ketertundukan terhadap keputusan keluarganya? Memang Michelle menyadari bahwa antara keduanya terdapat beberapa rintangan untuk bisa bersatu. Secara syariat, mereka berdua tidak bisa menikah karena Mathew adalah seorang penganut Nasrani. (hal.282)

ماذا لو أن ماتي كان يحبها فعلا؟ هل كانت لتتخلى عنه من أجل أسرتها كما تخلى عنها فيصل من أجل أسرتها؟ المشكلة مع ماتي أعقد بكثير، فهي لا يمكنها الزواج شرعا منه لكونه مسيحيا. ١٠٥

Mathew yang merupakan sepupu Michelle, digolongkan menjadi tokoh antagonis. Karena Mathew menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi Michelle sebagai tokoh utama. Kehadirannya memberikan konflik berkembang pada tokoh Michelle. Hal tersebut diperlihatkan dalam kutipan di atas. Kutipan tersebut memperlihatkan konflik yang melanda Michelle akibat perasaan cintanya pada Mathew, hal tersebut membuatnya bertanya-tanya

terhadap keputusan yang harus ia buat walaupun, pada kenyataannya Michelle menyadari bahwa mereka tidak bisa bersatu karena berbeda agama.

Tokoh Bawahan :

Tokoh bawahan dalam novel ini terbagi lagi menjadi :

1. Tokoh Periferal / Tokoh Andalan :

A. Ummi Nuwair

Ummi Nuwair adalah gudang penyimpanan rahasia bagi keempat gadis itu. Dia setia dan selalu ada untuk ikut mencarikan solusi bagi setiap masalah. (hal.33)

تشاركهن التفكير وتجود عليهن بالحلول إذا ما تعرضت إحدا هن
لمشكلة. ١٢

Ummi Nuwair digolongkan sebagai tokoh bawahan di dalam novel karena perannya membantu cerita di dalam novel agar tetap berjalan. Kutipan di atas, memperlihatkan bahwa Ummi Nuwair merupakan orang yang menjaga rahasia bagi keempat tokoh utama. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Ummi Nuwair merupakan tokoh yang mendukung berjalannya cerita pada tokoh utama.

B. Bibi Badriyah

Pada rentang waktu itu, bibi Badriyah sering pulang pergi dari rumahnya ke Riyadh untuk menemani Shedim. Bibi Badriyah berusaha menjaga dan menemani keponakannya dengan baik. (hal.333)

في تلك الفترة، كانت خالتها بدرية تقضي أياما معها في الرياض
وأياما مع أسرتها في المنطقة الشرقية. ١٢٦

Bibi Badriyah di dalam novel berperan sebagai bibi dari tokoh Shedim. Bibi Badriyah digolongkan menjadi tokoh periferal karena perannya di dalam novel berfungsi sebagai tokoh yang menjadi kepercayaan Shedim. Kutipan di atas menunjukkan peran bibi Badriyah yang membantu tokoh Shedim sebagai tokoh utama dalam menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan Shedim. Yaitu, kematian dari ayahnya. Dalam kutipan tersebut, bibi Badriyah setia untuk menemani dan menjaga Shedim walaupun ia harus menempuh perjalanan jauh dari Riyadh menuju rumahnya. Karakteristik pada tokoh bibi Badriyah ini tetap statis hingga akhir cerita.

2. Tokoh Tambahan :

A. Musaid

Ibunda Qamrah sangat mendukung pertemuan Qamrah dengan Musaid. Dia adalah seorang petinggi di jajaran tentara kerajaan. Bertahun-tahun dia berteman dengan Abu Fahd, paman Qamrah. (hal.289)

كانت أم قمرّة تدفع ابنتها دفعا لمقابلة أبو مساعد، العقيد في الجيش
وصديق خالها منذ سنين. ١٠٨

“Saya sebagaimana anda semua ketahui adalah seorang tentara yang tidak banyak tahu mengenai pemilihan kata dan tutur kata yang tersusun rapi. Tetapi untuk lebih jelasnya, saya sampaikan maksud saya sebenarnya. Sejak awal saya mendengar bahwa Qamrah telah mempunyai seorang anak dari suami pertamanya, maka saya mempunyai syarat, yakni bila Allah berkehendak menjodohkan saya dengannya, saya ingin agar anak Qamrah tinggal di rumah kakeknya. Saya tidak ingin merawat bayi yang bukan anak saya.” (hal.290-291)

أنا مثل ما انتم عارفين عسكري بدوي وما أعرف لكلام الحضر
المزبرق وسوالف اللف والدوران. أنا سمعت منك يا بو فهد إن
بننكم عندها ولد من رجلها الأول. وأنا شرطي في هالزواج إن
الولد يظل في بيت جده وما يسكن في بيتي. أنا بصراحة مانيب
مستعد أبي ولد مهوب من صلابي يرد والدها. ١٠٨

Tokoh Musaid dalam novel, digolongkan sebagai tokoh tambahan karena, tokoh ini hanya sedikit memegang peranan dalam peristiwa yang terjadi dalam novel. Kemunculan tokoh Musaid, hanya berperan sebagai orang dari jajaran tentara kerajaan Saudi yang berniat ingin melamar Qamrah. Tetapi setelah Qamrah menolak lamaran tersebut, tokoh Musaid tidak lagi dimunculkan. Selain itu, kemunculan tokoh Musaid hanya menonjolkan keadaan individu dirinya yang bersifat mengatur yang didasari oleh kualitas pekerjaannya sebagai tentara kerajaan yang disiplin. Hal tersebut terkandung pada kutipan yang memaparkan bahwa Musaid menginginkan anak Qamrah tidak tinggal bersama dirinya apabila ia menikah dengan Qamrah.

B. Abu Fahd

Abu Fahd berusaha meredakan ketegangan, “Sabarlah Musaid. Insya Allah semua akan berjalan sesuai dengan harapan semua pihak.” (hal.291)

يحاول خاله تهدئة الوضع قائلا : طول بالك يا بو مساعد وما
يصير إلا الخير إن شاء الله. ١٠٨

“Sikap kamu tadi tidak selayaknya dilakukan oleh seorang perempuan dewasa di depan orang yang sedang mengajukan lamaran. Sudah kukatakan, serahkan semua kepada Allah. Musaid adalah laki-laki terhormat yang tidak mempunyai aib. Bersyukurlah kamu telah dikaruniai anak. Maka sekarang kamu harus berusaha mempunyai suami untuk terhindar dari gunjingan orang. Bukankah kamu bisa menjenguk anakmu kapan saja kamu mau?” (hal.293)

Peran Abu Fahd dalam novel, hanya diceritakan sangat sedikit. Maka dari itu, Abu Fahd digolongkan menjadi tokoh tambahan. Dalam kutipan di atas, terlihat bahwa keadaan individualitas pada diri Abu Fahd yang bersifat pemarah lebih ditampilkan dibandingkan karakter dirinya yang lain.

3. Tokoh Lataran :

A. Ibu Rasyid

Sahabat mempelai dan para undangan tersenyum diiringi tepuk tangan khidmat. Ibu Rasyid tersenyum. (hal.19)

هناك هتفت صديقات العروس بحامس : عاوزين بوسة. فابتسمت أم راشد. ٦

Ibu Rasyid digolongkan menjadi tokoh lataran di dalam novel. Perannya di dalam novel hanya berfungsi untuk melatari peristiwa yang terjadi. Contohnya, seperti pada kutipan di atas, Ibu Rasyid hanya berperan sebagai latar dari perkawinan Qamrah dan Rasyid yang sedang berlangsung. Kehadirannya tidak dapat mewakili sesuatu dan menampilkan karakter yang terkandung di dalam dirinya.

B. Ibu Qamrah

Di kamarnya, Qamrah berkeluh kesah kepada ibunya yang setia mendengarkan. Ia menyampaikan kekecewaan atas sikap ayah yang kasar, pamannya yang keras, dan sikap Musaid yang menyebalkan. Sebisa mungkin sang ibunda berusaha menenangkan Qamrah dan meredakan kekesalannya. (hal.291)

في غرفتها كانت أمها بانتظارها بعد أن سمعت كل شيء. شكت لها قمره برود خالها وسلبية أبيها وغرور هذا الرجل الملقب بأبو مساعد. ١٠٨

Peran ibu Qamrah digolongkan menjadi tokoh lataran karena, perannya yang hanya dapat berfungsi sebagai latar dari suatu peristiwa yang terjadi di

dalam novel. Kutipan di atas, menampilkan peran ibu Qamrah yang melatari peristiwa pada tokoh Qamrah yang dilanda kekecewaan dan kekesalan akibat ia tidak diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya di hari lamarannya sendiri.

C. Ayah Shedim

Ayah Shedim datang ke rumah orang tua Walid dengan amarah di dada. Orang tua Walid hanya menyampaikan bahwa anaknya merasa tidak nyaman dan cocok dengan calon istrinya sehingga mempersilakannya untuk membatalkan pertunangan sebelum pelaksanaan resepsi, dan sebelum mereka melakukan hubungan intim. (hal.53)

ذهب غاضبا لوالد وليد الذي نفى علمه بأي شيء وأخبره بأنه متفاجئ مثله لما حدث. كل ما قاله وليد لأبيه أنه اكتشف عدم راحته لعروسه ففضل فسخ العقد الآن قبل أن يتم العرس ويدخلها. ١٩

Tokoh ayah Shedim digolongkan sebagai tokoh lataran. Karena kehadirannya tidak berpotensi untuk mewakili sesuatu diluar dari dirinya. Ia hanya dihadirkan untuk melatari peristiwa dari tokoh Shedim. Kutipan di atas, menunjukkan peran ayah Shedim yang melatari peristiwa pembatalan lamaran dari kedua orang tua Walid karena anaknya merasa tidak cocok dengan Shedim, putrinya.

D. Tamara

Tamara adalah orang pertama yang menyatakan tidak setuju atas persahabatan Lumeis dengan Fatimah. Tamara selalu berusaha menyampaikan bahwa semua teman-temannya di kampus membicarakan seputar hubungan aneh yang dia lakukan. Tamara menyampaikan semua yang ia dengar dari teman-temannya. (hal.219)

كانت تماضر أول الرافضين لعلاقة أختها بهذه الرافضية. حاولت مرارا أن توضح للميس أن جميع زميلاتهن في الكلية يتندرن حول هذه العلاقة الغريبة. ٧٦

Tokoh Tamara dalam novel, merupakan tokoh yang kehadirannya tidak dapat memperlihatkan karakteristik yang ia miliki dan hanya hadir semata-mata demi tersambung cerita pada tokoh Lumeis. Maka dari itu, tokoh Tamara digolongkan sebagai tokoh lataran yang perannya hanya berfungsi sebagai latar pada suatu peristiwa. Pada kutipan di atas, dapat terlihat bahwa Tamara

berfungsi melatari peristiwa pada Tokoh Lumeis yang sedang digunjingkan oleh teman-teman sekampusnya akibat memiliki hubungan pertemanan aneh dengan Fatimah yang beraliran Syiah.

E. Ali

Di ruang terpisah Ali dihujani banyak pertanyaan tentang apa saja yang telah mereka lakukan berdua. Disampaikan pada Ali bahwa Lumeis telah menceritakan segalanya. Jadi tidak ada pilihan lain bagi Ali kecuali berterus terang. (hal.231)

وفي الغرفة المجاورة كان المحقق يضغط على علي الذي فقد أعصابه أمام ادعاءات الرجل بأن لميس قد اعترفت بكل شيء.

٨١

Kehadiran tokoh Ali di dalam novel berperan sebagai tokoh lataran. Hal itu disebabkan karena perannya di dalam novel yang hadir semata-mata hanya demi latar dan penyambung cerita agar tetap berjalan. Kutipan di atas menunjukkan peran tokoh Ali yang menjadi penyambung cerita untuk tokoh Lumeis agar tetap berjalan.

F. Fathimah Asy-Syi'iyah

Pertemanan Lumeis dengan Fathimah sangat berbeda dengan pola hubungan Lumeis dengan Fadwa dan Michelle. Baru kali pertama ini Lumeis merasakan terikat dengan batasan-batasan yang kuat dalam pergaulannya. Lumeis kagum dengan kekuatan dan pikiran positif Fathimah demikian juga dengan Fathimah yang mengagumi keberanian dan kecerdasan Lumeis. Keduanya menemukan dirinya dalam kepribadian sahabat barunya. (hal.215)

كانت علاقة لميس بفاطمة من نوع آخر. لأول مرة تجد لميس نفسها مشدودة لفتاة إلى هذا الحد. أعجبت بقوة فاطمة ومرحاً، وأحبت فاطمة جرأة لميس وذكاءها، ووجدت كل منهما نفسها.

٧٥

Fathimah di dalam novel, diceritakan sebagai teman sefakultas Lumeis. Tokoh Fathimah digolongkan menjadi tokoh lataran karena kehadiran tokoh ini hanya hadir semata-mata demi tersambung cerita pada tokoh Lumeis dan bereksistensi hanya demi cerita pada novel. Dalam kutipan di atas, dapat diketahui peran Fathimah yang begitu besar bagi tokoh Lumeis sehingga Lumeis pun menemukan sahabat baru selain dari Fadwa dan juga Michelle.

G. Fadwa El Hasudy

Di antara sekian banyak bom waktu antara mereka berdua, satu sifat Fadwa yang paling membuat Lumeis marah adalah kebiasaannya bermuka dua. Di depannya Fadwa sering menampakkan muka manis dan menyenangkan tapi dari berbagai sumber berita Lumeis mendapatkan informasi tentang kelakuan Fadwa yang merugikan nama baiknya. Bom waktu pasti telah meledak satu persatu tetapi Lumeis tidak punya cara untuk mengakhiri pertemanannya kecuali saat mereka berdua menyelesaikan sekolah menengah pertamanya dan masing-masing pindah ke sekolah baru yang berbeda. (hal.214-215)

كانت أكثر منا يغيظ لميس أن فدوى بوجهين، فهي ظلت تدعي البراءة أمامه حتى تخرجهما من الثانوية العامة. لم تستطع لميس سوى أن تتصنع البرود معها حتى تخرجتا واتجهت كل واحدة منهن لدراسة تخصص مختلف. ٧٥

Fadwa El Hasudy di ceritakan dalam novel sebagai teman masa kecil Lumeis. Tokoh Fadwa digolongkan menjadi tokoh lataran karena, perannya hanya berfungsi untuk melatari cerita pada tokoh Lumeis. Kehadiran tokoh Fadwa, tidak dapat mewakili karakteristik yang ia miliki. Karena kehadirannya yang semata-mata hanya berfungsi demi eksistensi cerita dalam tokoh Lumeis. Kutipan di atas menunjukkan kehadiran tokoh Fadwa bagi tersambungannya cerita pada tokoh Lumeis.

H. Sarah

Lumeis teringat kawan lamannya yang bernama Sarah. Dia adalah murid yang baru pindah dan bergabung di sekolah pada tahun terakhir masa studi. Lumeis sangat menyukainya dan tertarik dengan kerendahan hati dan perilakunya yang baik. Banyak temannya yang mengunjingkan hubungannya dengan Sarah. (hal.219)

تتذكر لميس صديقتها سارة، الأميرة التي التحقت بمدرستهن في السنة الأخيرة من الثانوية. أحببت لميس سارة بصدق، سحرتها بتواضعها وأخلاقها، هي التي لم تكن تتوقع من الأميرات إلا التفاجر والعجرفة. لم يكن يعينها ما ترده البنات عن سر علاقتها بسارة. ٧٦

Tokoh Sarah diperkenalkan dalam novel sebagai teman masa kecil yang dimiliki oleh Lumeis. Tokoh Sarah digolongkan menjadi tokoh lataran karena perannya yang hanya berfungsi sebagai latar cerita pada tokoh Lumeis. Hal tersebut diungkapkan pada kutipan di atas. Kehadiran tokoh Sarah tidak mampu untuk mengungkapkan karakteristik yang ia miliki. Kutipan di atas

menunjukkan peran yang dimilikinya sebagai penyambung cerita pada tokoh Lumeis.

I. Ayah Lumeis

Selama perjalanan dari kantor ke rumah, sebisa mungkin ayah Lumeis menyembunyikan amarah yang meluap dan kekecewaan yang dalam. Sang ayah berjanji untuk tidak memceritakan semua masalah kepada ibu dan Tamara dengan syarat Lumeis tidak lagi mengadakan pertemuan dengan teman laki-lakinya itu diluar kampus. (hal.232)

في طريق عودتهما حاول الأب كتم غيظه وتهدئة ابنته المنتحبة
 قدر المستطاع. وعدها ألا يخبر والدتها وأختها عما حصل، على
 ألا تعود للقاء زميلها هذا خارج مبني الجامعة مرة ثانية. ٨١

Ayah Lumeis dalam cerita ditampilkan sebagai tokoh lataran. Karena perannya yang hanya berfungsi sebagai latar cerita yang dimiliki oleh tokoh Lumeis. Kutipan di atas menunjukkan peran ayah Lumeis ketika Lumeis tertangkap oleh *mutawa'* Saudi pada saat ia sedang bercengkrama dengan Ali di sebuah kedai kopi. Perannya semata-mata hanya bereksistensi demi kelanjutan cerita pada tokoh Lumeis dan tidak dapat mengungkapkan karakter yang ia miliki.

J. Ibu Lumeis

Lumeis beruntung mempunyai ibu yang sangat pengertian. Ibunya sangat memahami kondisi anaknya dan selalu duduk bersama Lumeis dan Tamara. Ibunya tidak banyak mendikte, melainkan cukup memberikan keleluasaan kepada mereka. Sang ibu memang berpikiran lebih terbuka dibanding umumnya para ibu-ibu di negeri ini. (hal.272)

بس لميس محظوظة بأمرها ماشاء الله. أمها فاهمة ومتقفة ودايم
 تقعد وتتكلم معها ومع تماضر، ومتعودين يسولفون لها عن كل
 شي بدون مستحي. ٩٩

Dalam cerita, Ibu Lumeis yang bernama dr. Fathin Khalil hanya berfungsi sebagai tokoh lataran. Hal itu disebabkan karena perannya yang hanya berfungsi sebagai tokoh latar cerita pada tokoh Lumeis. Kehadiran ibu Lumeis tidak dapat merepresentasikan karakteristik yang ia miliki dan hal lain di luar dirinya. Kutipan di atas, menunjukkan peran ibu Lumeis sebagai tokoh lataran yang hadir semata-mata hanya demi terjalinnya cerita pada tokoh Lumeis.

K. Ahmad

Pada rentang waktu yang bersamaan, Lumeis juga telah berkenalan lebih intensif dengan seseorang bernama Ahmad. Ahmad adalah mahasiswa Kedokteran di kampus dan tahun yang sama. (hal.252)

في تلك الأثناء، كانت لميس قد تعرفت عبر الإنترنت أيضا على أحمد، طالب الطب في جامعتها وكان كلاهما في السنة الثالثة.

٨٩

Kehadiran Ahmad hanya berfungsi untuk melatari cerita pada tokoh Lumeis agar tetap berjalan. Tokoh Ahmad hadir semata-mata hanya demi cerita itu sendiri tanpa dapat mewakili karakteristik yang ada diluar dirinya. Kutipan di atas menunjukkan kehadiran tokoh Ahmad yang diceritakan sebagai teman sekampus dan se fakultas Lumeis.

L. Sultan

Di suatu sore yang menjemukan, Qamrah berkenalan dengan Sultan, seorang pemuda sederhana berusia duapuluh lima tahun dan bekerja di sebuah konveksi pakaian laki-laki. Cukup menyenangkan bercakap-cakap dengannya. Qamrah serius menyimak tema percakapan yang berlangsung. Sultan banyak menulis bait-bait puisi yang dibuatnya sendiri. (hal.252)

في إحدى الأمسيات المملة تعرفت على سلطان، شاب بسبب ولبق في الخامسة والعشرين من عمره، يعمل بائعا في أحد محلات الملابس الرجالية. كان حديثه ممتعا وكان يقرأ ما تكتبه له باهتمام، وبضدك لنكاتهما بمرح ويكتب لها الكثير من أبيات الشعر النبطي التي ينظمها بنفسه. ٨٩

Tokoh Sultan digolongkan sebagai tokoh lataran di dalam novel. Hal tersebut dikarenakan tokoh Sultan hanya berperan dalam melatari penceritaan pada tokoh Qamrah. Dalam kutipan di atas, Sultan hanya diceritakan sebagai laki-laki yang berkenalan dengan Qamrah pada saat Qamrah melakukan *chatting* di internet. Mereka akhirnya menjalin hubungan singkat melalui internet. Tetapi, hubungan tersebut harus berakhir karena Qamrah merasa terganggu dengan komentar negatif yang diberikan kakak iparnya tentang kebiasaannya bermain internet. Maka sejak Qamrah mengakhiri kebiasaan bermain internet, sejak itu pula kehadiran tokoh Sultan berakhir. Hal tersebut

menandakan peran tokoh Sultan yang hanya hadir agar cerita pada tokoh Qamrah tetap terjalin.

M. Sultan

Sebelum mereka meninggalkan hotel, Qamrah dan Shedim bertemu dengan Sultan. Dia adalah seorang karyawan bank yang mereka kenal melalui Thariq. Mereka bertemu beberapa kali di bank. Sultan masuk di dalam kerumunan orang-orang dan melemparkan senyum dan isyarat sapaan kepada mereka berdua. Tak mungkin bagi lelaki itu untuk menyalami mereka berdua, karena dia sedang bersama teman-teman lelakinya. (hal.395)

قبل انصرافنا بدقائق، التقت قمره وسديم بسطام، موظف البنك الخدم الذي تعرتا إليه عن طريق طارق ليقوم بتسهيل معاملتهما البنكية المتعلقة بشركة تنظيم الحفلات التي تديرانها معا، والتقتاه بضع مراتبد ذلك في البنك. دخل سطام وسط مجموعة من رجال الأعمال كما يلدو إلى المطعم واكتفى بابتسامة وإيماءة من رأسه من بعيد حيث يجلس وأصدقائه. لم يكن بإمكانه أن يتقدم للسلام و هو بين كل هؤلاء النسوة، أو بالأحرى بوجود أختي قمره راداري المراقبة. ١٥٧

Tokoh Sultan yang akan penulis paparkan, berbeda dengan tokoh Sultan yang sebelumnya. Tokoh Sultan digolongkan sebagai tokoh lataran karena perannya yang hanya ditampilkan untuk melatari penceritaan pada tokoh Qamrah dan Shedim. Dalam kutipan di atas, terlihat peran Sultan yang hanya hadir pada saat Qamrah dan Shedim menghadiri wisuda Lumeis. Ia hanya melemparkan senyum juga isyarat sapaan pada Qamrah dan Shedim karena Sultan sedang bersama dengan teman laki-lakinya. Kehadiran tokoh Sultan pun berakhir setelah kutipan di atas. Hal tersebut menandakan perannya yang hanya berfungsi sebagai latar cerita tanpa dapat mempresentasikan karakteristik yang ada dalam dirinya.

N. Nayif }
O. Nuwaf }

Dua adik laki-laki Qamrah Nayif dan Nuwaf menyambut gembira kembalinya Qamrah di tengah-tengah keluarga. Keduanya selalu berusaha melibatkan sang kakak dalam permainan mereka. Mungkin mereka ingin berbahagia, atau mungkin mereka sangat memahami bahwa kakaknya sedang bersedih dan membutuhkan hiburan. Mereka ingin kakaknya tersenyum kembali. (hal.203)

كان أخوا قمره الصغيرات ونواف فرحين بعودتها ويحاولان التسرية عنها على الدوام بدعوتها لمشاركتها لعب النينتنندو والبلاي ستيشن، إلا أن قمره كانت تعاني من اكتئاب جاد سببه راشد وابن راشد الذي بدأ يتحكم في حياتها حتى قبل أن يولد، فيقلب مزاجها في اليوم مائة مرة ويجعلها متوترة وسريعة الانفعال لأتفه الأسباب. ٧٢

Tokoh Nayif dan Nuwaf yang dikenal dalam novel sebagai adik laki-laki dari tokoh Qamrah digolongkan menjadi tokoh lataran. Karena, kedua tokoh ini merupakan tokoh yang semata-mata hadir demi tersambungannya latar cerita pada tokoh Qamrah. Dalam kutipan di atas, dapat terlihat peran tokoh Nayif dan Nuwaf yang melatari penceritaan pada tokoh Qamrah yang sedang mengalami kesedihan akibat perceraian yang baru dialaminya.

P. Hafshah

Saudara perempuan Qamrah, Hafshah yang menikah setahun lebih awal dari Qamrah dan sekarang sedang hamil delapan bulan, ikut berdoa memohon azab, bukan saja untuk suaminya, melainkan untuk segenap laki-laki di dunia. Hafshah juga mengalami nasib yang sama sejak awal pernikahan. Suaminya, Khalid yang sebelum menikah menunjukkan kasih sayang dan sikap lembut, kini mendadak berubah menjadi sosok yang sangat kasar. (hal.168-169)

أختها حصة التي تزوجت قبلها بسنة وكانت حاملًا في شهرها الثامن في عرس قمره كانت تدعو معهما ولكن على الرجال كافة، فهي أيضا تعاني منذ زواجها. زوجها خالد الذي كان في غاية الدماثة وارقة أثناء فترة الملكة، تحول بعد الزواج إلى شخص آخر، لا يعبأ بها ولا يلتفت لرجواتها. ٥٨

Tokoh Hafshah dalam novel, hanya berfungsi sebagai tokoh lataran karena perannya yang hanya berfungsi untuk melatari penceritaan pada tokoh Qamrah. Kehadiran tokoh Hafshah sebagai kakak perempuan dari tokoh Qamrah tidak

mampu menggambarkan dan mewakili karakter yang ada pada dirinya. Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui peran tokoh Hafshah sebagai tokoh lataran yang mengalami peristiwa yang sama pada tokoh Qamrah yaitu pernikahan yang tidak bahagia.

Q. Naflah

Kedua kakak perempuan Qamrah Naflah dan Hafshah benar-benar tidak mempunyai waktu untuk Qamrah karena terlalu sibuk mengurus anak-anaknya dan terutama menyikapi suami mereka yang masih sering menjadi sumber masalah. (hal.234)

مع انشغال أختي قمرّة الأكبر منها نفلة وحصّة بزوجهما وأبنائهما.
٨٢

Tokoh Naflah di dalam novel, dikenal sebagai kakak perempuan Qamrah. Tokoh Naflah di dalam cerita, berfungsi sebagai tokoh lataran. Peran tokoh Naflah, hanya berfungsi untuk melatari peristiwa yang terjadi pada tokoh Qamrah. Kehadirannya tidak berpotensi menghadirkan cerminan karakter yang ada pada dirinya. Kutipan di atas, menunjukkan peran tokoh Naflah dalam melatari penceritaan pada tokoh Qamrah agar tetap berjalan.

R. Syahla

Setelah tiga puluh enam jam dalam perjuangan, terdengar suara tangisan bayi yang baru lahir di ruangan Qamrah. Shedim dan Syahla meloncat gembira di luar ruangan dan penasaran ingin mengetahui jenis kelamin sang bayi. (hal.244-245)

و ثلاثين ساعة من المخض، سمع بكاء طفل حديث الولادة في
غرفة قمرّة تتقافزت شهلاء وسديم فرحا خارج الغرفة وهما
بانتظار معرفة جنس المولود. ٨٥

Tokoh Syahla diklasifikasikan sebagai tokoh lataran dalam novel. Karena, perannya yang hanya berfungsi untuk melatari penceritaan pada tokoh Qamrah. Kehadiran tokoh Syahla, tidak mampu menggambarkan karakteristik yang ada pada dirinya. Tokoh Syahla hanya bereksistensi sebagai latar cerita bagi tokoh Qamrah agar kisah pada tokoh Qamrah tetap terjalin. Kutipan di atas, menunjukkan tokoh Syahla yang melatari peristiwa kelahiran bayi kakaknya.

S. Hamdan

Hamdan tahu dengan pasti bahwa perkataan adalah cara terbaik untuk mengungkapkan apa yang tersirat di dalam akal. Tetapi sesuai dengan pelajarannya di kampus dahulu, ia meyakini bahwa untuk mengungkapkan apa yang tersembunyi di dalam hati, perkataan tidak akan pernah mampu. Hanya bahasa perasaan yang bisa mengungkapkan isi hati dengan tepat. Hamdan adalah orang yang dengan fasih bisa mengungkapkan dan memahami bahasa perasaan. (hal.360)

يدرك حمدان أن الكلام هو أفضل وسيلة للتعبير عما في العقل، لكن التعبير عما في القلب يكون أبلغ بوسائل غير منطوقة، كما دروسها في الجامعة. عندما يتعارض كلام الإنسان مع ما يستشف من نبرة صوته، إينمائه، أو غيرها من فتنوات التواصل غير المنطوق، تكون الحقيقة عادة في الطريقة التي يقال بها الكلام وليس فيما يقال، و هكذا هي لغة المشاعر التي يفهمها حمدان جيدا. ١٤٠

Hamdan diklasifikasikan menjadi tokoh lataran dalam novel. Hal itu disebabkan karena peran tokoh Hamdan yang hanya bereksistensi demi terjalannya cerita pada tokoh Michelle. Kutipan di atas, menunjukkan peran Hamdan yang melatari penceritaan pada tokoh Michelle.

T. Arwa

Suatu hari Shedim berjalan santai bersama seorang wanita. Dia merasakan ada yang aneh, namun tidak menyadarinya. Baru setelah beberapa hari berlalu, dia sadar bahwa waktu itu dia sedang berjalan beriringan dengan Arwa. Shedim memang tidak tahu persis sosok Arwa, namun apa yang dilihatnya itu sama persis dengan penggambaran yang diceritakan oleh teman-temannya. (hal.69)

تذكر سديم أنها ماتت رعبا عندما مرتب بجانبها أروى وهي تحش فيها. لم تكن سديم قد التقت أروى قبل ذلك وذلك فإنها لم تنتبه للمأزق الذي وضعت نفسها فيه حتى أخبرتها إحدى الزميلات التي انضمت متأخرة إلى الحديث أن المستندة إلى ذلك الجدار. ٢٦

Tokoh Arwa dalam novel digolongkan sebagai tokoh lataran. Hal tersebut dikarenakan perannya yang hanya melatari sebuah peristiwa. Tokoh Arwa merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan juga bereksistensi dalam novel *The Girls of Riyadh*. Ia hanya hadir semata-mata demi cerita. Kehadiran

tokoh Arwa tidak berpotensi untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu di luar dirinya, seseorang yang berasal dari dunia nyata. Kutipan di atas, mengisahkan sosok Shedim yang merasa telah bertemu sosok Arwa walaupun ia tidak tahu persis sosok yang sebenarnya. Tokoh Arwa dalam novel, merupakan tokoh mitologi jalan lima yang dikenal oleh teman-teman sekampus Shedim, Lumeis, dan Michelle.

4.3 Analisis Penokohan

Empat tokoh utama yang menjadi pusat inti atas berjalannya cerita dalam novel *The Girls of Riyadh* yaitu, Qamrah El Qashamany, Michelle Abdurrahman, Shedim El Harimly, dan juga Lumeis Jadawy. Keempat tokoh ini mempunyai watak yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Maka dari itu, untuk mengetahui perwatakan yang dimiliki oleh setiap tokohnya, penulis akan memaparkan perwatakan keempat tokoh tersebut berdasarkan metode cara penggambaran tokoh yaitu :

1. Metode Diskursif / Analitis / Langsung
2. Metode Dramatis / Tak Langsung

A. Qamrah

1. Metode Diskursif :

a) Qamrah memulai kehidupan barunya dengan dipenuhi rasa takut dan kekhawatiran. Dia selalu ketakutan setiap kali naik lift menuju apartemennya di lantai empatpuluh. Ada guncangan yang mengoyak kepalanya dan menghantam telinganya setiap kali menaikinya, seakan sedang berbenturan dengan awan yang bergulung-gulung. (hal36)

تبدأ قمره حياتها الجديدة بكثير من الخوف والتوجس. كانت
تموت رعبا كلما ركبت المصعد لتصل إلى الشقة التي يسكنانها
في الطابق الأربعين من البريز يدينشال تاورز. تشعر بالضغط
يمزق رأسها ويسد أذنيها كلما ارتفع المصعد طابقا من ناطحة
السحاب الشاهقة. ١٤

Qamrah juga merasa tidak nyaman, ia takut terhadap para preman yang gemar mabuk dan banyak berkeliaran di jalanan. (hal.36)

كانت تخاف من المتسولين السكارى الذين يملؤون الشوارع. ١٤

Watak Qamrah yang tercermin dalam dua kutipan di atas yaitu penakut. Pengarang menyajikan watak pada tokoh Qamrah secara langsung tanpa melibatkan tokoh lainnya. Kutipan di atas, menunjukkan dengan jelas ketakutan Qamrah menaiki lift setiap ia akan menuju ke apartemennya dan juga ketakutan Qamrah pada preman-preman .

b) Setiap kali keluar apartemen, Qamrah mengenakan mantel panjang dengan hijab hitam. (hal.74)

كانت ترتدي عند خروجها معطفًا طويلًا فوق ثيابها مع حجاب
أسود أو رمادي. ٢٨

Kutipan di atas, menunjukkan dengan jelas watak Qamrah yang religius. Dalam kutipan di atas, kekonsistennannya dalam menjalankan kewajiban agama ditunjukkan dengan tetap mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam pada saat ia akan bepergian.

c) Qamrah sangat mencintai suaminya meski balasannya hanyalah sikap kasar yang menyakitkan. Ia tetap menyimpan cinta walaupun yang diterima hanyalah hal sebaliknya. Baginya, Rasyid adalah laki-laki pertama yang menjadi bagian kehidupannya. (hal.78)

أحبت قمره زوجها رغم قابلها به من قسوة وغلظة، وتعلقت به
على الرغم من كل شيء، فهو أول رجل تخطط به من خارج
وسط محارمها، وهو أول رجل يتقدم لطلب يدها ليشعرها بأن
هناك من يحس بوجودها في هذا العلم. ٢٩

Watak Qamrah yang dapat tercermin dari kutipan di atas adalah watak seorang penyabar. Dalam kutipan di atas diperlihatkan bahwa, balasan atas cinta yang diberikan Qamrah pada suaminya adalah perlakuan kasar yang tidak seharusnya diberikan oleh seorang suami. Tetapi, Qamrah tetap menyimpan rasa cintanya untuk Rasyid. Karena, Rasyid adalah laki-laki pertama yang menjadi bagian dari kehidupannya.

d) Qamrah tidak banyak berubah sejak kelahiran anak laki-lakinya. Perawatan sang bayi banyak dilimpahkan kepada seorang *baby sitter* yang sengaja disewa ibu Qamrah. Sang ibu tahu sifat malas dan

kurangnya perhatian anaknya terhadap cucunya, bahkan terhadap dirinya sendiri. (hal.270)

لم تتغير حياة قمره بعد ولادة طفلها كثيرا، فأعباء العناية به كانت ملقاة على عاتق المربية الفلبينية التي استقدمتها أم قمره خصيصا لهذا الشأن، لمعرفتها بكسل ابنتها وإهمالها حتى لنفسها فكيف بطفل حديث الولادة بقيت قمره على حالها، بل عادت إلى حالها قبل الزواج. ٩٨

Penggambaran watak Qamrah yang tercermin pada kutipan di atas adalah pemalas. Kutipan di atas menunjukkan, ibu Qamrah yang sengaja memberikan *baby sitter* untuk menjaga anak laki-laki Qamrah. Karena, ibu Qamrah mengetahui sifat pemalas yang dimiliki olehnya.

e) Mata Qamrah terhenti pada tatap mata anaknya yang bening di tengah gelapnya ruang. Ada tangis terdengar. Celana anaknya dibasahi pipis, dan harus segera diganti. Dia memberanikan diri membawa sang bayi ke kamar mandi, tapi tidak tahu apa yang harus dilakukan. (hal.274-275)

وإذا يعذبني الطفل تلمعان لها وسط ظلام الغرفة وهو يتلفت نحو مصدر الصوت ببراءة ودعة. مدت إليه يديها فتعلق بهما لتلتقطه بحنان وتحمله. حالما حملته شعرت بملازمة الممبللة وفخذه الرطبين وشممت الرائحة النفاذة المنبعثة من حفاظته الصغيرة. حملته إلى الحمام لتجد مؤخرته الغارقة في الببل مغطاة ببقع حمرء صغيرة. لم تعرف قمره كيف تتصرف في ظرف مثل هذا. ١٠٠

Perwatakan yang terciri pada tokoh Qamrah berdasarkan kutipan di atas adalah, kurang perhatian. Hal itu ditunjukkan pengarang dengan menceritakan keadaan dimana Qamrah tidak mengetahui apa yang harus dilakukannya ketika melihat bayinya pipis di celana. Ia hanya bisa membawa bayinya ke kamar mandi tanpa mampu melakukan suatu tindakan penyelesaian bagi bayi laki-lakinya.

2. Metode Dramatik :

a) “Shedim, bayi inilah yang membuatku kuat. Dia akan mengubah hidupku semuanya. Aku tak akan banyak berpikir tentang menikah lagi atau tidak. Semua kebahagiaanku telah kutitipkan kepada bayiku. Aku

tak peduli dengan ayahnya. Aku hanya ingin berbahagia bersama anakku”. (hal.235)

هذا البيبي بيچيني و يغير كل حياتي. بعده مين بيرضى يتزوجني؟ خلاص يعني باعيش باقي حياتي مرتبطة بهالولد اللي أبوه ما يبه ولا يبي أمه يروح راشد يعيش حياته حر و من غير قيود ويحب ويتزوج ويسوي كل اللي بيغاه وأنا أعش في هم ونكد باقي عمري. ما أبغي هالبيبي يا سديم. ٨٢

Penggambaran watak pada tokoh Qamrah dalam kutipan di atas, tercermin pada cara berbicara tokoh Qamrah sendiri. Kutipan di atas menunjukkan watak Qamrah yang tegar menghadapi cobaan yang melandanya. Ia memberi pengakuan pada sahabatnya, Shedim. Bahwa, sumber kekuatan yang ada pada dirinya bersumber dari bayi yang ia miliki.

B. Michelle

1. Metode Diskursif :

a) Malam itu Michelle dan Lumeis melengkapi keceriaan dengan minuman alkohol berkelas milik ayahnya. (hal.28)

تشاركت لميس مع ميشيل تلك الليلة في شرب زجاجة الشامبين الغالية التي أخذتها الأخيرة من خزانة والدها. ١٠

Perwatakan yang dicerminkan pengarang pada tokoh Michelle adalah Michelle yang memiliki watak tidak religius. Hal itu diperlihatkan pada kutipan di atas, yang memaparkan adegan Michelle dan Lumeis yang sedang menikmati minuman beralkohol. Hal yang dilakukan Michelle dan Lumeis tersebut bertentangan dengan ketentuan Islam yang mengharamkan minuman yang mengandung alkohol.

b) Sedalam apapun luka, Michelle tetap yakin bahwa selama ini Faishal mencintainya dengan tulus sebagaimana dia pun mencintai lelaki itu sepenuh hati. (hal.193)

على الرغم من جرحه لها إلا أنها متأكدة أن فيصل قد أحبها بصدق غنيف، وما زال يحبها كما تحبه. ٦٦

Tokoh Michelle diceritakan oleh pengarang memiliki sifat yang optimis. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan di atas yang menyiratkan keyakinan atas cinta yang Michelle miliki terhadap Faishal. Walaupun, Faishal telah menyakiti hatinya dengan memilih untuk menikahi wanita lain atas pilihan orang tuanya.

c) Dia seperti benar-benar tidak sabar untuk segera meninggalkan negeri ini yang begitu ketat mengekang warganya dan memperlakukan mereka seperti binatang! Negeri ini tidak pernah memberi kesempatan kepada warganya untuk berkreasi. Negeri ini tidak bisa membedakan mana yang seharusnya diurus oleh negara dan mana yang menjadi masalah pribadi. Di negara ini tidak ada pemisahan antara sektor publik dan sektor pribadi. (hal.195)

ظلت ميشيل بانتظار قبولها في إحدى الجامعات هناك حتى تحزم أمتعتها وترحل عن هذا البلد الذي يسوس أفراده كما البهائم. لن ترضى لنفسها أن يملي أحد عليها ما يجب أن تفعله وما لا يجب. ٦٧

Michelle menemukan kesimpulan bahwa berbagai perselisihan yang terjadi di negerinya berakar sangat menghujam ke masa lalu. Perjalanan panjang hingga akhirnya tradisi itu terwujud. Papanya yang selama ini dianggap sebagai contoh orang tua yang liberal dan demokratis, sebenarnya lahir dan menghabiskan masa kecilnya di Saudi. Tetapi pergaulan yang kental di Amerika, telah mengubahnya seperti yang terlihat pada dirinya saat ini. Akhirnya Michelle tahu bahwa siapapun yang bergaul dalam sebuah komunitas, disadari atau tidak, dia akan larut dan lebur ke dalam komunitas itu. (hal.281)

اكتشفت ميشيل أن وباء التنافس في بلدها قد استفحل حتى طال أبوها، فوالدها الذي كانت تجده رمزا نادر للحرية المغتصبة في هذه البلاد قد حطم بنفسه هذا الإطار الفخم الذي وضعته بداخله ليثبت أن من عاشر القوم صار منهم. ١٠٤

Dua kutipan di atas, menunjukkan tentang sosok Michelle yang memiliki watak untuk berpikir secara kritis. Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh pengarang tanpa melibatkan tokoh lain. Tokoh Michelle di dalam novel memiliki ketidaksetujuan terhadap tradisi yang berkembang di Saudi. Nalar logikanya beranggapan bahwa negara Saudi tidak memberikan ruang pemisah antara sektor pribadi dan sektor publik bagi para masyarakatnya. Ia juga

mengambil kesimpulan bahwa pergaulan itu sangat menentukan watak seseorang. Seperti papanya yang dibesarkan di Saudi dengan tradisi dan kebudayaan yang berlaku. Tetapi, setelah pindah ke Amerika papanya memiliki pemikiran terbuka yang demokratis dan cenderung liberal akibat pergaulannya di Amerika. Dua kutipan di atas mewakili cara berpikir Michelle yang ‘diluar kotak’ dalam menyikapi permasalahan yang ia alami.

d) Michelle meraih semua prestasi dalam hidupnya dengan gemilang, kecuali dalam hal perkawinan. Michelle sendiri tidak yakin suatu hari nanti bisa menemukan laki-laki yang sesuai untuknya. Dia merasa ada jarak antara dirinya dengan takdir bahagia bersama seorang lawan jenis. (hal.361-362)

ابيدو كل شيء في حياتها ممتازا فيما عدا مسألة الزواج. لا تعتقد ميشيل أنها ستتفق يوما وقدرها على رجل مناسب لها، فيبينها وبين القدر ثأر قديم... إن هي ارتضت رجلا لنفسها أباه القدر، وإن هي كرهته ألقى به القدر تحت قدميها. ١٤٠

Perwatakan Michelle yang tercermin dan diungkapkan langsung oleh pengarang berdasarkan kutipan di atas, adalah watak seseorang yang pesimistis. Dalam kutipan di atas, pengarang secara langsung memaparkan tokoh Michelle yang tidak merasa yakin pada dirinya sendiri untuk dapat menemukan laki-laki yang sesuai dengannya.

e) Michelle berkhayal pada malam pertamanya nanti, Faishal akan membayangkan dirinya. Lelaki itu akan pergi meninggalkan istrinya untuk menemui mantan kekasih yang ternyata lebih angun dan menawan. (hal.385)

تتخيل فيصل في سريره الليلية مع العروس وهو يحاول النهوض للقاء جبيبته ميسيل بينما شبيخة جائمة فوق صدره بجسمها الضخم وشحومها المتكدسة مانعة إياه من الحراك والتنفس، فترقص على منعه هله وهي. ١٥٢

Watak Michelle berdasarkan kutipan di atas adalah seorang pengkhayal. Pengarang secara langsung mengungkapkan Michelle yang berimajinasi bahwa pada malam pertama Faishal, mantan kekasihnya. Ia akan membayangkan

dirinya dan meninggalkan istrinya begitu saja. Daya khayal Michelle sangat terungkap dalam kutipan di atas tanpa melibatkan tokoh lain sebagai perantara.

2. Metode Dramatik :

a) “Menurutku lebih baik di asrama. Untuk lebih melatih kemandirian dalam hidup dan belajar.” (hal.225)

أمازلت تصرين على السكن في مسكن الجامعة بدلا من بيتك.
أتوق لتجربة العيش باستقلالية. ٧٩

Perwatakan Michelle berdasarkan kutipan di atas adalah mandiri. Hal tersebut, diungkapkan secara langsung dengan cara berbicara Michelle pada saat berdialog dengan Mathew, sepupunya. Michelle lebih memilih untuk tinggal di asrama yang menuntut kemandiriannya dibandingkan tinggal di rumah pamannya.

C. Shedim

1. Metode Diskursif :

a) Pada setiap Sabtu pagi, Shedim terbiasa turun ke jalan raya yang menghubungkan apartemennya dengan pusat perbelanjaan sebelum ia berdiam di perpustakaan selama berjam-jam. Di perpustakaan itu, Shedim berkeliling dari satu ruang ke ruang lain untuk membaca majalah dan beberapa buku setelah menyantap sarapan ringan di kantin perpustakaan. (hal.183)

كانت قد اعتادت أن تقدي صباح كل سبت في شارع أوكسفورد
تذهب للتسوق من محلاته الكثيرة قبل أن تنهي جولتها الأدوار
الخمسة لتقرأ المجالات وتستمع إلى أحدث الاسطوانات بعد أن
تتناول إفطار حفيفا في مقهي ستارباكس الموجود بالداخل. ٦٣

Pengarang secara langsung memaparkan watak tokoh Shedim yang kutu buku. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan di atas, bahwa tokoh Shedim terbiasa untuk pergi ke perpustakaan dan berada disana selama berjam-jam untuk membaca buku dan majalah. Hal tersebut menyiratkan hobi tokoh Shedim untuk membaca buku.

b) Kalau tidak membuka sebagian rambutnya, Shedim sesekali terlihat tidak mengenakan kerudung. Memang ketaatan Shedim terhadap doktrin keagamaan sangat bergantung pada Faraz. Dia saat ini sedang berusaha menghapus semua yang membuatnya teringat dengan lelaki itu, termasuk perihal menjalankan ajaran agama. (hal.332-333)

و أنها صارت تكشف عن شعرها عند ارتدائها للطرحة أكثر من
ذي قبل. كان اهتمام سدديم بالدين مرتبطا بفراس، وحنقها عليه
جعلها حانقة على كل شيء يذكر هابه، حتى الدين. ١٢٦

Watak tokoh Shedim yang diungkapkan berdasarkan kutipan di atas adalah, wataknya yang labil / memiliki kepribadian yang berubah-ubah. Pengarang memaparkan bahwa Faraz sangat mempengaruhi doktrin keagamaan yang ada dalam diri Shedim. Ketika Faraz meninggalkannya, Shedim berusaha untuk melepaskan semua ingatannya tentang Faraz. Termasuk perihal menjalankan perintah agama. Hal tersebut menyiratkan, Shedim memiliki kepribadian yang labil. Karena, perbuatan yang ia lakukan bukan didasari pada keinginan sendiri melainkan atas dorongannya untuk menjadi apa yang diinginkan oleh Faraz.

2. Metode Dramatik :

a) Shedim, kamu telah melakukan semua yang dituntut oleh cinta, yaitu ketulusan, pengorbanan, kepercayaan, kesetiaan, dan segalanya. (hal.389)

سدديم انتي بتاخدين واحد يدعس عليك ومع ذلك تركضين وراه. ١٥٤

Perwatakan pada tokoh Shedim dipaparkan secara tidak langsung melalui pemikiran tokoh lain yaitu Michelle. Hal tersebut diungkapkan pada kutipan di atas. Melalui pemikiran tokoh Michelle dapat diketahui bahwa Shedim memiliki watak yang setia terhadap keteguhan cintanya pada Faraz al-Syarqawi yang telah mengkhianatinya dengan menikahi perempuan lain atas pilihan keluarganya. Michelle beranggapan bahwa Shedim termasuk orang yang memiliki kesetiaan terhadap cinta tetapi akhirnya dibodohi oleh pandangan cinta yang menjadi buta.

b) Terkadang aku berkhayal setelah nikah nanti menciumnya setiap hari sepulangnya dari pekerjaan dengan badan yang lelah. Dia duduk di kursi

dan aku di hadapannya, di atas lantai tetap di depan kedua telapak kakinya. Kubayangkan mengusap telapak kaki itu dengan air hangat setelah membersihkan mukanya. “Bagaimana mewujudkan khayalan ini, bibi? Aku sepertinya telah menjadi tergila-gila.” (hal.268)

أتخيل نفسي وأنا أستقبله كل يوم في بيتنا بعد الزواج وهو راجع من الدوام تعبان. أجلسه هو على الكنب وأجلس أنا على الأرض قدامه. أتخيل نفي أغسل رجوله بموية دافية وأبو سهم وامسح بهم على وجهي. مدرري كيف يثيرني هذا الخيال يا خالتي، يثيرني بدرجة جنونية مع إن عمري ما تخيلت إنني ممكن أفكر أسوي كذا لأي رجال مهما كان. مدرري كيف ها لفراس قلب كل مفاهيمي ياخالتي وخالاني أعشقه بهذا الشكل المتطرف. ٩٧

Sifat pengkhayal yang dimiliki oleh tokoh Shedim, ditunjukkan pada kutipan di atas, dengan menggunakan metode tak langsung melalui pemikiran tokoh Shedim dan juga cara berbicara yang ia utarakan pada bibinya, bibi Badriyah. Di dalam kutipan tersebut, Shedim berkhayal tentang kekasihnya Faraz yang telah meninggalkannya. Imajinasi Shedim, mendorongnya untuk berkhayal tentang kehidupannya setelah menikah bersama Faraz. Walaupun, hal tersebut tidak mungkin terjadi karena Faraz telah menikahi perempuan lain. Melalui percakapan tokoh Shedim dengan bibinya juga dapat diketahui bahwa Shedim mempunyai sifat pengkhayal, dan ingin mewujudkan khayalan tersebut karena ia merasa sudah tergila-gilla dengan Faraz.

D. Lumeis

1. Metode Diskursif :

a) Berbeda dengan adiknya, Lumeis berkepribadian supel dan luas pergaulannya. Dengan tingkat pendidikannya yang tinggi, Lumeis mampu membangun relasi kuat dengan berbagai kelompok kalangan dari bawah hingga atas. (hal.55)

كانن لميس أكثر جرأة وشجاعة من تماضر التي تؤثر السير بجانب الحائط، ٢١

Perwatakan tokoh Lumeis yang diungkapkan langsung oleh pengarang berdasarkan kutipan di atas adalah sifat supel yang ia miliki. Dalam kutipan di

atasnagarang secara langsung memberikan gambaran sifat tokoh Shedim dengan menyebutkan bahwa Lumeis berkepribadian supel dan juga mempunyai pergaulan yang luas. Berbeda dengan adik kembarnya Tamara yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk urusan perkuliahan sehingga tidak memiliki banyak teman seperti Lumeis.

b) Dia yakin bahwa perempuan mempunyai kemampuan dan peluang untuk melakukan rekayasa cinta sebagaimana selama ini hal itu didominasi kaum laki-laki. Dengan sedikit kesabaran dan kerja keras, Lumeis meyakini keberhasilannya. (hal.306)

وسوف تثبت لقمره أن بعض الفتيات بإمكانهن أن تحملن بأي شخص تردنه. ١١٥

Berdasarkan penggalan cerita dalam kutipan di atas, tokoh Shedim diungkapkan wataknya melalui sudut pandang pengarang yang secara langsung memaparkan watak yang Shedim miliki. Dalam kutipan tersebut, Shedim memiliki watak optimis dalam dirinya. Hal itu ditunjukkan dengan keyakinannya bahwa perempuan juga bisa melakukan rekayasa dalam percintaan sebagaimana yang kaum laki-laki lakukan.

c) Lumeis bertahan untuk menjaga dan memelihara langkah-langkah positif yang selama ini dilakukan. Dia mulai mempertimbangkan batas waktu tiga bulan yang diletakkannya demi menunggu terucapnya pernyataan cinta dari laki-laki itu. (hal.325)

تعبت خلالهما لميس من إيجابيتها وخطتها التي لا تلتزم بها إلا من لا قلب لها، لكنها ظلت خائفة من التراجع، وقد قطعت في تنفيذ سياستها شوطا لا بأس به. أقنعت نفسها بأن نزار سيعود في يومام. ١٢٣

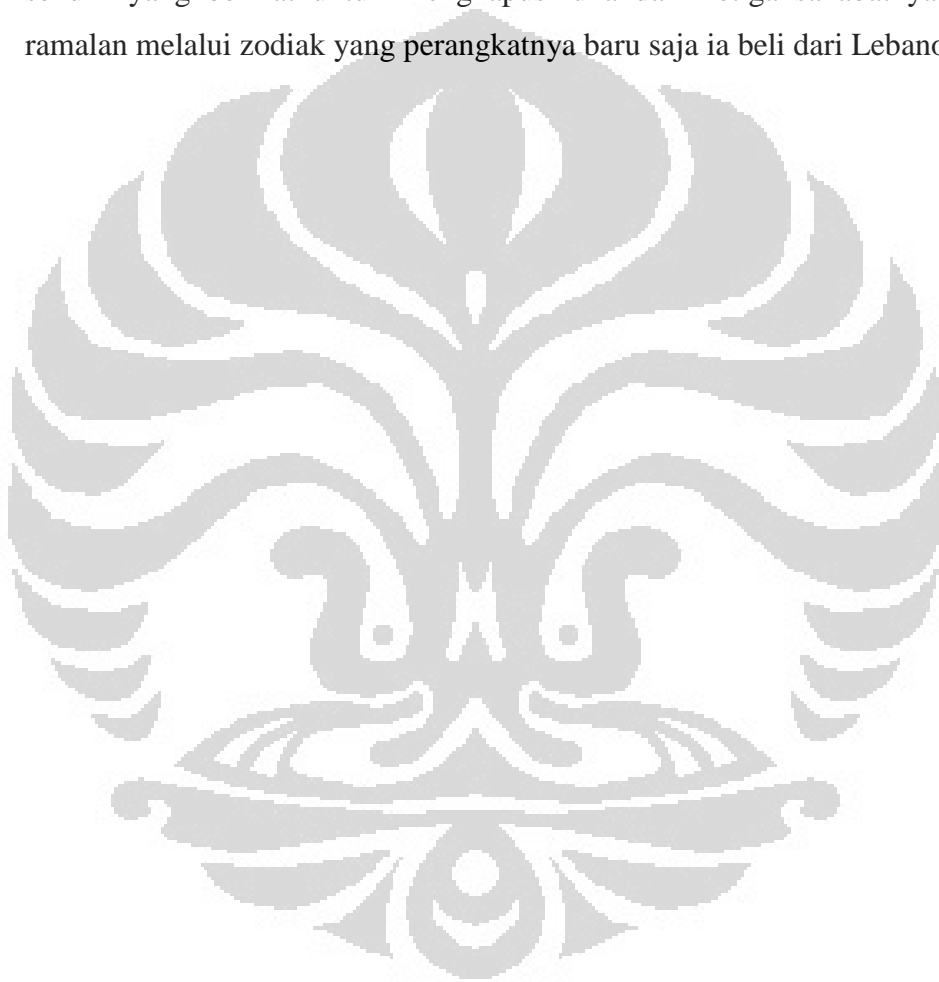
Sifat Lumeis yang digambarkan pengarang berdasarkan kutipan di atas adalah sifatnya yang berpendirian kuat. Di dalam kutipan tersebut, dari sudut pandang pengarang dapat diketahui Lumeis yang tetap bertahan untuk tidak bertindak agresif terhadap Nizar sehingga laki-laki itu tahu perasaan Lumeis yang juga jatuh cinta kepadanya. Tetapi, Lumeis justru tetap menjaga perasaannya sampai Nizar yang mengungkapkannya terlebih dahulu pada Lumeis.

2. Metode Dramatik :

“Daripada larut dalam sedih, bagaimana kalau aku melihat masa depan kalian melalui ramalan zodiak?” (hal.208)

أخرجت من حقيبتها أحدث إصدارات ما غي فرح عن الأبراج. ٧٣

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Lumeis mempunyai sifat suka menolong. Hal tersebut terlihat pada cara berbicara tokoh Lumeis itu sendiri yang berniat untuk menghapus luka dari ketiga sahabatnya dengan ramalan melalui zodiak yang perangkatnya baru saja ia beli dari Lebanon.



BAB V

PENUTUP

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Banaat Riyadh* mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan novel pada umumnya. Yaitu, adanya keempat tokoh utama yang berperan dalam cerita. Tidak seperti novel-novel lainnya, yang hanya mempunyai satu tokoh utama, sehingga cerita hanya berkembang berdasarkan pemikiran satu tokoh utama yang terbantu dengan adanya tokoh-tokoh bawahan lain yang berkembang di dalam cerita. Empat tokoh utama yang membangun cerita dalam *Banaat Riyadh*, mampu melebur dan berinteraksi satu dengan lainnya hingga dapat menghasilkan keutuhan dan ketersinambungan cerita yang alami tanpa rekayasa pengarang yang terlalu dibuat-buat. Cerita di dalam novel ini, sarat dengan tradisi dan budaya masyarakat Arab Saudi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam penerapan hukumnya. Hal inilah yang mendasari pengarang untuk menulis novel *Banaat Riyadh* berdasarkan kehidupan nyata dari empat sahabatnya.

Cerita dalam novel berkembang atas pemikiran dan percakapan empat sahabat yang menjadi tokoh utama dalam novel *Banaat Riyadh*. Tradisi yang berkembang dalam masyarakat arab, menimbulkan kontroversi pada diri tokoh-tokoh utamanya yang menjunjung persamaan derajat yang harus dimiliki oleh seorang perempuan. Sehingga, pemikiran dan dialog para tokoh sebagian besar bersumber dari ketidaksetujuan mereka tentang tradisi dan budaya yang berlaku, dan juga tentang percintaan mereka yang terhalang oleh tradisi dan juga budaya yang dianut oleh masyarakat Arab Saudi.

Alur cerita dalam novel *Banaat Riyadh* memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan novel-novel pada umumnya. Selain karena cerita yang berkembang dari keempat tokoh utama yang notabene merupakan perempuan, pengaluran yang dihasilkan oleh ketiga tokoh utama memiliki jenis alur campuran. Alur campuran tersebut dimulai dari tahap pengenalan, pemunculan masalah, klimaks, dan menurun kembali hingga ke tahap pemunculan masalah, lalu mencapai klimaks kembali, dan berakhir pada

tahap penyelesaian masalah. Alur campuran ini dimiliki oleh Qamrah, Michelle, dan juga Shedim. Alur yang berbeda dari ketiga tokoh utama lainnya, hanya dimiliki oleh Lumeis. Tokoh Lumeis memiliki alur maju yang dimulai dari tahap pengenalan, pemunculan masalah, pencapaian klimaks dan berakhir pada penyelesaian masalah.

Tema percintaan yang menjadi tema umum pada novel-novel saat ini, juga diterapkan oleh pengarang, yaitu Rajaa Al Sanea. Namun, tema percintaan yang tercipta pada novel *Banaat Riyadh*, dihasilkan dari dialog dan pemikiran para tokoh utamanya yang terhalang untuk menghirup aroma kebebasan layaknya perempuan di negara-negara lain. Mereka terhimpit oleh nilai-nilai budaya yang sarat dengan keislaman. Hal tersebut dikarenakan, pemerintahan di Arab Saudi menerapkan sistem syariat Islam hingga ke dalam sendi-sendi masyarakatnya, yang menjadikan kaum perempuan sebagai kaum yang termaginalkan, kaum yang tidak mampu menyuarakan kebebasan akan hak-hak sejati mereka yang membutuhkan cinta sejati tanpa terhalang oleh tradisi dan juga pengkhianatan dari laki-laki. Kehormatan dan harga diri kaum perempuan yang dilukiskan oleh Rajaa Al Sanea seolah-olah merupakan kehormatan dan harga diri yang terpasung mati akibat tradisi yang begitu kokoh memegang peranan.

Analisis tokoh yang terdapat dalam novel *Banaat Riyadh* terbagi menjadi :

- a) Tokoh Sentral Protagonis: tokoh sentral protagonis yang terungkap dalam novel ini merupakan empat perempuan Saudi yang bernama Qamrah el Qashamany, Michelle Abdurrahman, Shedim el Harimly, dan Lumeis Jadawy.
- b) Tokoh Sentral Antagonis: Karey, Rasyid, kematian ayah Shedim, Faishal, Walid, Faraz, dan juga Nizar.
- c) Tokoh Bawahan yang terbagi menjadi :
 - 1) Tokoh Periferal / Tokoh Andalan : Ummni Nuwair, dan Bibi Badriyah.

2) Tokoh Tambahan : Sultan, Fathimah asy-Syi'iyah, Tamara, Musaid, Thariq, Ibu Qamrah, Ali, Mathew, Hamdan.

3) Tokoh Lataran : Sultan, Nuwaf, Nayif, Naflah, Hafshah, Syahla, Fadwa el-Hasudy, ayah Lumeis, Abu Fahd.

Analisis penokohan yang penggolongannya didasari oleh keempat tokoh utama yang terdapat dalam novel *Banaat Riyadh* yaitu:

- a) Qamrah : penakut, religius, penyabar, pemalas, kurang perhatian, dan tegar.
- b) Michelle: tidak religius, optimis, kritis, pesimis, pengkhayal, dan mandiri.
- c) Shedim: kutu buku, labil, setia.
- d) Lumeis: supel / mudah bergaul, optimis, berpendirian kuat, suka menolong.

Menurut analisis penulis, sebenarnya tidak ada kontradiksi yang berarti di dalam novel *Banaat Riyadh* ini. Tidak ada unsur-unsur pornografi ataupun sara yang dapat menjadikan novel ini kehilangan kekuatan positifnya sebagai novel pembangun identitas perempuan Saudi masa kini. Tetapi, karena penyampaian dan isi novel ini yang berbeda dengan tradisi, budaya, dan pemikiran masyarakat Arab Saudi yang terkonsep pada hukum syariat Islam, maka wajar apabila buku ini tidak layak untuk beredar bebas di negara tersebut. Buku ini hadir di tengah-tengah perempuan Saudi yang ingin mendapatkan kesetaraan derajat dengan kaum laki-laki. Buku ini merupakan ungkapan tulus dari hati sebagian para perempuan Saudi yang menginginkan kemerdekaan sejati dalam kehidupan mereka. Mereka hanya ingin diakui sebagai : "perempuan merdeka tanpa syarat".

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani, Supratman. 2004. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ahmad, Shahnun. 1979. *Gubahan Novel*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Atmazaki. 1996. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- Al Sanea, Rajaa. 2009. *The Girls of Riyadh* (terjemahan: UFUK Publishing House). Jakarta: Ramala Books
- Al Sanea, Rajaa. 2005. *Banaat Riyadh*. Saudi Arabia: Dar El Shaqi.
- Forster, E.M. 1927. *Aspects of The Novel*. New York: Harcourt Brace and Company.
- Hudson, William Henry. 1913. *An Introduction to The Study of Literature*. London: George G Harrap and Company.
- Hurtik, Emil and Robert Yarber. 1971. *An Introduction Short Story and Critism*. New York: Jhon Wiley and Sons.
- Jones, H Edward. 1968. *Outlines of Literature*. New York: The Mac Millan Company.
- Kenney, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Lesmana, Maman. Dr. 2012. *Pancaran Sejumpt Budaya Timur Tengah*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Murphy, Patrick D. and Michael J. Hoffman. 1998. *Essentials of Theory of Fiction*. London: Duke University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. Prof. Dr. 2011. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Stevick, Philip (ed). 1967. *The Theory of The Novel*. New York: The Free Press.

Tengsoe Tjahyono, Liberatus. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Yogyakarta: Sebelas Maret University Press.

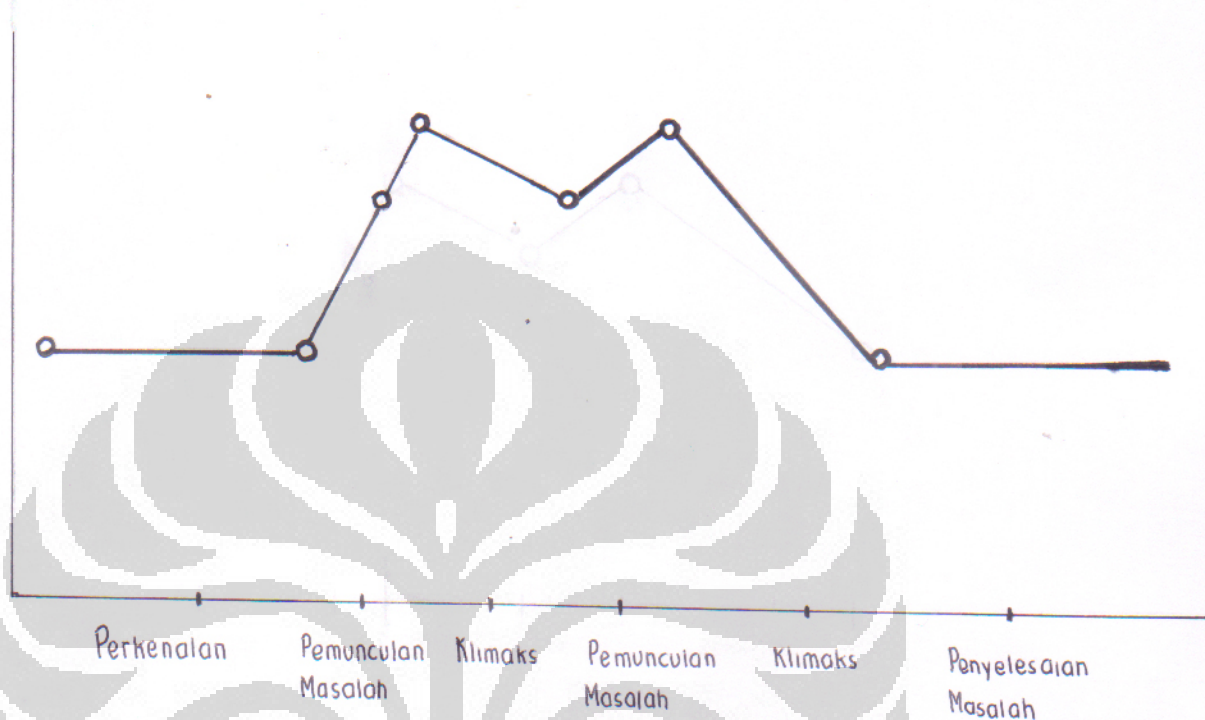


LAMPIRAN

Statistik Alur Tokoh

Alur Campuran

- Qamrah, Michelle
- Shedim •



Alur Maju

- Lumeis •

